



**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA PENGGUNAAN
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* DENGAN PEMBELAJARAN
KONVENSIONAL PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI
KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 BATANG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Eka Anisa

NIM 3201415016

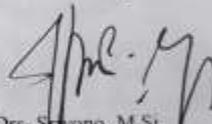
**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Sidang Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin
Tanggal : 9 Desember 2019

Pembimbing



Drs. Suryono, M.Si.
NIP.196312171988031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturhono Budi S.M.Si.
NIP.196210191988031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal 8 Januari 2020

Penguji I



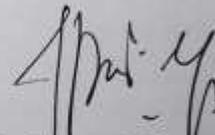
Dr. Heri Tjahjono, M. Si
NIP. 196802021999031001

Penguji II



Edi Kurniawan, S.Pd, M.Pd.
NIP. 1989080220150041001

Penguji III



Drs. Spiyono, M.Si.
NIP. 19631217 1988031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

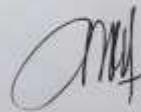


Dr. UNNES Solichul Mustofa, MA.
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan oranglain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2 Desember 2019



Eka Anisa

NIM 3201415016

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Saat kamu berhasil, kamu mendapatkan sesuatu. Saat kamu gagal, kamu belajar tentang sesuatu. Kamu butuh keduanya (Dr. Bilal Philips)
- Akan ada solusi untuk setiap masalah. Hidup terlalu singkat jika hanya untuk mengeluh. Berusaha, percaya diri, berdoa (Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Almamater Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan banyak pengetahuan
2. Kedua orang tua saya, Bapak Casmani dan Ibu Rujinah yang selalu memberikan inspirasi, doa, dukungan, dan kasih sayang
3. Adik saya Jelita Ramadhani yang telah memberi inspirasi, doa, dan semangat

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, nikmat, taufiq dan hidayahNya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Batang Tahun Pelajaran 2018/2019” dapat diselesaikan dengan baik sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Geografi pada Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

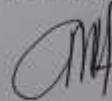
Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Dr. Moh Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial atas izin dan dukungan yang telah diberikan sebagai penunjang kelancaran pelaksanaan penelitian ini.
2. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., Ketua Jurusan Geografi yang telah merekomendasi ijin penelitian untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
3. Drs. Sriyono, M.Si., Dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, arahan, dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
4. Dr. Heri Tjahjono M.Si., Dosen penguji I yang telah memberikan masukan dan arahan untuk menyempurnakan skripsi ini.
5. Edi Kurniawan, S.Pd., M.Pd., Dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan untuk menyempurnakan skripsi ini.
6. Drs. Suraji M.Si., Kepala SMA Negeri 2 Batang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Batang.
7. Nurrochim, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang telah membantu dan memberikan arahan dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

8. Slamet Suharjo, S.Pd., Guru mata pelajaran Geografi yang selalu mendampingi dan memberi arahan serta masukan dalam penelitian ini sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.
9. Semua pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan atas kebaikan, doa, dan jasa-jasa yang telah diberikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih kepada dunia pendidikan dan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 2 Desember 2019



Penulis

SARI

Anisa, Eka. 2019. “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Penggunaan Model Pembelajaran Konvensional Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Batang Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi. Semarang: Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Sriyono M.Si

Kata Kunci: Model Pembelajaran Konvensional, Model Student Team Achievement Divisions, Hasil Belajar

Penggunaan model pembelajaran geografi di SMA N 2 Batang yang kurang inovatif menyebabkan sebagian besar nilai rata-rata siswa belum mencapai KKM. Model yang inovatif perlu diterapkan untuk peningkatan hasil belajar siswa. Tujuan dalam penelitian yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran beserta hasil belajar siswa menggunakan model STAD dan konvensional, menganalisis seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model STAD dan konvensional.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Batang. Variabel penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran dengan model STAD dan konvensional meliputi kinerja guru dan aktivitas siswa, hasil belajar belajar meliputi ranah kognitif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran STAD lebih baik dibandingkan kelas kontrol yg menggunakan model konvensional. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pembelajaran dilihat dari kinerja guru menyusun RPP di kelas eksperimen mendapatkan skor 90,0% dengan kategori sangat baik, kinerja guru dalam mengelola pembelajaran mendapatkan skor 80,3% dengan kategori baik dan aktivitas siswa mendapatkan nilai rata-rata 81,38% dengan kategori sangat aktif. Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} (6,75) > t_{tabel} (2,04)$, maka t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 sehingga H_a diterima. Dari hasil uji t *post test* siswa kelas eksperimen dan kontrol diketahui bahwa t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *post test* siswa kelas eskperimen dan kontrol.

Simpulan dalam penelitian ini pembelajaran menggunakan model STAD lebih baik dibandingkan pembelajaran menggunakan model konvensional. Saran, model pembelajaran STAD perlu di terapkan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran, dan guru harus mencoba menerapkan berbagai model pembelajaran.

ABSTRACT

Anisa, Eka. 2019. “ Differences in Student Learning Outcomes Between Using Conventional Learning Models and Cooperative Learning Models Type Student Team Achievement Division (STAD) in Geography Subjects in Class XI IPS of SMA Negeri 2 Batang Academic Year 2019/2020. Skripsi. Semarang: Departement of Geography, Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Semarang. Supervisor Drs. Sriyono M.Si

Keywords: Conventional Learning Model, Student Team Achievement Division Model, Learning Outcomes

This research is motivated by the teacher centered learning, active participation of low students and low student learning outcomes. This study aims to (1) know the implementation and learning outcomes of conventional learning models (2) know the implementation and learning outcomes of the STAD learning model (3) analyzing student learning outcomes using the conventional learning model and STAD.

The research method used in this study was an experimental design with Nonequivalent Control Group Design. The population in this study were all students of class XI IPS SMA Negeri 2 Batang. The variable of this study is the implementation of learning with the STAD and conventional models including teachers and students, cognitive learning outcomes learning. Data collection techniques used are detection, observation and test techniques. The data analysis technique used is descriptive statistics and t test.

The results showed that the experimental class using the STAD learning model was better than the control class using the conventional model. This is because the implementation of learning seen from the performance of teachers preparing lesson plans in the experimental class get a score of 90.0% with a very good category, the performance of teachers in managing learning get a score of 80.3% with a good category and student activities get an average score of 81.38 % with very active categories. Based on the t-test calculations, the value of $t_{count} (6.75) > t_{table} (2.04)$, then t_{count} is in the area of rejection of H_0 so H_a is accepted. From the results of the t test post test of experimental and control class students it is known that the t_{count} is in the rejection area of H_0 so that there are significant differences in the post test results of the experimental and control class students.

Conclusions in this study learning using the STAD model is better than learning using conventional models. Suggestions, STAD learning models need to be applied as an alternative in learning, and teachers should try to apply various learning models.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Batasan Istilah	9
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	12
A. Deskripsi Teoritis	12
1. Hakikat Belajar	12
2. Hakikat Pembelajaran.....	21
3. Hasil Belajar	22
4. Model Pembelajaran Kooperatif.....	24
5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD).....	29
6. Model Pembelajaran Konvensional.....	36
7. Mata Pelajaran Geografi.....	40
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	41
C. Kerangka Berfikir.....	53
D. Hipotesis.....	57
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Populasi Penelitian	58

B. Sampel dan Teknik Sampling.....	58
C. Variabel Penelitian	59
D. Metode Penelitian	60
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	61
1. Alat Pengumpul Data	61
2. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Validitas dan Reliabilitas Alat	63
1. Validitas Ahli.....	63
2. Validitas Alat.....	64
3. Reliabilitas Alat.....	66
4. Daya Pembeda Soal.....	67
5. Taraf Kesukaran Soal	69
G. Teknik Analisis Data.....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	77
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	77
1. Letak dan Lokasi Penelitian	77
2. Gambaran Umum Sekolah	79
3. Pelaksanaan Penelitian	82
B. Hasil Penelitian	83
1. Pelaksanaan Pembelajaran.....	83
a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen (XI IPS 4).....	83
b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol (XI IPS 3).....	99
2. Analisis Hasil Belajar Siswa	110
a) Analisis hasil belajar (pre test) kelas eksperimen.....	110
b) Analisis hasil belajar (pre test) kelas kontrol.....	111
c) Analisis hasil belajar (post test) kelas eksperimen	112
d) Analisis hasil belajar (post test) kelas kontrol	113
3. Analisis Akhir Hasil Belajar Siswa	114
a. Uji Normalitas.....	114
b. Uji Homogenitas	116
c. Uji T.....	116
C. Pembahasan	118

1. Pelaksanaan Pembelajaran.....	118
2. Analisis Hasil Belajar Siswa	121
3. Analisis Akhir Hasil Belajar Siswa	121
4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Model STAD.....	123
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	126
A. Simpulan	126
B. Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN.....	132

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Hasil ketuntasan belajar geografi kelas X IPS	6
Tabel 2.1. Langkah-Langkah Pembelajaran STAD	34
Tabel 2.2. Penelitian yang Relevan	47
Tabel 3.1. Populasi Penelitian	58
Tabel 3.2. Hasil validasi instrumen tes.....	64
Tabel 3.3. Hasil Analisis Validitas Butir Soal.....	66
Tabel 3.4. Tingkat Reliabilitas	67
Tabel 3.5. Klasifikasi daya pembeda soal	68
Tabel 3.6. Hasil Analisis Daya Beda Soal.....	68
Tabel 3.7. Tabel Klasifikasi indeks kesukaran.....	70
Tabel 3.8. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran.....	70
Tabel 3.9. Tabel Kriteria Skor.....	71
Tabel 3.10. Tabel Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Siswa.....	73
Tabel 3.11. Kriteria Penilaian Kemampuan Guru.....	74
Tabel 4.1. Sarana Prasarana SMA Negeri 2 Batang.....	81
Tabel 4.2. Jadwal Pelaksanaa Penelitian	83
Tabel 4.3. Penilaian RPP model pembelajaran kelas eksperimen.....	93
Tabel 4.4. Tabel hasil penilaian kinerja guru mengelola pembelajaran kelas eksperimen	95
Tabel 4.5. Aktivitas siwa pada kelas eksperimen.....	97
Tabel 4.6. Penilaian RPP pada kelas kontrol materi pengelolaan sumber daya Indonesia	104
Tabel 4.7. Hasil penilaian kinerja guru mengelola pembelajaran kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.....	106
Tabel 4.8. Aktivitas siswa pada kelas kontrol	108
Tabel 4.9. Nilai <i>pre test</i> pada kelas eksperimen.....	110
Tabel 4.10. Nilai <i>pre test</i> pada kelas kontrol.....	111
Tabel 4.11. Nilai <i>post test</i> pada kelas eksperimen	112
Tabel 4.12. Nilai <i>post test</i> pada kelas kontrol	113
Tabel 4.13. Hasil Analisis Uji Normalitas Data Pre Test.....	115
Tabel 4.14. Hasil Analisis Uji Normalitas Data Post Test	115
Tabel 4.15. Tabel hasil uji perbedaan dua rata-rata data <i>pre test</i>	117
Tabel 4.16. Tabel hasil uji perbedaan dua rata-rata data post test.....	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Kerangka Berpikir	56
Gambar 4.1.	Peta Lokasi Penelitian SMA Negeri 2 Batang	78
Gambar 4.2.	Kegiatan Pre Test Kelas Eksperimen	85
Gambar 4.3	Penjelasan LKS oleh Peneliti	87
Gambar 4.4.	Kegiatan Diskusi Kelas Eksperimen	89
Gambar 4.5.	<i>Post test</i> kelas eksperimen.....	90
Gambar 4.6.	Pemberian penghargaan kelas eksperimen.....	91
Gambar 4.7.	Pre Test Kelas Kontrol	100
Gambar 4.8.	Penjelasan Materi Kelas Kontrol.....	101
Gambar 4.9.	Post Test Kelas Kontrol.....	103
Gambar 4.10	Perbandingan <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	112
Gambar 4.11	Perbandingan <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol...	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Silabus Pembelajaran.....	133
Lampiran 2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	137
Lampiran 3.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	149
Lampiran 4.	Lembar Validasi Ahli	162
Lampiran 5.	Kisi-kisi Soal Tes Uji Coba.....	168
Lampiran 6.	Soal Test Uji Coba.....	170
Lampiran 7.	Kunci Jawaban Soal Tes Uji Coba	181
Lampiran 8.	Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	182
Lampiran 9.	Rubrik Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	183
Lampiran 10.	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen	186
Lampiran 11.	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Kelas Kontrol.....	187
Lampiran 12.	Kisi-Kisi Lembar Observasi Kinerja Guru Menyusun RPP.....	188
Lampiran 13.	Rubrik Lembar Observasi Guru Dalam Menyusun RPP.....	189
Lampiran 14.	Lembar Observasi Penilaian RPP dan Media Kelas Eksperimen	192
Lampiran 15.	Lembar Observasi Penilaian RPP dan Media Kelas Kontrol	193
Lampiran 16.	Kisi-kisi Pemilaian Pelaksanaan Pembelajaran.....	194
Lampiran 17.	Rubrik Lembar Observasi Kinerja Guru Dalam Pembelajaran ...	195
Lampiran 18.	Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	199
Lampiran 19.	Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	200
Lampiran 20.	Lembar soal <i>Pre Test</i>	201
Lampiran 21.	Lembar Soal <i>Post Test</i>	208
Lampiran 22.	Lembar Kerja Siswa	214
Lampiran 23.	Lembar Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal	216
Lampiran 24.	Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	222
Lampiran 25.	Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siwa Kelas Eksperimen.....	223
Lampiran 26.	Data Nilai Pre Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	224
Lampiran 27.	Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data Hasil Pre Test Kelas Kontrol Dan Eksperimen	225

Lampiran 28. Uji Kesamaan Dua Varians Data Pre Test Kelas Kontrol Dan Eksperimen	226
Lampiran 29. Uji Normalitas Data Hasil Pre Test Kelompok Eksperimen ...	227
Lampiran 30. Uji Normalitas Data Hasil Pre Test Kelompok Kontrol.....	228
Lampiran 31. Data Nilai Hasil Post Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol..	229
Lampiran 32. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data Hasil Post Test Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen	230
Lampiran 33. Uji Kesamaan Dua Varians Data Post Test Kelas Kontrol Dan Eksperimen	231
Lampiran 34. Uji Normalitas Data Hasil Post Test Kelompok Eksperimen...	232
Lampiran 35. Uji Normalitas Data Hasil Pre Test Kelompok Kontrol.....	233
Lampiran 36. Dokumentasi.....	234
Lampiran 37. Surat Ijin Observasi	236
Lampiran 38. Surat Ijin Penelitian ke SMA N 2 Batang.....	237
Lampiran 39. Surat Ijin Penelitian ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XIII	238
Lampiran 40. Surat Balasan Penelitian	239

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial dan berbudaya menyelenggarakan pendidikan sebagai fungsi utama untuk mempertahankan, melangsungkan dan meningkatkan keberadaannya agar dapat beradaptasi terhadap lingkungannya. Melalui proses pendidikan setiap individu mengenal, menyerap, mewarisi dan memasukan dalam dirinya unsur-unsur kebudayaan yaitu berupa nilai-nilai, kepercayaan-kepercayaan, pengetahuan-pengetahuan yang sangat diperlukan untuk menghadapi lingkungannya.

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup setiap orang yang sangat penting karena mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia cerdas dan berkualitas. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa : pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Definsi pendidikan merupakan bagan dari tujuan pendidikan nasional. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal tiga menjelaskan bahwa :Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tercapainya tujuan pendidikan nasional nasional dalam meningkatkan kemampuan dan kepribadian siswa terletak pada guru. Dalam pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurut Mulyasa (2009:5) guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar-mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula. Profesi guru inilah yang tertuang dalam UU No.14 tahun 2005 pasal 8 menyatakan bawasanya guru wajib memiliki

kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional.

Salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Menengah Atas adalah geografi. Berdasarkan hasil seminar dan lokakarya di Kota Semarang pada tahun 1988, Ikatan Geograf Indonesia (IGI) berpendapat bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan, dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan, dan kelingkungan dalam konteks keruangan. Pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai yang diperoleh dalam mata pelajaran geografi diharapkan dapat membangun kemampuan peserta didik untuk bersikap cerdas, aktif dan bertanggung jawab dalam menghadapi masalah sosial, ekonomi, dan ekologis. Dari pernyataan tersebut diharapkan pembelajaran geografi mampu memberikan manfaat sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu membentuk generasi bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, berkarakter dan mampu berkontribusi untuk pengembangan bangsa dan negara. Tujuan pembelajaran geografi adalah mengembangkan konsep dasar geografi yang kaitannya dengan pola keruangan dalam dan proses-prosesnya, mengembangkan pengetahuan sumber daya alam, peluang serta keterbatasannya untuk dimanfaatkan (Sutarjdi : 2010). Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, kompetensi guru geografi berperan penting, khususnya kompetensi profesional. Menurut UU RI No 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 kompetensi profesional yaitu mempunyai kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Penguasaan materi pelajaran tersebut tentu juga harus didukung dengan cara penyampaiannya yang tepat pula yaitu dengan model pembelajaran. Ketepatan pemilihan model pembelajaran agar sesuai dengan materi yang akan dipelajari merupakan salah satu kunci keberhasilan pembelajaran. Penggunaan strategi dan model pembelajaran yang tepat diharapkan guru tidak hanya dapat memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi siswa juga bisa membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri. Berbagai strategi, model, dan metode pembelajaran telah dikembangkan oleh para ahli dan akan terus berkembang berbanding lurus dengan kebutuhan pendidikan. Beberapa model pembelajaran yang kita kenal salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk dari pendekatan saintifik yang sesuai dengan kurikulum 2013. Tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, merumuskan pergeseran paradigma pembelajaran geografi yang diharapkan dapat tercapai melalui proses pembelajaran yang berdasarkan pada kurikulum 2013 adalah melalui pendekatan saintifik (pendekatan ilmiah), yaitu pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosias, dan mengomunikasikan.

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Menurut Hamalik (2010:155), hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan dapat

diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap tidak sopan menjadi sopan, dan sebagainya. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya peran aktif peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran di SMA Negeri 2 Batang masih berpusat pada guru sehingga peran aktif peserta didik rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian di SMA Negeri 2 Batang bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah model pembelajaran konvensional dengan model ceramah, tanya jawab dan penugasan. Pengajaran yang menggunakan metode ceramah membuat siswa cenderung pasif, guru menjadi lebih susah mengontrol sejauh mana pemahaman siswa, serta kegiatan pembelajaran membosankan jika terlalu lama. Beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa memilih bercerita dengan temannya, bermain handphone dan siswa juga kurang aktif dalam memberikan umpan balik terhadap pertanyaan serta stimulus yang diberikan oleh guru. Karena sebagian besar aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa adalah mendengarkan penjelasan guru, mengakibatkan siswa menjadi tidak tertantang untuk berpikir kritis, analitis, solutif, dan aktif di dalam kelas. Aktifitas belajar yang monoton dan kurang menarik akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil ulangan harian siswa kelas X semester ganjil tahun 2019 menunjukkan hampir seluruh siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berikut adalah hasil ketuntasan belajar geografi siswa:

Tabel 1.1. Hasil ketuntasan belajar geografi kelas X IPS

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai di atas 70	%	Nilai di bawah 70	%
X IPS 1	36	4	11,1%	32	89%
X IPS 2	34	2	5,8%	32	94,1%
X IPS 3	35	2	5,8%	33	94,2%
X IPS 4	36	3	8,3	33	91,7
Jumlah	141	11	31%	130	369%
Rata-rata	-	2,75%	7,75%	32,5%	92,25%

(Sumber : Data Nilai Ulangan Harian Geografi Semester 1 Tahun 2019)

Berdasarkan nilai ulangan harian peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Batang masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM rata-rata hanya sebesar 2,75%, sedangkan jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM rata-rata sebesar 92,25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Model konvensional memiliki banyak kelemahan, salah satu diantaranya siswa memiliki kecenderungan bersifat pasif sehingga akibatnya berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa yang rendah. Cakupan pembelajaran geografi yang luas dan mencakup konsep-konsep yang perlu dipahami dan dihafalkan, semakin membuat penggunaan metode konvensional terkesan membosankan dan membuat siswa jenuh. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode pembelajaran kooperatif *STAD* dalam proses pembelajaran yang diharapkan agar dengan menggunakan metode mengajar ini hasil belajar geografi siswa dapat ditingkatkan.

Pembelajaran kooperatif pada peserta didik akan membuat mereka aktif terlibat dalam pembelajaran melalui interaksi dengan guru dan teman serta

akan merangsang pemikiran mereka yang terlibat pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran lebih produktif. Pembelajaran kooperatif memiliki dampak positif terhadap siswa yang prestasi belajarnya rendah. Siswa yang berkemampuan tinggi dapat menjadi pembimbing bagi siswa yang berkemampuan rendah dan sedang, sedangkan siswa yang berkemampuan rendah mampu melibatkan diri dalam diskusi kelompok, baik secara sosial maupun kognitif. Pada kondisi ini, siswa yang berkemampuan rendah dan sedang memperoleh keuntungan dalam kegiatan belajar. Umumnya siswa belum terbiasa belajar secara kooperatif. Untuk pemula, sebaiknya menggunakan model *STAD* karena *STAD* merupakan bentuk belajar kooperatif yang paling mudah dilakukan.

Student Team Achievement Divison (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan koleganya di Universitas John Hopkin. Guru yang menggunakan *STAD*, juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam satu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Dengan anggota yang heterogen yang di dalamnya menuntut kerjasama siswa serta saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan dan penghargaan (Jumanta, 2014:115).

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* diharapkan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh

karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa antara Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI Di SMA Negeri 2 Batang Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran beserta hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 Batang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran beserta hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *STAD* pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 Batang?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 Batang?
4. Apa yang mempengaruhi hasil belajar model pembelajaran *STAD* lebih baik ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran beserta hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *STAD*.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran beserta hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Menganalisis seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 Batang.
4. Mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar model pembelajaran *STAD* lebih baik

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat untuk bahan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan.

2. Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan oleh pemerintah atau pihak-pihak yang berkompeten dalam bidang pembelajaran atau bidang pendidikan.

E. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini perlu dijelaskan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian agar tidak terjadi salah penafsiran. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah :

a. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif. Ranah kognitif mencakup semua kegiatan yang menyangkut aktivasi otak. Hasil belajar ranah kognitif pada penelitian ini didapat dari hasil *pre test* dan *post test*.

b. Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional dapat disebut juga model pembelajaran tradisional. Model pembelajaran konvensional merupakan suatu model pembelajaran dimana proses belajar menajar dengan cara lama yaitu menggunakan metode ceramah.

c. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Model pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu contoh model pembelajaran adalah model pembelajaran *STAD*. *STAD* merupakan model pembelajaran kooperatif untuk pengelompokkan heterogen yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota.

d. Mata Pelajaran Geografi

Mata pelajaran geografi merupakan mata pelajaran peminatan ilmu pengetahuan sosial di tingkat Sekolah Menengah Atas maupun Madrasah

Aliyah. Dalam penelitian ini mata pelajaran geografi difokuskan pada materi Pengelolaan Sumber Daya Alam di Indonesia, dimana materi tersebut merupakan salah satu materi mata pelajaran yang terdapat di kelas XI SMA/MA semester ganjil. Materi Pengelolaan Sumber Daya Alam di Indonesia tercantum dalam kurikulum 2013 pada kompetensi dasar ke tiga yaitu menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Deskripsi Teoritis

1. Hakikat Belajar

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat. Arus globalisasi semakin hebat. Akibat fenomena tersebut muncul berbagai bidang persaingan, khususnya lapangan perkerjaan. Untuk menghadapi tantangan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berkualitas tidak lepas dari belajar dan pembelajaran. Belajar merupakan suatu kegiatan penting dalam setiap kehidupan manusia karena dengan belajar dapat mempengaruhi kualitas manusia.

Melalui belajar manusia dapat mewujudkan apa yang dicita-citakan. Untuk dapat lebih memahami tentang pengertian belajar, berikut terdapat beberapa pengertian belajar menurut para ahli di dalam Rifa'i (2015:64) adalah sebagai :

1. Gage dan Berliner menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana sesuatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.
2. Morgan et al menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karna hasil dari praktik atau pengalaman.
3. Slavin menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.

4. Gagne menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecapan perilaku manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan itu berasal dari proses pertumbuhan.

Berdasarkan pengertian belajar di atas, tampak bahwa konsep tentang belajar mengandung tiga unsur utama, yaitu :

1. Belajar berkaitan dengan perubahan.
2. Perubahan perilaku tersebut terjadi karena proses pengalaman.
3. Perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan dan usaha yang dilakukan seseorang secara sengaja dimana akan menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik akibat pengalaman-pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku merupakan proses belajar. Sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar, dengan demikian belajar akan menyangkut proses belajar dan hasil belajar.

Belajar memegang peranan penting karena belajar dapat membentuk karakter dan sikap siswa. Dalam lingkungan sekolah, guru dan siswa adalah subjek utama keberhasilan proses belajar. Apabila belajar sudah bermakna maka belajarpun dianggap sebagai kebutuhan dalam diri siswa. Tujuan belajar pada siswa bukan hanya dilihat dari hasil belajar yang akan diperoleh pada akhir pembelajaran, tetapi

pengalaman akan pengetahuan yang belum pernah dimiliki juga hal yang penting untuk diperhatikan. Pengalaman dalam hal ini adalah suatu hal yang dapat diambil pelajaran oleh siswa agar dapat berpikir lebih bijaksana ke depannya. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, keyakinan, kebiasaan, sikap, kepribadian, tujuan serta persepsi seseorang. Belajar dalam penelitian ini adalah kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan di dalam kelas sehingga menyebabkan menyebabkan perubahan dalam diri siswa yang mencakup perubahan dalam pemahaman, peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap, tingkah laku, keterampilan, daya pikir siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh beberapa unsur. Rifa'i & Anni (2015:66) mengemukakan unsur-unsur belajar yaitu peserta didik, rangsangan atau stimulus, memori dan respon.

1. Peserta didik

Istilah peserta didik dapat diartikan sebagai siswa, warga belajar, dan peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik merupakan salah satu komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik tidak mungkin proses pembelajaran dapat berlangsung. Dalam proses

belajar, rangsangan yang diterima peserta didik diorganisir di dalam syaraf, dan ada beberapa rangsangan di dalam memori. Kemudian memori tersebut diterjemahkan ke dalam tindakan yang dapat diamati seperti gerakan syaraf.

2. Stimulus

Peristiwa yang merangsang penginderaan peserta didik disebut stimulus. Dalam proses pembelajaran stimulus juga merupakan rangsangan yang diberikan guru kepada muridnya. Agar peserta didik mampu belajar optimal, ia harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati. Stimulus dapat berupa pengertian, perhatian, penerimaan terhadap informasi, serta partisipasi dalam kegiatan belajar seperti melatih diri dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

3. Memori

Memori dapat diartikan sebagai ingatan. Memori merupakan tempat atau alat menerima, mengelola dan menyimpan pengalaman atau informasi ke dalam otak dan dapat mengingat kembali pengalaman atau informasi tersebut. Memori yang ada pada peserta didik berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya.

4. Respon

Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon. Respon yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Peserta didik yang sedang mengamati stimulus akan mendorong memori memberikan respon terhadap stimulus tersebut. Respon dalam peserta didik diamati pada akhir proses belajar yang disebut dengan perubahan perilaku atau perubahan kinerja. Melalui respon siswa, seorang guru juga dapat melihat dan menilai bagaimana konsep belajar mengajar yang telah dilakukan dengan cara mengamati respon yang ditunjukkan oleh siswa, sehingga respon memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa belajar mencakup sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait dan mempengaruhi sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku secara sadar dan terjadi karena didahului proses pengalaman serta bersifat permanen.

1. Seseorang dikatakan telah melaksanakan aktivitas belajar apabila telah memiliki ciri-ciri belajar. Menurut Jihad & Haris, ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang penting adalah perubahan intensional dalam arti bukan pengalaman yang dilakukan dengan sengaja dan disadari atau bukan kebetulan, perubahan positif dan aktif dalam arti baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan dan perubahan

efektif dan fungsional dalam arti perubahan tersebut membawa pengaruh , makna dan manfaat tertentu bagi siswa.

2. Perubahan intensional dalam arti bukan pengalaman yang dilakukan dengan sengaja dan disadari atau bukan kebetulan. Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan dalam dirinya, misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kebiasaannya bertambah, kecakapannya bertambah.
3. Perubahan positif dan aktif dalam arti baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Perubahan aktif artinya karena usaha siswa itu sendiri. Perubahan-perubahan tersebut selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya dan berjalan membawa manfaat serta sesuai dengan harapan yang diinginkan. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar, maka makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.
4. Perubahan efektif dan fungsional dalam arti perubahan tersebut membawa pengaruh , makna dan manfaat tertentu bagi siswa. Perubahan dalam diri individu akan berlangsung terus menerus dan tidak statis. Perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya serta akan bermanfaat bagi proses belajar selanjutnya. Misalnya, jika seorang anak belajar menulis, ia akan mengalami perubahan dari tidak bisa menulis menjadi

dapat menulis. Perubahan tersebut berlangsung terus menerus dan tidak statis hingga kecakapannya menjadi lebih baik dan sempurna.

Perubahan yang terjadi akibat dari aktivitas belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

1. Faktor fisiologis yaitu meliputi keadaan tonus jasmani dan keadaan fungsi jasmani dan fisiologis. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif bagi aktivitas belajar seseorang. Sedangkan peranan fungsi fisiologis pada tubuh manusia akan mempermudah aktivitas belajar.
2. Faktor psikologis yaitu meliputi kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat. Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar seseorang. Semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang semakin besar semakin besar peluang seseorang itu berhasil dalam belajar. Sedangkan motivasi merupakan suatu proses dalam diri individu yang aktif mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Dengan

ada motivasi maka akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif terhadap objek, orang, peristiwa, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performa guru, pelajaran dan lingkungan sekitarnya. Secara umum, bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Jika bakat sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya maka bakat itu akan mendorong proses belajarnya. Sedangkan minat merupakan kecenderungan keinginan yang tinggi terhadap suatu hal.

b. Faktor Eksternal

1. Lingkungan sosial, meliputi lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial keluarga dan lingkungan sosial sekolah. Kondisi lingkungan masyarakat tempat dimana siswa tinggal dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Lingkungan masyarakat yang kumuh, banyak pengangguran dapat menghambat aktivitas belajar siswa, sebaliknya lingkungan yang bersih dan nyaman akan mendukung dan memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa. Sedangkan

melalui keluarga siswa memperoleh pendidikan yang pertama dan utama, karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan lain, lembaga pendidikan inilah yang pertama dikenal. Melalui lingkungan sosial sekolah yaitu hubungan yang baik dan harmonis antara warga sekolah dapat menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung proses belajar di sekolah.

2. Lingkungan non sosial, meliputi lingkungan alamiah dan faktor instrumental. Selain kondisi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah, lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang segar, kondisi cuaca, sinar matahari juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Faktor instrumental merupakan alat atau fasilitas dalam melaksanakan aktivitas belajar. Faktor instrumental ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu: perangkat keras yang berupa fasilitas gedung, ruang kelas, alat-alat belajar, lapangan olahraga, laboratorium dan sebagainya. Kedua yaitu perangkat lunak berupa kurikulum sekolah, peraturansekolah, silabus dan sebagainya.

2. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning*. Pembelajaran merupakan penggalan dari kata Belajar yang berarti adalah proses individu untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Sebagai suatu sistem, pembelajaran melibatkan berbagai komponen, antara lain tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi dan evaluasi yang saling terkait dan terorganisasi sehingga antar komponen terjadi kerja sama. Mengacu pada pemikiran Jihad & Haris (2008:11) pembelajaran merupakan proses yang terdiri dari kombinasi 2 aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Untuk dapat lebih memahami tentang pengertian pembelajaran, berikut terdapat beberapa pengertian pembelajaran menurut para ahli di dalam Jihad & Haris (2008:11-12) adalah sebagai berikut :

1. Suherman (1992) menyatakan pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.
2. Hamalik (1994) menyatakan pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
3. Usman (2001) menyatakan pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Dalam Rifa'i & Anni (2015:85) juga terdapat beberapa pengertian tentang pembelajaran menurut para ahli sebagai berikut :

1. Briggs (1992) menyatakan pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan.
2. Gagne (1981) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan dimana bukan hanya sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa melainkan suatu kegiatan interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Pembelajaran meliputi penggunaan model, metode, dan pendekatan demi tercapainya proses belajar yang aktif dan menyenangkan. Pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik, sehingga guru sebagai sumber informasi tidak hanya semata-mata memberikan materi kepada siswa, namun ia juga belajar untuk memahami karakter yang terdapat pada masing-masing siswa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran melibatkan beberapa komponen yaitu guru, siswa, tujuan, isi pelajaran, metode, serta media pembelajaran.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk

perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Menurut Rifa'i & Anni (2015:67) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar.

Sedangkan menurut Juliah (2004) dalam Jihad & Haris (2008:15-16) hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.

Sementara itu Usman (2001) dalam Jihad & Haris (2008:16-19), hasil belajar yaitu mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku, antara lain : pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisa, sintesa dan evaluasi. Ranahafektif/domain kemampuansikap mencakup menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, mempribadi. Yang terakhir, ranah psikomotorik terdiri dari menirukan, manipufasi, keseksamaan, artikulasi, dan naturalisasi. Dari ketiga domain tersebut, domain kognitif merupakan domain yang lebih diperhatikan oleh guru sebagai tolok ukur keberhasilan darimproses pembelajaran karena ranah kogniif merupakan ranah yang paling sering dinilai oleh guru karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang disengaja melalui kegiatan belajar untuk memperoleh keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah melakukan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Kaitan antara pengertian hasil belajar dengan penelitian ini adalah siswa melakukan kegiatan belajar secara sadar dan sengaja serta sungguh-sungguh sehingga siswa akan mendapatkan hasil yang optimal yaitu perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif adalah ranah pemahaman dimana siswa telah mengalami pemahaman konsep materi secara utuh setelah proses pembelajaran dan mampu menjabarkan teori secara kontekstual. Ranah afektif adalah ranah pengetahuan dimana siswa akan mendapatkan pengetahuan setelah guru menyampaikan materi pada kegiatan pembelajaran. Sedangkan ranah psikomotorik meliputi perilaku dimana siswa mampu mempraktekan hasil belajar yang telah dilakukan.

4. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas yang meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Menurut Hamdayama (2014:64) pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil yaitu antara 4-6

orang yang memiliki latar belakang yang berbeda baik dari segi kemampuan akademik, jenis kelamin , serta ras atau suku. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Sedangkan menurut Jihad & Haris (2008:30) pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang terdiri dari kelompok-kelompok belajar heterogen, dimana kelompok belajar tersebut dibentuk untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru memberikan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dibuat untuk membuat siswa menyelesaikan masalah yang dimaksud. Model pembelajaran kooperatif memiliki keunggulan yaitu membantu peserta didik memahami konsep yang sulit, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, serta membantu teman. Model kooperatif dapat diterapkan untuk melatih peserta didik mengemukakan pendapat serta menghargai pendapat teman. Selain itu, dalam belajar biasanya peserta didik dihadapkan pada latihan soal atau pemecahan masalah, sehingga pembelajaran kooperatif sangat baik dilaksanakan karena dapat melatih dan memotivasi peserta didik saling bekerja sama.

Menurut Hamdayama (2014:64) terdapat 4 dasar pembelajaran kooperatif yaitu prinsip ketergantungan positif, prinsip tanggung jawab perseorangan, interaksi tatap muka, dan partisipasi komunikasi.

1. Prinsip ketergantungan positif

Dalam pembelajaran kooperatif, untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif maka setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya. Tugas tersebut disesuaikan dengan kemampuan setiap anggota kelompok. Inilah hakikat ketergantungan positif yang artinya tugas kelompok tidak mungkin diselesaikan jika ada anggota kelompok yang tidak bisa menyelesaikan tugasnya, dan semua ini memerlukan kerja sama yang baik dari masing-masing anggota kelompok. Anggota kelompok yang memiliki kemampuan lebih diharapkan mau dan mampu membantu temannya untuk menyelesaikan tugasnya. Inilah hakikat ketergantungan positif, artinya tugas kelompok tidak mungkin dapat diselesaikan jika ada anggota yang tidak bisa menyelesaikan tugasnya, dan semua ini memerlukan kerja sama yang baik dari masing-masing anggota kelompok.

2. Prinsip tanggung jawab perseorangan

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggota, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan

yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompok. Penilaian individu bisa berbeda, tetapi penilaian kelompok harus sama.

3. Interaksi tatap muka

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing.

4. Partisipasi komunikasi

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh itu, sebelum melakukan pembelajaran kooperatif, guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi misalnya kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara, cara menyatakan ketidaksetujuan atau cara menyanggah pendapat orang lain secara santun, tidak memojokkan, cara menyampaikan gagasan dan ide-ide yang di anggapnya baik dan berguna. Untuk dapat melakukan partisipasi komunikasi, siswa perlu dibekali

dengan kemampuan-kemampuan berkomunikasi. Misalnya, cara menyanggah pendapat orang lain secara santun dan tidak memojokkan. Guru perlu terus melatih dan melatih, sampai pada akhirnya setiap siswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik, karena keterampilan berkomunikasi memang memerlukan waktu yang lama. Pembelajaran kooperatif juga memiliki tujuan. Menurut Jihad & Haris (2008:30) tujuan dari penerapan pembelajaran kooperatif yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

1. Hasil Belajar Akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Banyak ahli yang berpendapat bahwa model kooperatif unggul dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

2. Penerimaan Terhadap Keragaman

Model kooperatif bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang. Perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat sosial. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa dari berbagai latar

belakang dan kondisi untuk bekerja dengan bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

3. Pengembangan Keterampilan Sosial

Model kooperatif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif antara lain : berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok, dan sebagainya. Pada model pembelajaran kooperatif terdapat 6 langkah utama, dimulai dengan langkah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar hingga diakhiri dengan langkah memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu.

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement

Division (STAD)

STAD merupakan model pembelajaran kooperatif untuk pengelompokan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota. Pada pelaksanaannya siswa dibagi dalam kelompok kecil dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 4 -5 siswa dengan anggota yang heterogen yang di dalamnya menuntut kerjasama siswa serta saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan dan penghargaan.

Hamdayama, (2014:115) menyatakan bahwa *STAD* dikembangkan oleh Robert Salvin dan teman-temannya di universitas John Hopkin dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan *STAD*, akan membentuk kelas menjadi kelompok belajar dengan anggota berjumlah 4-5 orang dimana anggota kelompok harus heterogen yaitu terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku serta memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain dan atau melakukan diskusi. Secara individual, setiap minggu atau setiap dua minggu siswa diberi kuis. Kuis itu diskor, dan tiap individu diberi skor perkembangan. Dimana skor perkembangan ini tidak berdasarkan pada skor mutlak siswa, tetapi berdasarkan pada seberapa jauh skor itu melampaui rata-rata skor yang lalu. Setiap minggu pada suatu lembar penilaian sigkat atau dengan cara lain, diumumkan tim-tim dengan skor tertinggi, siswa yang mencapai skor perkembangan tinggi, atau siswa yang mencapai skor sempurna pada kuis-kuis itu.

Adapun menurut Arends (2001) dalam Hamdayama (2014:115) karakteristik *STAD* adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Kognitif : Informasi akademik sederhana
2. Tujuan sosial : Kerja kelompok dan kerja sama

3. Struktur tim : Kelompok belajar heterogen dengan 4-5 orang anggota
4. Pemilihan topik pelajaran : Biasanya oleh guru
5. Tugas utama : Menggunakan lembar kegiatan dan saling membantu
6. Penilaian : Tes mingguan

Menurut Slavin (2008) dalam Hamdayana (2014:116), *STAD* terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, kerja kelompok, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi (penghargaan) kelompok.

1. Presentasi Kelas (*Class Presentation*). Dalam *STAD*, materi pelajaran mula-mula disampaikan dalam presentasi kelas. Metode yang digunakan biasanya dengan pembelajaran langsung atau diskusi kelas yang dipandu guru. Selama presentasi kelas, siswa harus benar-benar memperhatikan karena dapat membantu mereka dalam mengerjakan kuis individu yang juga akan menentukan nilai kelompok.
2. Kerja Kelompok (*Teams Works*). Setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa yang heterogen (laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan berbeda). Fungsi utama dari kelompok adalah menyiapkan anggota kelompok agar mereka dapat mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menjelaskan materi, setiap anggota kelompok mempelajari dan mendiskusikan LKS, membandingkan jawaban dengan teman kelompok dan saling membantu antar anggota apabila ada yang mengalami kesulitan. Setiap guru mengingatkan dan

menekankan pada setiap kelompok agar setiap anggota melakukan yang terbaik untuk kelompoknya.

3. Kuis (*Quizzes*). Setelah guru memberikan presentasi, siswa diberi kuis individu. Siswa tidak diperbolehkan membantu satu sama lain selama kuis berlangsung. Setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari dan memahami materi yang telah disampaikan.
4. Peningkatan Nilai Individu (*Individual Improvement Score*). Peningkatan nilai individu dilakukan untuk memberikan tujuan prestasi yang ingin dicapai jika siswa dapat berusaha keras dan hasil prestasi yang lebih baik dari yang telah di proses sebelumnya. Setiap siswa dapat menyumbangkan nilai maksimum pada kelompoknya dan setiap siswa mempunyai skor dasar yang diperoleh dari rata-rata tes atau kuis sebelumnya. Selanjutnya siswa menyumbangkan nilai untuk kelompok berdasarkan peningkatan nilai individu yang di peroleh.
5. Penghargaan Kelompok (*Team Recognition*). Kelompok mendapatkan sertifikat atau penghargaan lain jika rata-rata skor kelompok melebihi kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.

Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Menurut Al-Tabany (2015:118), persiapan tersebut antara lain :

1. Perangkat Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini perlu dipersiapkan perangkat pembelajarannya, yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, buku siswa, lembar kegiatan siswa (LKS), beserta lembar jawabannya.

2. Membentuk Kelompok Kooperatif

Menentukan anggota kelompok di usahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok heterogen, dan kemampuan antar-satu kelompok dengan kelompok lainnya relatif homogen. Apabila memungkinkan kelompok kooperatif perlu memperhatikan ras, agama, jenis kelamin, dan latar belakang sosial. Apabila dalam kelas terdiri atas ras dan latar belakang yang relatif sama, maka pembentukan kelompok dapat di dasarkan pada prestasi akademik, yaitu :

Menentukan tiga kelompok dalam kelas, yaitu kelompok atas, kelompok menengah, dan kelompok bawah. Kelompok atas sebanyak 25% dari seluruh siswa yang diambil dari siswa ranking satu, kelompok tengah 50% dari seluruh siswa yang diambil dari urutan setelah diambil kelompok atas, dan kelompok bawah sebanyak 25% dari seluruh siswa, yaitu terdiri atas siswa setelah diambil kelompok atas dan kelompok menengah.

3. Menentukan skor awal

Skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya. Skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis.

Misalnya pada pembelajaran lebih lanjut dan setelah ada tes, maka hasil tes masing-masing individu dapat dijadikan skor awal.

4. Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif perlu juga di atur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif. Apabila tidak ada pengaturan tempat duduk, dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran kelas kooperatif

5. Kerja kelompok

Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, terlebih dahulu diadakan latihan kerja sama kelompok. Hal ini bertujuan untuk lebih jauh mengenalkan masing-masing individu dalam kelompok.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini didasarkan pada langkah-langkah kooperatif yang terdiri atas enam langkah atau fase. Langkah-langkah dalam pembelajaran ini seperti tersajikan dalam tabel 2.1

Tabel 2.1. Langkah-Langkah Pembelajaran *STAD*

Fase/Langkah	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan/menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu

siswa dalam kelompok belajar	setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberi penghargaan	Mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Suatu strategi pembelajaran mempunyai keunggulan dan kekurangan. Demikian pula dengan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, keunggulan pembelajaran *STAD* antara lain sebagai berikut :

1. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
2. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk meningkatkan keberhasilan kelompok
4. Interaksi antarsiswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
5. Meningkatkan kecakapan individu
6. Meningkatkan kecakapan kelompok.
7. Tidak bersifat kompetitif.
8. Tidak memiliki rasa dendam.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran *STAD*, antara lain :

1. Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang.

2. Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
3. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
4. Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
5. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
6. Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

6. Model Pembelajaran Konvensional

Konvensional adalah tradisional, sedangkan tradisional sendiri diartikan sebagai sikap atau cara berpikir dan bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun (KBBI, 2001 : 523). Sehingga model pembelajaran konvensional konvensional dapat diartikan sebagai suatu pengajaran yang masih menggunakan suatu sistem yang biasa yang dilakukan yaitu ceramah. Dalam pembelajaran konvensional guru memegang peranan utama dalam menentukan isi dan urutan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran konvensional sampai sekarang masih dilakukan oleh para guru. Pembelajaran konvensional (tradisional) pada umumnya memiliki kekhasan tertentu, misalnya lebih mengutamakan hapalan daripada pengertian, menekankan kepada keterampilan berhitung, mengutamakan hasil daripada proses, dan pengajaran berpusat pada guru.

Metode mengajar yang lebih banyak digunakan guru dalam pembelajaran konvensional adalah metode ceramah.

Menurut Ibrahim (2017) model pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang terpusat pada guru, mengutamakan hasil bukan proses, siswa ditempatkan sebagai objek dan bukan subjek pembelajaran serta dalam penyampaiannya tidak terlepas dari metode ceramah. Menurut Djamarah dalam Eka Nella pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau yang disebut metode ceramah, karena sejak dulu metode ini digunakan sebagai alat komunikasi secara lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran model konvensional ditandai dengan metode ceramah yang di iringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dalam latihan. Menurut Mushlihin (2013) dalam Eka Nella filsafat yang mendasari model pembelajaran konvensional adalah behaviorisme. Pemikiran filsafat ini memandang bahwa belajar sebagai usaha mengajarkan berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan terpilih sebagai pembimbing pengetahuan terbaik. Sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan kepada orang yang belajar. Siswa dianggap memiliki pengetahuan yang sama dengan guru terhadap pengetahuan yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian di atas model pembelajaran konvensional merupakan suatu model pembelajaran dimana proses pembelajarannya dilaksanakan dengan cara lama atau cara tradisional, secara satu arah dari

guru kepada siswa yaitu dalam penyampaian materi pembelajaran dilakukan dengan ceramah.

Metode ceramah adalah suatu aktivitas pembelajaran melalui pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Menurut Nugroho (2013:88) metode ceramah adalah usaha guru menyampaikan pesan atau bahan ajar, dengan kegiatan berbicara, kadang-kadang diselingi dengan menulis di papan tulis, transparansi dan proyekturnya maupun LCD. Menurut Anita W,dkk (2009) dalam Hamdayama (2014:168) metode ceramah merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran secara lisan dari guru. Dalam bentuk penyampaian, metode ceramah sangat sederhana dari mulai pemberian informasi, klarifikasi, ilustrasi dan menyimpulkan. Sedangkan menurut Hamdayama (2014:167) Model pembelajaran ceramah merupakan penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Alat interaksi yang terutama dalam hal ini adalah berbicara. Dalam ceramahnya, kemungkinan guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan, tetapi kegiatan belajar siswa terutama mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok penting, yang dikemukakan oleh guru, bukan menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan metode ceramah adalah cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di dalam kelas. Dalam metode ini peran siswa sebagai penerima informasi, pendengar, dan pencatat. Pada proses pembelajaran perhatian terpusat pada guru,

sedangkan siswa hanya menerima secara pasif. Metode ini hanya cocok jika digunakan untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan pengertian atau konsep-konsep. Tetapi, metode ceramah akan efektif jika digunakan untuk menghadapi siswa yang berjumlah banyak, dan guru dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Metode ceramah dapat digunakan dalam kondisi berikut :

1. Guru ingin mengajarkan topik baru. Pada pendahuluan proses belajar mengajar , guru dapat mengantarkan gambaran umum tentang topik itu dengan berceramah.
2. Tidak ada sumber bahan pelajaran pada pelajar, sehingga pelajar dituntut kreatifitasnya untuk membuat catatan-catatan penting dari bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Guru menghadapi jumlah pelajar yang cukup banyak, sehingga tidak memungkinkan guru untuk memperhatikan pelajar secara individual.
4. Guru ingin membangkitkan semangat belajar pada pelajar.
5. Proses belajar memerlukan penjelasan secara lisan.

Menurut Hamdayama (2014:169) metode ceramah memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya diantaranya yaitu :

1. Guru mudah menguasai kelas karena guru menyampaikan informasi dan materi secara langsung dengan tatap muka langsung dengan peserta didik.

2. Metode dianggap paling ekonomis waktu dan biaya karena waktu dan materi dapat diatur oleh guru secara langsung, materi dan waktu pelajaran sangat ditentukan oleh sistem nilai yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan
3. Mudah dilaksanakan
4. Dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar bisa juga dengan menggunakan media sound sistem sehingga suara guru yang sedang menerangkan bisa terdengar lebih keras dengan jangkauan suara lebih
5. Guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar.

Sedangkan kekurangannya yaitu :

1. Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata)
2. Anak didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya.
3. Bila terlalu lama membosankan.
4. Sukar mengontrol sejauhmana pemerolehan belajar anak didik.
5. Menyebabkan anak didik pasif.

7. Mata Pelajaran Geografi

Mata pelajaran geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah yang mengambil peminatan ilmu pengetahuan sosial atau IPS. Menurut seminar lokarya di Semarang geografi merupakan suatu ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dari sudut pandang keruangan, kelingkungan

serta kewilayahan. Menurut Bintarto geografi merupakan ilmu pengetahuan yang mencitrakan menerangkan sifat-sifat muka bumi, gejala-gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak khas kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu. Geografi menurut Bintarto tidak hanya serta merta mempelajari alam beserta gejala-gejalanya, namun juga mempelajari manusia dan kebudayaan yang dihasilkannya.

Berdasarkan pengertian di atas geografi merupakan ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena yang terjadi di bumi baik gejala alam maupun aktivitas manusia di atasnya. Objek kajian yang dipelajari dalam geografi di antaranya atmosfer, biosfer, hidrosfer, litosfer, dan antroposfer. Adapun materi geografi yang dipilih dalam penelitian ini adalah kompetensi dasar ke tiga yaitu menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan untuk mencari persamaan dan perbedaan penelitian yang dibuat oleh peneliti dengan hasil penelitian yang telah dibuat oleh peneliti lain dalam penelitian sebelumnya.

Terdapat penelitian yang relevan terkait perbandingan hasil belajar siswa terkait penggunaan model pembelajaran *STAD* dengan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitiannya sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Anif Sukmawati dalam Unnes Edu Geography Journal pada tahun 2013 yang berjudul "Komparasi Model PBI Bermediakan Video Interaktif Dengan Model Konvensional Bermediakan *Slide Power Point* Materi Hidrosfer". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar menggunakan model PBI bermediakan video interaktif dan dengan model konvensional bermediakan *slide power point* materi hidrosfer siswa kelas VII *bilingual* MTS Negeri Winong Kabupaten Pati. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBI bermediakan video interaktif sudah sesuai dengan RPP, silabus, dan berlangsung baik. Hasil uji *t-test* dengan taraf signifikansi 5% dan dk (47) diperoleh $t_{hitung} (3,56) > t_{tabel} (1,68)$ yang menunjukkan ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara pembelajaran menggunakan model PBI bermediakan video interaktif dibandingkan dengan model konvensional bermediakan *slide power point*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Irmawati, Sriyono dan Apik Budi Santoso dalam Unnes Edu Geography Journal pada tahun 2013 yang berjudul "Studi Eksperimen Pemanfaatan *Blended Learning* Model Berbasis Web Sebagai Sumber Belajar Geografi". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *blended learning* model berbasis web sebagai sumber belajar geografi dan pembelajaran model konvensional serta mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan *blended learning* model berbasis web dan model konvensional. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar geografi kelas eksperimen sebesar 76,78

dan kelas kontrol 72,71. Dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,852 > t_{tabel} = 2000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *blended learning* model lebih baik dari pembelajaran konvensional dan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar geografi kelas yang diajar *blended learning* dan model konvensional

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Tri Nurfiyanti, Achmad Sopyan, dan Wahyu Hardyanto dalam *Unnes Physics Educational Journal* pada tahun 2016 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* Berbantu Media Animasi Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa". Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu media animasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan uji t menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif dan minat belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Selain itu analisis uji gain menunjukkan peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen sebesar 0,404 dengan kategori sedang dan pada kelas kontrol sebesar 0,285 dengan kategori rendah. Sedangkan peningkatan minat belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 0,387 dengan kategori sedang dan pada kelas kontrol sebesar 0,256 dengan kategori rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Virginia Ainin Kautsar Adiatmah, Retno Sri Iswari dan Endah Peniati pada tahun 2015 dalam *Unnes Journal Of Biology Education* yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran STAD Menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Guided Discovery*

Materi Animalia Terhadap Hasil Belajar”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hasil belajar siswa yang mendapatkan model pembelajaran STAD menggunakan lembar kerja peserta didik berbasis *guided discovery*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu untuk hasil belajar pengetahuan kelas eksperimen 3,13 sedangkan kelas kontrol 2,83. Berdasarkan uji *Mann Whitney* pada hasil belajar pengetahuan kedua kelas diperoleh Sig. (2-tailed) = 0,000 < $\alpha = 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian yang dilakukan oleh Zaenal Afroni, M Burhan Rubai Wijaya dan Rusiyanto pada tahun 2013 dalam *Journal of Mechanical Engineering Learning* yang berjudul ”Pengaruh Model Pembelajaran STAD Menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Guided Discovery* Materi Animalia Terhadap Hasil Belajar” Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang mendapatkan model pembelajaran STAD menggunakan lembar kerja peserta didik berbasis *guided discovery*. Hasil penelitian diperoleh rata-rata *post test* kelas eksperimen adalah 70,92 atau meningkat sekitar 18,08 % dan rata-rata kelas kontrol adalah 66,02 atau meningkat sekitar 13,2%. Pada uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 2,362$ ($\alpha = 5\%$) dan $dk = (25+25-2) = 48$ diperoleh $t_{(0,95)(48)} = 2,01$. Karena $t_{hitung} > t_{(0,95)(48)}$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang menggunakan model *Problem Based Learning* menunjukkan hasil

yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh I Ghozali, A Sopyan dan Sunarno pada tahun 2014 dalam *Unnes Physics Education Journal* yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* Dengan Umpan Balik Kuis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Semarang”. Tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas VIII E SMP N 11 Semarang melalui pemberian umpan balik kuis dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berdasarkan analisis, diperoleh nilai rata-rata siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 65,00 kemudian siklus II meningkat menjadi 72,86 dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 78,57. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I adalah 57,14%, kemudian siklus II sebesar 78% dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 92%. Peningkatan hasil belajar siswa ini diikuti dengan peningkatan keaktifan siswa. Siswa semakin aktif bekerja sama dalam kelompok dan merasa senang selama proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ishtiaq, Zuraiana Ali dan Muhammad Salem dalam *International Journal of Language Education and Applied Linguistics (ULEAL)* pada tahun 2015 dengan judul “*The Effects of Student Teams Achievement Division (STAD) on Motivation of Saudi EFL Adult Learners*”. Penelitian ini bertujuan menyelidiki efek *STAD* pada motivasi peserta didik EFL Saudi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak

ada perbedaan yang signifikan ($p = 0,36 > 0,05$) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal motivasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Zahara Aziz dan Anowar Hossain dalam *Procedia Social dan Behavioral Sciences* yang berjudul "A comparison of cooperative learning dan conventional teaching on students achievement in secondary mathematics". Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efek pembelajaran kooperatif dan pembelajaran konvensional pada prestasi matematika di SMA Sreepur Adarsha. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik pada kelas eksperimen setelah pembelajaran kooperatif. Secara signifikan kelas eksperimen lebih unggul daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif dapat secara efektif diterapkan untuk meningkatkan prestasi siswa pada pelajaran matematika di sekolah menengah atas.

Tabel 2.2. Penelitian yang Relevan

No	Peneliti, Tahun, dan Judul	Tujuan	Variabel	Metode	Hasil
1	Anif Sukmawati (2013) Komparasi Model PBI Bermediakan Video Interaktif Dengan Model Konvensional Bermediakan <i>Slide Power Point</i> Materi Hidrosfer	Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar menggunakan model PBI bermediakan video interaktif dan dengan model konvensional bermediakan <i>slide power point</i> materi hidrosfer siswa kelas VII bilingual MTS Negeri	Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model PBI bermediakan video interaktif dan model konvensional bermediakan <i>slide power point</i> . Sedangkan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar	<i>True experiment</i>	Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBI bermediakan video interaktif sudah sesuai dengan RPP, silabus, dan berlangsung baik. Hasil uji <i>t-test</i> dengan taraf signifikansi 5% dan dk (47) diperoleh $t_{hitung}(3,56) > t_{tabel}(1,68)$ yang menunjukkan ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara pembelajaran menggunakan model PBI bermediakan video interaktif dibandingkan dengan model konvensional bermediakan <i>slide power point</i>
2	Dwi Irmawati, dkk (2013) Studi Eksperimen	Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran <i>blended learning</i>	Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah <i>blended</i>	<i>Quasi experiment</i>	Rata-rata hasil belajar geografi kelas eksperimen sebesar 76,78 dan kelas

	Pemanfaatan <i>Blended Learning</i> Model Berbasis Web Sebagai Sumber Belajar Geografi	model berbasis web sebagai sumber belajar geografi dan pembelajaran model konvensional serta mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan <i>blended learning</i> model berbasis web dan model konvensional	<i>learning</i> model berbasis web dan model konvensional. Sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah hasil belajar geografi		kontrol 72,71. Dengan uji t diperoleh $t_{hitung}=2,852 > t_{tabel}=2000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran <i>blended learning</i> model lebih baik dari pembelajaran konvensional dan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar geografi kelas yang diajar <i>blended learning</i> dan model konvensional
3	Novi Tri Nurfiyani, dkk (2016) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Divisions (STAD)</i> Berbantu Media Animasi Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar	Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu media animasi	Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model kooperatif tipe STAD berbantu media animasi, sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah minat dan hasil belajar siswa	Penelitian <i>quasi experiment non equivalent control group design</i>	Berdasarkan hasil analisis, uji t menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif dan minat belajar pada siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Selain itu analisis uji gain menunjukkan peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen sebesar 0,404 dengan kategori sedang dan pada

	Siswa				kelas kontrol sebesar 0,285 dengan kategori rendah. Sedangkan peningkatan minat belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 0,387 dengan kategori sedang dan pada kelas kontrol sebesar 0,256 dengan kategori rendah.
4	Virginia Ainin Kutsar Adiatmah, dkk (2015) Pengaruh Model Pembelajaran STAD Menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis <i>Guided Discovery</i> Materi Animalia Terhadap Hasil Belajar	Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang mendapatkan model pembelajaran STAD menggunakan lembar kerja peserta didik berbasis <i>guided discovery</i>	Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model STAD menggunakan LKPD berbasis <i>guided discovery</i> . Sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar	Penelitian quasi experimental menggunakan rancangan penelitian posttest only control design	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu hasil belajar pengetahuan kelas eksperimen 3,13 sedangkan kelas kontrol 2,83. Berdasarkan hasil uji Mann Whitney pada hasil belajar pengetahuan kedua kelas diperoleh Sig. (2-tailed) = 0,000 < α = 0,05 maka terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

5	<p>Zaenal Afroni, dkk (2013) Studi Komparasi Antara Model <i>Problem Based Learning</i> Dengan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Praktik Pemesinan</p>	<p>Untuk mengetahui hasil belajar mata kuliah praktik pemesinan yang menggunakan model PBL dan model konvensional.</p>	<p>Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model PBL dan model konvensional, sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata kuliah praktik pemesinan</p>	<p>Penelitian eksperimen dengan desain <i>pre test post test control group design</i></p>	<p>Hasil penelitian diperoleh rata-rata post test kelas eksperimen adalah 70,92 atau meningkat sekitar 18,08% dan rata-rata kelas kontrol adalah 66,02 atau meningkat sekitar 13,2%. Pada uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 2,362$ ($\alpha=5\%$) dan $dk = (25+25-2) = 48$ diperoleh $t_{(0,95)(48)}=201$. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa hasil belajar menggunakan model PBL menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model konvensional.</p>
6	<p>I Ghozali, dkk (2014) Penerapan Model Pembelajaran <i>Student Team Achievement Divisions</i></p>	<p>Untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas VIII E SMP N 11 Semarang melalui</p>	<p>Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah model STAD dengan umpan balik kuis,</p>	<p>Penelitian tindakan kelas</p>	<p>Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian umpan balik dalam model STAD dapat meningkatkan hasil belajar</p>

	(STAD) Dengan Umpan Balik Kuis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Semarang	pemberian umpan balik kuis dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD	sedangkan variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah hasil belajar fisika		fisika. Peningkatan ini berdasarkan analisis yaitu nilai rata-rata siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 65,00 kemudian siklus II meningkat menjadi 72,86 dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 78,57. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I 57,14%, siklus II 78% dan meningkat lagi siklus III menjadi 92%.
7	Muhammad Ishtiaq,dkk (2015) <i>The Effects of Student Teams Achievement Division (STAD) on Motivation of Saudi EFL Adult Learners</i>	Penelitian ini bertujuan menyelidiki efek STAD pada motivasi peserta didik EFL Saudi	Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah STAD, sedangkan variabel terikatnya (Y) dalam penelitian ini adalah motivasi	Penelitian eksperimen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan ($p = 0,36 > 0,05$) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal motivasi
8	Zahara Aziz (2010) <i>A Comparison of Cooperative</i>	Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efek pembelajaran	Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pembelajara	Jenis penelitian ini adalah <i>quasi experime</i>	Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik pada kelas

	<i>Learning and Convention al Teaching on Students Achievem ent in Secondary athematics</i>	kooperatif dan pembelajaran konvensional pada prestasi matematika di SMA Sreepur Adarsha	n kooperatif dan pembelajara n konvensional. Sedangkan variabel terikatnya (Y) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar	<i>nt</i>	eksperimen setelah pembelajaran kooperatif. Secara signifikan kelas eksperimen lebih unggul daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.
--	---	--	---	-----------	--

Topik penelitian yang diteliti dengan beberapa penelitian terdahulu sama-sama mengkaji mengenai model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dan model pembelajaran konvensional yang dilaksanakan disekolah dengan rumusan masalah, tujuan, variabel dan sasaran yang berbeda. Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD dan model pembelajaran konvensional, menganalisis seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD dan konvensional, dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar model pembelajaran STAD lebih baik. Kelebihan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini bukan hanya meneliti tentang perbandingan hasil belajar siswa tetapi juga meneliti tentang perbandingan dari pelaksanaan pembelajaran (kinerja guru dan aktivitas siswa). Di samping itu, dalam penelitian ini juga membahas tentang faktor-

faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menggunakan model *Student Team Achievement Divisions (STAD)* lebih baik.

C. Kerangka Berfikir

Mata pelajaran geografi merupakan ilmu yang mencakup nilai-nilai, antara lain mengembangkan cara berfikir untuk dapat melihat dan memahami interaksi dan interelasi gejala fisis/sosial dalam konteks keruangan, mengembangkan keterampilan untuk mengamati, mencatat, menginterpretasi, menganalisa, mengklasifikasi dan mengevaluasi gejala-gejala serta proses-proses fisis dan sosial dalam lingkungannya.

Keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor ekstern dan faktor intern. Salah satu faktor ekstern diantaranya adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, termasuk dalam hal pemilihan dan penggunaan model mengajar yang tepat, yaitu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sesuai dengan materi pelajaran yang akan disajikan, mampu menarik minat siswa, dan mampu menciptakan suasana pembelajaran secara efektif.

Pemahaman belajar siswa mencerminkan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang akan diukur dengan hasil belajar yang diperoleh. Salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Pelaksanaan pembelajaran geografi lebih sering berupa menghafal materi. Bidang kajian geografi sangat luas menyebabkan guru lebih memilih

metode konvensional untuk menyampaikan materi. Metode ceramah sering menjadi pilihan guru. Tanpa disadari, pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah membuat kemampuan berpikir siswa kurang berkembang. Siswa pada umumnya langsung menerima informasi dari guru. Guru juga sesekali mengombinasikan metode ceramah dengan metode tanya jawab. Penggunaan metode tanya jawab juga menunjukkan bahwa hanya beberapa siswa yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan yang disampaikan guru. Pembelajaran yang dilakukan dengan kedua metode ini lebih berpusat pada guru.

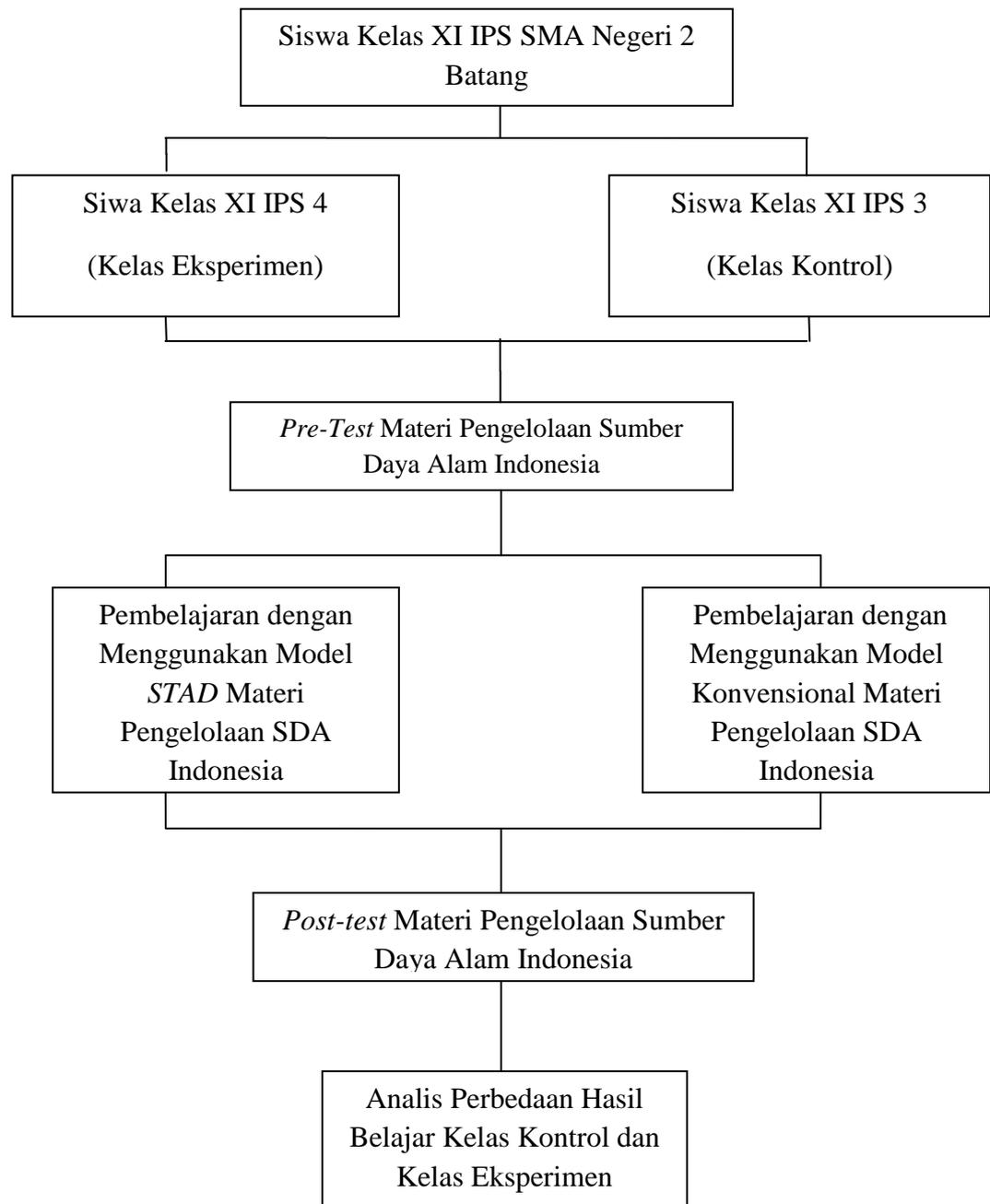
Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan suatu strategi yang mampu meningkatkan dan memberikan inovasi dalam pembelajaran geografi. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran geografi. Selama ini pembelajaran geografi lebih berpusat pada guru atau *teacher centered*. Pembelajaran harus memberikan kesempatan siswa untuk berpikir tentang pengalamannya supaya siswa berpikir kreatif, kritis, dan imajinatif yang akhirnya dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Model *STAD* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu. Dalam model *STAD* melatih siswa untuk mampu berkomunikasi dan berani mengeluarkan ide dan gagasannya. Selain itu, jika siswa ingin kelompoknya mendapatkan penghargaan, maka mereka harus membantu teman sekelompoknya mempelajari materi yang diberikan. Diperlukan kerjasama dalam kelompok agar mampu menjadi kelompok terbaik. Dalam *STAD* penghargaan kelompok

didasarkan atas skor yang didapatkan oleh kelompok dan skor kelompok di peroleh dari peningkatan individu dalam setiap kuis.

Penelitian ini peneliti menguji keefektifan model pembelajaran *STAD* dan konvensional. Peneliti membandingkan hasil belajar yang lebih optimal diantara kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelas yang menggunakan model pembelajaran *STAD*. Dengan adanya perbedaan hasil belajar , diharapkan dapat memberi masukan bagi guru sebagai bahan pertimbangan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran geografi khususnya, sehinggal pembelajaran geografi dapat mencapai tujuan maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dijelaskan dalam bagan kerangka berpikir dibawah ini :



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. (Sugiyono, 2017 : 96)

Berdasarkan kerangka berpikir diatas , maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha = Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPS SMA Negeri 2 Batang. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 4 kelas sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS 1	36
2	XI IPS 2	33
3	XI IPS 3	34
4	XI IPS 4	36
Jumlah Keseluruhan		139

(Sumber : Data Sekolah Tahun 2019)

B. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian terkecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017 : 118). Sama halnya dengan Arikunto (2006,130) menyebutkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penggunaan teknik *purposive sampling* memiliki alasan yakni, 1) jenjang pendidikannya sama, 2) sama-sama

mendapatkan mata pelajaran Geografi, 3) seluruh kelas diajar oleh guru yang sama, 4) seluruh kelas duduk pada kelas yang sama dan pembagian kelas menggunakan sistem acak (tidak ada kelas unggulan). Sampel penelitian ini yaitu kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran menggunakan model konvensional dan kelas XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen menggunakan model *Student Team Achievement Divisions (STAD)*.

Sampel dalam penelitian ini diambil dua kelas, terdiri dari kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol dan XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen.

C. Variabel Penelitian

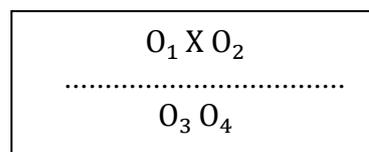
Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:60). Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel yang akan diteliti. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran geografi menggunakan model *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dan model konvensional pada materi pengelolaan sumber daya Indonesia.
 - a. Kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - b. Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran
 - c. Aktivitas belajar siswa
2. Hasil belajar menggunakan model *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dan konvensional

- a. Hasil belajar kognitif

D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperimen* atau eksperimen semu. Penelitian eksperimen semu adalah penelitian yang mendekati penelitian sesungguhnya, dimana tidak mungkin mengadakan kontrol / memanipulasikan seluruh variabel yang relevan. Harus terdapat kompromi dalam menentukan validitas internal maupun eksternal dengan batasan yang ada. (Nasir,2014:10) Sedangkan design yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu dalam penelitian menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang diawali dengan pretest sebelum diberi perlakuan dan kemudian diakhiri dengan poetttest yang diberikan kepada kedua kelompok. Desain *Nonequivalent Control Group* yaitu sebagai berikut:



Keterangan :

O_1 = Kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan

O_2 = Kelas eksperimen setelah diberi perlakuan

X = Perlakuan

O_3 = Kelas kontrol sebelum diberi perlakuan

O_4 = Kelas kontrol setelah diberi perlakuan.

(Sumber : Sugiyono, 2017 : 116)

E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data atau dapat disebut instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pengumpulan data lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah untuk diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes *pre test* dan *post test* untuk mengukur hasil belajar siswa, terhadap proses pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.

a) Instrumen tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini soal berupa *pre-test* dan soal *post-test* yang berjumlah 25 soal pilihan ganda.

b) Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam mengelola kelas.

2. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2017 : 310) mengemukakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Marshall (1995) dalam Sugiyono

(2017 : 310) menjelaskan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, metode observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b) Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006 : 231). Penggunaan alat pengumpul data ini yakni untuk memperoleh data daftar nama dan jumlah siswa XI IPS SMA Negeri 2 Batang tahun ajaran 2018/2019, daftar nilai siswa serta profil sekolah.

c) Tes

Menurut Arikunto (2006 : 223) tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Data belajar siswa diambil dengan memberikan tes kepada siswa sebelum dan setelah pelaksanaan pembelajaran. Tes sebagai salah satu teknik pengumpulan data memegang peranan penting. Dengan tes akan diperoleh informasi mengenai tingkat keberhasilan siswa dalam menerima materi yang disampaikan menggunakan tes tertulis. Tes dalam penelitian ini merupakan tes tertulis berbentuk pilihan ganda sejumlah 25 butir soal. Tes digunakan untuk

memperoleh data hasil belajar siswa. Tes digunakan 2 kali yaitu *pre-test* dan *post test*.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat

Sebuah penelitian dengan ketentuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar maka penelitian tersebut harus memiliki alat pengumpul data atau instrumen penelitian yang valid atau benar dan reliabel atau tetap. Alat pengumpul data atau instrumen penelitian ini harus melalui uji validitas dan reliabilitas agar hasil penelitian dapat dikatakan baik. Berikut penjelasan hasil validitas dan reliabilitas instrumen pada penelitian ini.

1. Validitas Ahli

Isi instrumen dibuat sesuai dengan indikator yang akan diukur, kemudian dikonsultasikan kepada para ahli. Pada penelitian ini, instrumen penelitian ini divalidasikan oleh guru pengampu mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 Batang. Ahli akan memberi keputusan apakah instrumen dapat digunakan tanpa revisi, atau dengan revisi, dan mungkin diubah total. Keputusan tersebut disesuaikan dengan skor yang diperoleh, termasuk dalam kriteria penilaian yang mana. Kriteria penilaian lembar validasi tercantum pada lembar validasi ahli pada lampiran ke 4 halaman 161.

Tabel 3 2. Kriteria Penilaian Lembar Validasi

Skor	Kriteria	Keterangan
$26 \leq x \leq 32$	A (sangat baik)	Dapat digunakan tanpa revisi
$20 \leq x \leq 26$	B (baik)	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
$14 \leq x \leq 20$	C (cukup baik)	Dapat digunakan dengan banyak revisi
$8 \leq x \leq 14$	D (tidak baik)	Belum dapat digunakan

(Sumber : Arikunto, 2010)

Hasil validasi oleh ahli terhadap instrumen tes dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3. Hasil validasi instrumen tes

Validator	Skor	Kriteria	Keterangan
Validator 1 (Slamet Suharjo, S.Pd)	29	Sangat baik	Dapat digunakan tanpa revisi
Validator 2 (Rizqon A.H, S.Pd)	30	Sangat baik	Dapat digunakan tanpa revisi

(Sumber : Analisis Validitas Ahi, 2019)

Berdasarkan tabel 3.3 Dapat dilihat bahwa instrumen tes dengan bentuk pilihan ganda memperoleh hasil validasi yang sama antara dua validator, yaitu sama-sama memberikan skor dengan kriteria sangat baik. Artinya instrumen tes dapat digunakan tanpa revisi.

2. Validitas Alat

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006 :168). Sebelum instrumen penilaian hasil belajar digunakan sebagai alat pengumpul data, instrumen penelitian harus di ujicobakan terlebih dahulu pada peserta didik SMA N 2 Batang. Dalam penelitian ini uji

coba tes dilaksanakan pada kelas XII IPS 1 yang berjumlah 36 peserta didik. Hasil uji coba akan dianalisis dengan menggunakan analisis butir. Skor yang ada pada item dikorelasikan dengan skor total. Validitas instrumen dapat diketahui dengan menggunakan rumus korelasi product moment :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Validitas tes

N = Jumlah peserta tes

ΣX = Banyaknya butir soal

ΣX^2 = Jumlah kuadrat butir soal

ΣY = Jumlah skor total

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total

ΣXY = Jumlah perkalian skor butir soal dengan skor total

Setelah diperoleh harga r_{xy} kemudian dibandingkan dengan harga r *product moment*. Apabila harga r_{xy} lebih besar dari harga r_{tabel} maka butir soal tersebut valid dan apabila sebaliknya r_{xy} lebih kecil dari harga r_{tabel} maka butir soal tidak valid.

Hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini.

Tabel 3.4. Hasil Analisis Validitas Butir Soal

Kategori Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal
Valid	4,6,8,9,10,12,13,15,16,19,20,21,22,23,25,29,30,38,39,40,42,43,45,46,49	25 soal
Tidak Valid	1,2,3,5,7,11,14,17,18,24,26,27,28,31,32,33,34,35,36,37,41,44,47,48,50	25 soal

(Sumber : Analisis Uji Coba Soal Tes, Tahun 2019)

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, diperoleh keterangan bahwa terdapat 25 soal yang valid dan 25 soal yang tidak valid. Semua soal yang valid digunakan dalam *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan 25 soal yang tidak valid dibuang atau tidak digunakan.

3. Reliabilitas Alat

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan, suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Menurut Arikunto (2006:178) reliabilitas diartikan bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menentukan reliabilitas instrumen peneliti menggunakan rumus sebagai berikut

$$r_i = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right)$$

Keterangan

r_i = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

p_i = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

$q_i = 1 - p_i$

S_t^2 = varians total (Sugiyono, 2017:189)

Reliabel tidaknya soal dapat diketahui dengan membandingkan harga r_i dengan harga r_{tabel} . Harga r_i yang diperoleh dari tiap butir soal dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal dikatakan reliabel.

Tabel 3.5. Tingkat Reliabilitas

Alpha	Tingkat Reliabilitas
$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Cukup
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

(Sumber : Arikunto, 2009:74)

Berdasarkan hasil uji instrumen yang berjumlah 50 soal pilihan ganda diperoleh reliabilitas sebesar 0,958. Dari hasil reliabilitas tersebut bersifat reliabel.

4. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi(D) (Arikunto, 2012:228).

Rumus daya pembeda yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D = daya pembeda

J_A = jumlah siswa kelompok atas

J_B = jumlah siswa kelompok bawah

B_A = jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar

B_B = jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab soal benar

Adapun klasifikasi daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini :

Tabel 3.6. klasifikasi daya pembeda soal

Nilai	Tingkat Daya Pembeda
$0,00 \leq D \leq 0,20$	Jelek (<i>poor</i>)
$0,21 \leq D \leq 0,40$	Cukup (<i>satisfactory</i>)
$0,41 \leq D \leq 0,70$	Baik (<i>good</i>)
$0,71 \leq D \leq 1,00$	Sangat baik (<i>excellent</i>)
<i>Negative</i>	Sebaiknya dibuang.

(Sumber : Arikunto, 2009:76)

Rekapitulasi hasil analisis daya pembeda uji coba soal tes dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.7. Hasil Analisis Daya Beda Soal

Kategori Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sangat Baik	29	1

Baik	4,6,8,12,13,19,20,21,23,30,40,42,43	13
Cukup	9,10,15,16,22,25,33,37,38,39,45,46,49	13
Jelek	1,2,3,5,7,11,14,17,18,24,26,27,28,31,32,34,35,36,41,44,47,48,50	23

(Sumber : Analisis Uji Coba Soal Tes, Tahun 2019)

5. Taraf Kesukaran Soal

Taraf kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,00 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah (Arikunto, 2012:223). Rumus untuk menentukan tingkat kesukaran soal yaitu :

$$IK = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

IK = Indeks kesukaran

B = Jumlah siswa menjawab benar butir soal

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Soal yang baik harus mencapai kriteria validitas dan reliabilitas yang tinggi atau sangat tinggi (valid atau reliabel) dengan tingkat kesukaran mudah, sedang dan sukar. Klasifikasi indeks kesukaran (Arikunto, 2009:75) dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut :

Tabel 3.8. Tabel Klasifikasi indeks kesukaran

Interval	Kriteria
$0,00 < P \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < P \leq 100$	Mudah

(Sumber : Arikunto, 2009:75)

Analisis tingkat kesukaran soal pada uji coba soal diperoleh 13 soal kategori mudah, 27 soal kategori sedang, dan 10 soal kategori sukar. Adapun rincian butir soal dapat dilihat pada tabel 3.8

Tabel 3.9. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran

Kategori Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal
Mudah	5,10,12,17,21,22,28,32,33,38,44,47,49	13
Sedang	1,2,3,4,7,8,13,14,15,18,19,20,23,24,26,27,29,30,35,36,37,39,40,42,43,48,50	27
Sukar	6,9,11,16,25,31,34,41,45,46	10

(Sumber : Analisis Uji Coba Tes, Tahun 2019)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017 : 335).

Analisis hasil belajar siswa dilakukan dengan cara membandingkan nilai hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen. Analisis hasil belajar tersebut meliputi :

a) Statistik diskriptif aktivitas belajar siswa

Untuk mengetahui mengenai seberapa besar aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dilakukan analisis frekuensi, setiap indikator diberi skor dan kemudian dideskripsikan. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Tahap skoring

Tahap ini bertujuan untuk mempermudah dalam menganalisis data dengan cara memberi skor terhadap indikator oleh pengamat dengan panduan.

Kriteria pemberian skor yaitu sebagai berikut :

Tabel 3 10. Tabel Kriteria Skor

Skor	Kriteria
4	Sangat aktif
3	Aktif
2	Cukup aktif
1	Kurang aktif

2. Menentukan parameter

Menentukan kriteria parameter dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a) Skor jawaban maksimal

Skor jawaban maksimal

$$= \sum \text{responden} \times \sum \text{soal} \times \sum \text{skor maksimal}$$

$$= 36 \times 10 \times 4$$

$$= 1440$$

b) Menentukan skor jawaban minimal

Skor jawaban minimal

$$= \sum \text{responden} \times \sum \text{soal} \times \sum \text{skor minimal}$$

$$= 36 \times 10 \times 1$$

$$= 360$$

c) Menentukan rentang skor

Rentang = skor jawaban maksimal – skor jawaban minimal

$$= 1440 - 360$$

$$= 1080$$

d) Menghitung interval skor

$$\text{Interval kelas skor} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kriteria}}$$

$$= \frac{1080}{4}$$

$$= 270$$

e) Menentukan persentase tertinggi

$$\text{Persentase tertinggi} = \frac{\text{skor jawaban maksimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{1440}{1440} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

f) Menentukan presentase terendah

$$\text{Presentase terendah} = \frac{\text{skor jawaban minimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{360}{1440} \times 100\%$$

$$= 25 \%$$

g) Menentukan rentang persentase

$$\text{Rentang persentase} = 100\% - 25\%$$

$$= 75\%$$

h) Menentukan interval kelas

$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} &= \frac{75\%}{4} \\ &= 18,75 \end{aligned}$$

i) Menentukan kriteria aktivitas belajar siswa

Aktivitas belajar siswa dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

Hasil perolehan skor aktivitas yang di dapat siswa dibandingkan dengan tabel kriteria di bawah ini :

Tabel 3 11. Tabel Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Siswa

No	Interval skor (%)	Kriteria
1	81,26 – 100,00	Sangat aktif
2	62,51 – 81,25	Aktif
3	43,76 – 62,50	Cukup aktif
4	25,00 – 43,75	Kurang aktif

(Sumber : Data primer, 2019)

3. Deskripsi data

Data yang diperoleh kemudian ditabulasikan dan dideskripsikan untuk mengetahui seberapa besar aktivitas siswa dalam pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*

b) Statistik deskriptif kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan mengelola pembelajaran

Analisis data penilaian kemampuan guru dilakukan dengan mengisi lembar observasi kemampuan guru di kelas oleh

observer, yang bertujuan untuk menilai kemampuan melaksanakan pembelajaran oleh peneliti yang bertindak sebagai guru pada mata pelajaran geografi di kelas.

Analisis dilakukan dengan memberi tanda *chek list* pada skor yang sesuai pada tiap indikator. Data yang telah terkumpul kemudian dijumlahkan dan dibandingkan dalam analisis sesuai dengan kriteria deskriptif presentase. Untuk memperoleh tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor total}} \times 100\%$$

Hasil perolehan skor aktivitas yang di dapat oleh peneliti dibandingkan dengan tabel kriteria dibawah ini :

Tabel 3 12. Kriteria Penilaian Kemampuan Guru

No	Interval skor (%)	Kriteria
1	81,26 – 100,00	Sangat baik
2	62,51 – 81,25	Baik
3	43,76 – 62,50	Cukup
4	25,00 – 43,75	Kurang baik

(Sumber: Data primer, 2019)

c) Uji Persyaratan

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data keadaan awal digunakan berdistribusi

normal atau tidak. Pengujian yang digunakan adalah uji chi kuadrat, yaitu sebagai berikut :

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \left(\frac{O_i - E_i}{E_i} \right)^2$$

Keterangan :

X^2 = Harga chi kuadrat

k = jumlah kategori

O_i = Frekuensi hasil pengamatan

E_i = Frekuensi yang diharapkan

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Tujuan dilakukanya uji homogenitas adalah untuk mengetahui homogen atau tidaknya distribusi dua kelompok data. Pengujian yang digunakan untuk menguji homogenitas data dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan:

V_b = varian terbesar

V_k = varian terkecil

Distribusi dikatakan normal apabila data $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ maka data yang diperoleh normal.

d) Pengujian Hipotesis

1.) Uji-t

Untuk membuktikan signifikansi perbedaan hasil belajar *pre test* dan *post test* pada pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada pembelajaran digunakan uji statistik dengan t-test dengan rumus yaitu :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan

X_1 = rata-rata sampel 1

X_2 = rata-rata sampel 2

S_1 = simpangan baku sampel 1

S_2 = simpangan baku sampel 2

S_1^2 = varian sampel 1

S_2^2 = varian sampel 2

t = korelasi antara dua sampel (sugiyono,2017:274)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam penelitian ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division (STAD)* dan model konvensional, serta perbedaan hasil belajar menggunakan model *Student Team Achievement Division (STAD)* dan model konvensional.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di SMA Negeri 2 Batang yang berlokasi di Pasekaran, Jalan Semar Mesem, Krengseng, Rowobelang, Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah kode pos 51216. Secara astronomis letak SMA N 2 Batang berada pada $6^{\circ}56'20,97''S$ dan $109^{\circ}43'27,49''T$ Sedangkan secara administratif SMA Negeri 2 Batang berada pada Kecamatan Batang. Batas-batas SMA Negeri 2 Batang sebagai berikut :

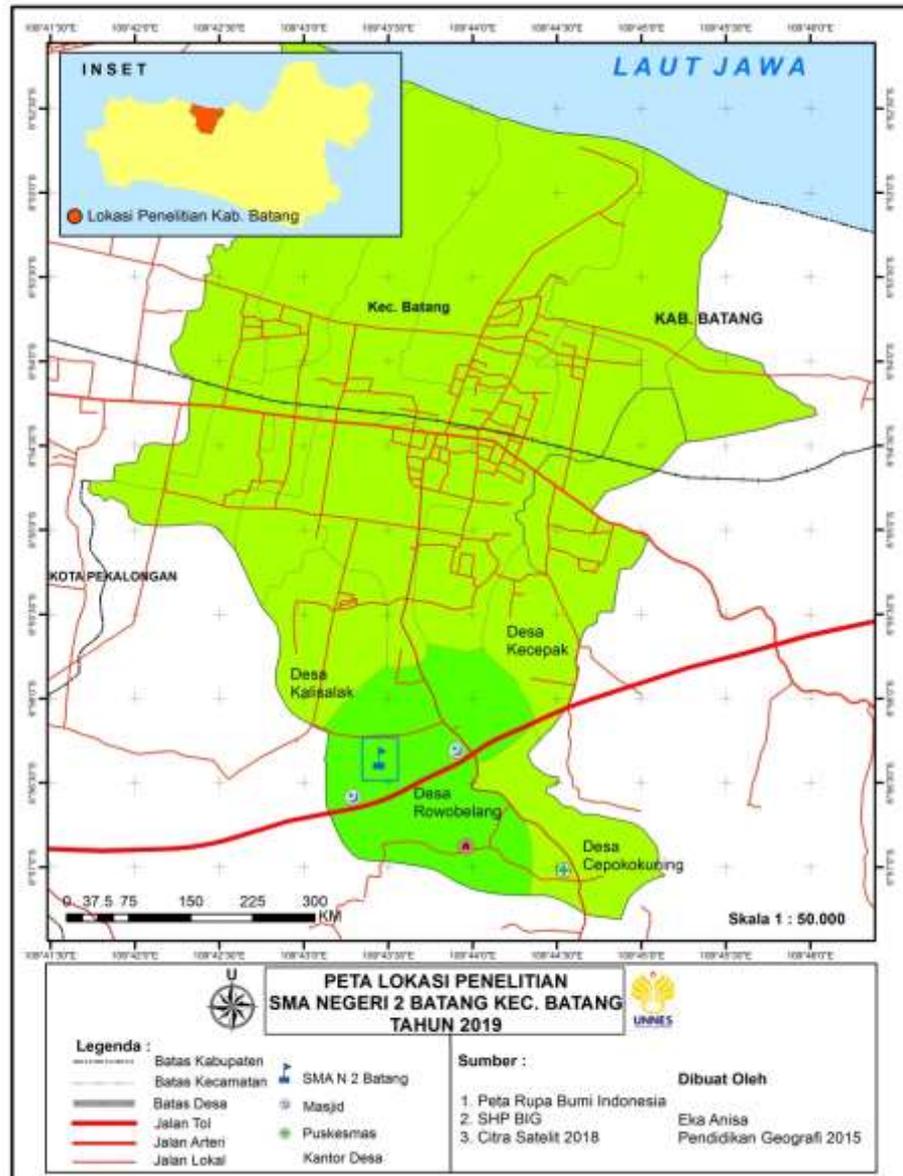
Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Selatan : Kecamatan Warungasem

Sebelah Timur : Kecamatan Kandeman, Kecamatan Wonotunggal

Sebelah Barat : Kecamatan Warungasem, Kota Pekalongan

PETA LOKASI PENELITIAN SMA NEGERI 2 BATANG



Gambar 4.1. Peta Lokasi Penelitian SMA Negeri 2 Batang

2. Gambaran Umum Sekolah

SMA Negeri 2 Batang berdiri pada tahun 1999. Sekolah ini menempati gedung di Jalan Pemuda Km.3 Rowobelang Batang. SMA Negeri 2 Batang sudah terakreditasi A dengan NPSN 203022740.

a) Visi Sekolah

Setiap sekolah memiliki gagasan tertulis mengenai tujuan yang ingin dicapai, setiap gagasan tersebut tertulis dalam visi sekolah. Adapun visi SMA Negeri 2 Batang yaitu : “unggul dalam prestasi, luhur dalam budi pekerti berdasarkan iman dan taqwa”

b) Misi Sekolah

Untuk mewujudkan visi tersebut diterapkan misi sebagai berikut :

1. Memotivasi kepada guru untuk aktif dan peka terhadap perkembangan pendidikan yang selalu mendukung kedinamisan bagi kegiatan belajar mengajar.
2. Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, kreatif, dan inovatif dengan sumber belajar yang memadai.
3. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada semua warga sekolah.
4. Memberi tambahan pada mata pelajaran yang di UN kan kepada siswa kelas XII di luar jam pelajaran.
5. Melaksanakan ujian praktik Agama, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris. Dan Olahraga untuk semua program (IPA dan IPS).
6. Berupaya bekerja sama dengan lembaga bimbingan belajar untuk memberikan bimbingan UMPTN.

7. Mewujudkan wahana pembinaan siswa bidang non akademik melalui pengembangan kegiatan ekstra kurikuler (OR, Seni, Pramuka dll)
8. Mengintensifkan BP/BK
9. Melalui pelajaran agama, meningkatkan pembinaan mental spiritual yang berkesinambungan.
10. Menumbuhkembangkan amalan agama sekaligus menjadi landasan moral dalam kehidupan.
11. Meningkatkan kedisiplinan seluruh warga yang mematuhi tata tertib sekolah yang sudah diwajibkan.
12. Membiasakan tingkah laku berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari
13. Melibatkan seluruh warga sekolah atau menerapkan manajemen partisipasif.
14. Menciptakan hubungan tata kerja yang harmonis dan profesional yang dilandasi semangat persaudaraan.
15. Upaya pengelolaan sekolah sebagai perwujudan Wawasan Wiyata Mandala.

c) Jumlah Siswa, Tenaga Pengajar dan Administrasi

Jumlah siswa pada Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu 859 siswa yang terdiri dari kelas X yang berjumlah 285 siswa, kelas XI berjumlah 285 siswa, dan kelas XII berjumlah 289 siswa. Tenaga pengajar di SMA N 2 Batang berjumlah 54 tenaga pengajar yang terdiri dari 34

PNS dan 20 honorer. Tenaga administrasi di SMA Negeri 2 Batang terdiri dari 4 PNS dan 16 honorer. Guru geografi di SMA N 2 Batang berjumlah 2 orang yaitu Bapak Slamet Suharjo, S.Pd, dan Bapak Rizqon A.H, S.Pd.

d) Sarana Prasarana

SMA Negeri 2 Batang memiliki sarana prasarana yang cukup lengkap dalam mendukung proses pembelajaran. Sarana prasarana SMA Negeri 2 Batang dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1. Sarana Prasarana SMA Negeri 2 Batang

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (m ²)	Kondisi
1	Ruang Teori/Kelas	21	1160	Baik
2	Laboratorium Biologi	1	180	Baik
3	Laboratorium Kimia	1	200	Baik
4	Laboratorium Fisika	1	200	Baik
5	Laboratorium Bahasa	1	200	Baik
6	Laboratorium Komputer	1	100	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	170	Baik
8	Ruang UKS	1	12	Baik
9	Ruang Diesel	1	9	Baik
10	Ruang BP/BK	1	24	Baik
11	Ruang Kepala Sekolah	1	44	Baik
12	Ruang Guru	1	82	Baik
13	Ruang TU	1	56	Baik
14	Ruang Osis	1	20	Baik
15	Kamar Mandi/WC Guru	2	12	Baik
16	Kamar Mandi/WC Siswa	4	84	Baik
17	Gudang	2	10	Baik
18	Ruang Ibadah	1	100	Baik
19	Koperasi	1	20	Baik
20	Kantin	4	8	Baik
21	Pos Jaga	1	4	Baik
22	Aula	1	56	Baik

(Sumber: Hasil Penelitian, tahun 2019)

Berdasarkan rincian sarana prasarana SMA N 2 Batang di atas, dapat di kategorikan bahwa SMA N 2 Batang memiliki sarana prasarana yang baik dan sangat layak digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya itu, SMA N 2 Batang juga menyediakan jaringan wifi dengan jangkauan yang luas sehingga membuat guru dan peserta didik mudah dalam mengakses informasi-informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

Keadaan SMA N 2 Batang dapat dikatakan nyaman, hal ini karena tingkat kebersihan, kebisingan, dan sanitasi dapat terjaga dengan baik. Lingkungan sekitar SMA N 2 Batang dipenuhi oleh banyak pepohonan yang membuat suasana sekolah menjadi asri dan nyaman untuk pembelajaran, baik pembelajaran *indoor* maupun *outdoor*.

e) **Kurikulum**

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Batang mengacu pada kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum 2013.

3. Pelaksanaan Penelitian

A. Jadwal Pelajaran Kegiatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Batang. Kelas XII IPS 1 digunakan untuk kelas uji coba, kelas XI IPS 3 digunakan untuk kelas kontrol dan kelas XI IPS 4 digunakan untuk kelas eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 pada tanggal 30 September 2019 sampai 18 Oktober 2019.

Tabel 4.2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan
1	Rabu, 20 Maret 2019	Observasi awal, wawancara guru dan pengambilan data awal dengan guru pengampu
2	Senin, 2 September 2019	Diskusi mengenai jadwal penelitian dengan guru pengampu
3	30 September 2019 sampai 18 Oktober 2019	Pelaksanaan penelitian tentang perbedaan hasil belajar dengan penggunaan model pembelajaran <i>STAD</i> dengan model konvensional pada mata pelajaran geografi materi pengelolaan sumber daya alam kelas XI IPS SMA Negeri 2 Batang.
4	19 September sampai selesai	Pengolahan data penelitian

(Sumber: Hasil Penelitian, tahun 2019)

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen (XI IPS 4)

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)*. Kelas yang digunakan untuk menjadi kelas eksperimen adalah kelas XI IPS 4. Proses pembelajaran ini dilakukan selama 3 kali pertemuan 6 jam pelajaran dengan alokasi waktu 90 menit setiap pertemuannya.

1) Pembelajaran pada pertemuan 1

Tahap persiapan ini berupa penyusunan RPP dan menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran model *STAD*, seperti *power point*, lembar kerja siswa, dan membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar. Kegiatan awal berlangsung berlangsung selama 15 menit, yang terdiri atas

pendahuluan yaitu diawali salam, mengkondisikan kelas, pengenalan diri, mengecek kehadiran siswa, kemudian peneliti menanyakan kesiapan siswa, memberitahukan materi apa yang akan dipelajari, melakukan apersepsi mengenai sumber daya alam. Dilanjutkan dengan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa. Kegiatan inti berlangsung selama 60 menit. Kegiatan inti terdiri dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti menggunakan model pembelajaran *STAD*, Diawali dengan peneliti membagikan lembar soal *pre test* kepada siswa. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum memperoleh materi pengelolaan sumber daya alam Indonesia. Waktu untuk mengerjakan *pre test* ini adalah 30 menit.



Gambar 4 2. Kegiatan Pre Test Kelas Eksperimen

Setelah soal *pre test* dikumpulkan, dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi menggunakan *power point* mengenai pembagian sumber daya alam berdasarkan penggolongannya serta potensi dan persebaran sumber daya alam kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia. Pembelajaran diselingi tanya jawab yaitu peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan sebaliknya peneliti juga bertanya kepada siswa untuk mengecek sampai dimana pemahaman siswa.

Kegiatan akhir dari pertemuan pertama kelas eksperimen dilaksanakan selama 15 menit yang terdiri dari penyimpulan materi

yang telah dipelajari pada pertemuan hari pertama, kemudian peneliti menyampaikan rancangan pembelajaran pertemuan berikutnya. Pertemuan pertama kelas eksperimen diakhiri dengan salam dan doa.

2) Pembelajaran pada pertemuan 2

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua ini terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal berlangsung selama 10 menit, yaitu diawali dengan salam, mengkondisikan kelas, dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian peneliti menanyakan kesiapan belajar siswa, dilanjutkan dengan peneliti melakukan apersepsi dengan bertanya mengenai contoh sumber daya alam disekitar. Kegiatan inti berlangsung selama 70 menit, diawali dengan peneliti melanjutkan pembahasan materi sebelumnya selama 40 menit yaitu potensi dan persebaran sumber daya alam kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia. Kemudian peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi belum dipahami, dan sebaliknya peneliti juga memberi pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh peneliti. Kemudian guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar. Satu kelas terdiri dari 9 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 4 siswa, dimana kelompok tersebut terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan, 1

siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah. Ketika nama nama kelompok sudah dibacakan oleh peneliti, peneliti langsung membimbing siswa untuk bergabung pada kelompok masing-masing. Kemudian peneliti membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap kelompok dan menjelaskan petunjuk pengerjaannya kepada siswa.



Gambar 4.3 Penjelasan LKS oleh Peneliti

Peneliti juga memberitahukan kepada siswa agar mengerjakan dengan baik dan jadilah kelompok yang terbaik karena diakhir nanti akan ada hadiah untuk kelompok yang terbaik. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum dipahami dari petunjuk pengerjaan LKS. Kemudian peneliti meminta siswa mendiskusikannya dengan teman satu kelompok dan peneliti juga mendampingi peserta didik bekerja kelompok. Karena keterbatasan waktu, peneliti meminta siswa

untuk mengumpulkan LKS pada peneliti dan meneruskan pada pertemuan berikutnya. Kegiatan akhir dari pertemuan kedua ini berlangsung selama 10 menit yang terdiri penyimpulan materi yang telah dipelajari, menyampaikan rancangan pembelajaran berikutnya yaitu melanjutkan diskusi, dan menutup kegiatan pembelajaran dan diakhiri dengan salam.

3) Pembelajaran pada pertemuan 3

Pertemuan ketiga terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal sama seperti pertemuan sebelumnya berlangsung selama 10 menit, yaitu diawali dengan salam, mengkondisikan kelas, dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian peneliti menanyakan kesiapan belajar siswa, dilanjutkan dengan peneliti melakukan apersepsi dengan bertanya mengenai pembelajaran pertemuan sebelumnya. Dilanjutkan dengan peneliti menjelaskan rancangan pembelajaran hari ketiga yaitu melanjutkan diskusi pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan inti berlangsung selama 70 menit, dimana peneliti langsung mengkondisikan siswa untuk bergabung dengan kelompok masing-masing dan membagikan LKS untuk melanjutkan diskusi.



Gambar 4.4. Kegiatan Diskusi Kelas Eksperimen
Selama diskusi peneliti keliling kelas untuk mengecek pekerjaan tiap kelompok. Setelah itu peneliti bersama siswa membahas soal-soal LKS yang baru selesai dikerjakan tiap siswa. peneliti meminta siswa secara acak untuk menjawab soal secara bergantian, setelah itu peneliti bersama siswa melakukan penyesuaian jawaban. Setelah diskusi selesai, peneliti membagikan soal *post test* kepada siswa, soal *post test* ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapatkan pembelajaran model *STAD*.



Gambar 4 5. *Post test* kelas eksperimen
Ketika siswa mengerjakan soal, peneliti mengoreksi LKS tiap kelompok, kelompok yang mendapatkan skor tertinggi akan mendapatkan penghargaan berupa *reward* di akhir pembelajaran.



Gambar 4.6. Pemberian penghargaan kelas eksperimen

Kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit. Sebagai refleksi peneliti bersama peserta didik menyimpulkan tentang pelajaran yang telah berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat diperoleh setelah belajar topik ini. Sebelum menutup pembelajaran, guru mengumumkan kelompok yang mendapat skor tertinggi. Ada dua kelompok yang mendapatkan skor tertinggi. Peneliti meminta tiap perwakilan kelompok untuk maju kedepan mengambil hadiah yang diberikan oleh guru. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan ucapan terima kasih, doa serta salam.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Student Team Achievement Divisions (STAD)* pada materi pengelolaan sumber daya alam Indonesia dinilai menggunakan lembar observasi kinerja guru. Lembar observasi kinerja guru ini terdiri dari dua macam yaitu lembar observasi kinerja guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar observasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada lembar observasi kinerja guru dalam menyusun RPP berisi 10 item penilaian, sedangkan pada lembar observasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 13 item penilaian. Dimana masing-masing item yang diamati memiliki skor 1 sampai 4. Kriteria penilaian skor 1 sampai 4 terdapat pada rubrik lembar

observasi yang menjadi pedoman guru dalam menilai peneliti. Hasil penilaian lembar kinerja guru kemudian dihitung dengan menggunakan rumus deskriptif presentatif. Data hasil penilaian kinerja guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam kelas eksperimen terlampir pada lampiran ke 14 halaman 190 dan dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Penilaian RPP model pembelajaran kelas eksperimen

NO	INDIKATOR	SKOR
Tujuan Pembelajaran		
1	Kesesuaian tujuan dengan indikator pencapaian kompetensi	3
2	Tujuan pembelajaran	4
Materi Pembelajaran		
3	Kesesuaian materi pembelajaran dengan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai	4
4	Susunan materi pembelajaran	4
5	Bahan ajar (pada lampiran)	4
Strategi Pembelajaran		
6	Model pendekatan dan metode	4
7	Langkah-langkah/sintak pembelajaran	4
8	Pemilihan media pembelajaran	3
9	Pemilihan sumber belajar	3
Evaluasi		
10	Kesesuaian evaluasi dengan tujuan/indikator	3
Jumlah		36
Total		36
Skor		90,0%
Kriteria		Sangat baik

(Sumber: Hasil Penelitian SMA N 2 Batang, 2019)

Berdasarkan klasifikasi kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang telah ditentukan yaitu, 1) 81,26% - 100% sangat baik, 2) 62,51% - 81,25% baik, 3) 43,76% - 62,50% cukup baik, 4) 25,00% - 43,75% kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa kinerja peneliti dalam menyusun RPP model pembelajaran *STAD* tergolong sangat baik. Hal ini terlihat dari total yang didapatkan yaitu sebesar 36, kemudian di hitung menggunakan rumus statistik deskriptif yaitu dibagi jumlah total (40) dan dikalikan 100%, didapatkan hasil sebesar 90% yang mana

tergolong dalam kriteria sangat baik. Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 10 indikator, peneliti mendapatkan skor 4 atau sangat baik untuk indikator tujuan pembelajaran, kesesuaian materi pembelajaran dengan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai, susunan materi pembelajaran dan bahan ajar, model pendekatan dan metode, dan langkah-langkah pembelajaran atau sintak. Sedangkan 4 indikator lainnya mendapat skor 3 atau baik yaitu indikator kesesuaian tujuan dengan indikator pencapaian kompetensi, pemilihan media pembelajaran, pemilihan sumber belajar dan kesesuaian evaluasi dengan tujuan atau indikator.

Dalam proses pembelajaran di kelas yang sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru adalah mengupayakan atau menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. Dengan kondisi belajar yang baik diharapkan proses belajar akan berlangsung dengan baik pula. Proses pembelajaran yang baik akan meminimalkan kemungkinan terjadinya kegagalan serta kesalahan dalam pembelajaran. Maka dari itu penting sekali bagi guru memiliki kemampuan menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik dan untuk mencapai tingkat efektivitas yang optimal dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan tersebut disebut dengan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kinerja guru dalam hal ini peneliti dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas diobservasi oleh guru mata

pelajaran geografi di SMA N 2 Batang. Penilaian terhadap aktivitas peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model STAD ini terdiri dari 14 komponen penilaian yang terbagi dalam 3 bagian yaitu membuka pelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hasil penilaian aktivitas peneliti dalam melaksanakan pembelajaran model pembelajaran kelas eksperimen terlampir pada lampiran ke 18 halaman 197 dan dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tabel hasil penilaian kinerja guru mengelola pembelajaran kelas eksperimen

No	Item Penilaian	Skor			
		4	3	2	1
1	MEMBUKA PELAJARAN	4	3	2	1
	a.Menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental		√		
	b.Memotivasi siswa		√		
	c.Menyampaikan apersepsi	√			
	d.Menyampaikan tujuan pembelajaran	√			
	e.Menyampaikan cakupan materi		√		
2	KEGIATAN INTI				
	<i>Penguasaan Materi</i>				
	a.Menyajikan materi	√			
	b.Menerapkan konsep materi pembelajaran pada kehidupan		√		
	<i>Model/Pendekatan/Strategi</i>				
	c.Menerapkan model pendekatan dan strategi		√		
	d.Menggunakan media/alat/bahan dan IT		√		
	e.Pengelolaan kelas		√		
	f.Penggunaan bahasa		√		
g.Proses pembelajaran		√			

3	MENUTUP PEMBELAJARAN				
	a.Merangkum materi pembelajaran		√		
	b.Melakukan refleksi dan tindak lanjut		√		
Jumlah		12	33	0	0
Total		45			
Skor		80,3%			
Kriteria		Baik			

(Sumber: Hasil Penelitian SMA N 2 Batang, 2019)

Berdasarkan tabel 4.4 Hasil penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran model *STAD* memiliki skor 80,3%. Kemudian skor hasil tersebut disesuaikan dengan klasifikasi kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu: 1) 81,26% - 100% (sangat baik), 2) 62,51%- 81,25% (baik), 3) 43,76% - 62,50% (cukup baik), 4) 25,00 % - 43,75% (kurang baik). Sehingga dapat diketahui bahwa kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan skor sebanyak 80,3% termasuk dalam kategori baik. Dimana dari 14 komponen penilaian guru, peneliti mendapatkan 3 indikator dengan skor 4 atau sangat baik, dan 11 indikator dengan skor 3 atau baik.

Selain kinerja guru, aktivitas belajar siswa juga dinilai menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa dinilai pada saat pembelajaran berlangsung baik pada kelas eksperimen ataupun kelas kontrol. Lembar observasi aktivitas siswa berisi 5 indikator yaitu *visual activities*, *listening activities*, *writing activities*, *oral activities*, dan *emotional activities*. Lembar observasi aktivitas siswa skor setiap butirnya adalah 1 sampai 4

Kriteria penilaian skor 1 sampai 4 sama halnya seperti pada lembar observasi kinerja guru yaitu terdapat pada rubrik lembar observasi yang menjadi pedoman guru dalam menilai aktivitas belajar siswa. Lembar aktivitas belajar siswa kelas eksperimen terdapat pada lampiran ke 10 halaman 184. Berikut ini adalah hasil aktivitas siswa dalam kelas eksperimen :

Tabel 4.5. Aktivitas siswa pada kelas eksperimen

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Siswa memperhatikan guru saat sedang melaksanakan pembelajaran	87,50%	Sangat Aktif
2	Siswa mengikuti arahan guru selama proses pembelajaran	77,08%	Aktif
3	Siswa mendengarkan guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung	86,81%	Sangat Aktif
4	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai tahapan pembelajaran yang disampaikan guru	75,00%	Aktif
5	Siswa mengerjakan LKS dengan baik	81,25%	Aktif
6	Siswa mengumpulkan LKS tepat waktu	81,25%	Aktif
7	Siswa secara aktif terlibat dalam diskusi saat pembelajaran berlangsung	83,33%	Sangat Aktif
8	Siswa menunjukkan keaktifannya dalam pembelajaran dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	83,33%	Sangat Aktif
9	Siswa menunjukkan keceriaannya dalam mengikuti pembelajaran	79,17%	Aktif
10	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	79,17%	Aktif
Rata-rata		81,38 %	Sangat Aktif

(Sumber: Analisis Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen, 2019)

Berdasarkan klasifikasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan yaitu, 1) 81,26% - 100% sangat baik, 2) 62,51%-81,25% baik, 3) 43,76% - 62,50% cukup baik, 4) 25,00% - 43,75% kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *STAD* tergolong sangat aktif. Hal ini terlihat dari rata-rata aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan model *STAD* kelas eksperimen mencapai skor 81,38% yang tergolong dalam kriteria sangat aktif. Berdasarkan 10 indikator, terdapat 4 indikator mendapatkan skor kriteria sangat aktif, yaitu indikator memperhatikan guru saat sedang melaksanakan pembelajaran (87,50%), mendengarkan guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung (86,81%), aktif terlibat dalam diskusi saat pembelajaran berlangsung (83,33%), menunjukkan keaktifannya dalam pembelajaran dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru (83,33%). Dan 6 indikator lainnya mendapatkan skor kriteria aktif, yaitu indikator mengikuti arahan guru selama proses pembelajaran (77,08%), mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai tahapan pembelajaran yang disampaikan guru (75,00%), mengerjakan LKS dengan baik (81,25%), mengumpulkan LKS tepat waktu (81,25%), menunjukkan keceriaannya dalam mengikuti pembelajaran (79,17%) dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran (79,17%).

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol (XI IPS 3)

Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Kelas yang digunakan untuk menjadi kelas kontrol adalah kelas XI IPS 3. Proses pembelajaran ini dilakukan selama 3 kali pertemuan 6 jam pelajaran dengan alokasi waktu 90 menit setiap pertemuannya.

1) Pembelajaran pada pertemuan 1

Kegiatan yang dilakukan kelas kontrol pada pertemuan pertama ini kurang lebih sama dengan kelas eksperimen. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal berlangsung selama 15 menit, yaitu terdiri atas pendahuluan (berdoa), pengenalan, mengecek kehadiran siswa, menanyakan kesiapan siswa, memberitahu materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran oleh peneliti serta melakukan apersepsi tentang hal-hal yang berkaitan dengan sumber daya alam disekitar. Kegiatan inti berlangsung selama 60 menit. Kegiatan inti terdiri dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.



Gambar 4.7. Pre Test Kelas Kontrol

Kegiatan ini diawali dengan membagikan soal *pre-test* kepada peserta didik. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum memperoleh materi pengelolaan sumber daya alam Indonesia. Waktu untuk mengerjakan *pre test* ini adalah 30 menit. Setelah soal *pre test* dikumpulkan, dilanjutkan dengan peneliti menyampaikan materi menggunakan *power point* mengenai pembagian sumber daya alam berdasarkan penggolongannya. Proses pembelajaran ini diselengi dengan tanya jawab, yaitu peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan jenis-jenis sumber daya alam, dan sebaliknya siswa memberikan pertanyaan kepada peneliti mengenai materi yang belum dipahaminya. Kegiatan akhir dari pertemuan pertama kelas kontrol dilaksanakan selama 15 menit yang terdiri dari penyimpulan materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari pertama. Pertemuan pertama kelas kontrol diakhiri dengan salam dan doa.

2) Pembelajaran pada pertemuan 2

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilaksanakan 15 menit, diawali dengan guru meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa, peneliti mengecek kehadiran siswa lalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan ini.



Gambar 4 8. Penjelasan Materi Kelas Kontrol

Kemudian peneliti melakukan tanya jawab kepada peserta didik terkait dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan inti pada pertemuan kelas kelas kontrol berlangsung selama 60 menit, yaitu melanjutkan materi sebelumnya yaitu materi potensi dan persebaran sumber daya kehutanan dan sumber daya tambang di Indonesia.

Penyampaian materi seperti sebelumnya yaitu dengan menayangkan *power point*. Pembelajaran selalu diselingi tanya jawab antara peneliti dan siswa. Peneliti memberikan pertanyaan

kepada siswa mengenai jenis-jenis hutan di Indonesia, pemanfaatannya dan persebaran sumber daya tambang di Indonesia. Sebaliknya siswa memberikan pertanyaan kepada peneliti mengenai materi yang belum dipahaminya. Kegiatan akhir dari pertemuan kedua kelas kontrol dilaksanakan selama 15 menit yang terdiri dari penyimpulan materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari kedua. Pertemuan kedua kelas kontrol diakhiri dengan salam dan doa.

3) Pembelajaran pada pertemuan 3

Kegiatan awal terdiri dari persiapan mental dan psikis siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan berdoa, mengecek kehadiran siswa, menanyakan kesiapan siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut. Kemudian peneliti mengingatkan kembali peserta didik terkait dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan ini berlangsung selama 70 menit, yaitu 40 menit digunakan untuk menyampaikan kelanjutan materi pertemuan sebelumnya yaitu potensi dan persebaran sumber daya kelautan dan pariwisata di Indonesia. Proses pembelajaran sama seperti pembelajaran sebelumnya yaitu ceramah disertai tanya jawab antara peneliti ke siswa dan siswa ke peneliti. Setelah penyampaian materi selesai, peneliti membagikan soal *post test* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan setelah mendapatkan materi.



Gambar 4 9. Post Test Kelas Kontrol

Kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit yaitu peneliti bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan ucapan terima kasih, doa dan salam.

Pelaksanaan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol dilaksanakan oleh peneliti dan dinilai oleh guru pengampu mata pelajaran geografi kelas tersebut dengan menggunakan lembar observasi, yaitu lembar observasi kinerja guru. Lembar observasi kinerja guru ini sama seperti pada kelas eksperimen yaitu terdiri dari dua macam yaitu lembar observasi kinerja guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar observasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada lembar observasi kinerja guru dalam menyusun RPP berisi 10 item penilaian, sedangkan pada lembar observasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 13 item penilaian. Dimana masing-masing item yang diamati memiliki skor 1 sampai

4. Kriteria penilaian skor 1 sampai 4 terdapat pada rubrik lembar observasi yang menjadi pedoman guru dalam menilai peneliti. Hasil penilaian lembar kinerja guru kemudian dihitung dengan menggunakan rumus deskriptif presentatif. Data hasil penilaian kinerja guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam kelas kontrol terlampir pada lampiran ke 15 halaman 191 dan dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6. Penilaian RPP pada kelas kontrol materi pengelolaan sumber daya Indonesia

NO	INDIKATOR	SKOR
Tujuan Pembelajaran		
1	Kesesuaian tujuan dengan indikator pencapaian kompetensi	3
2	Tujuan pembelajaran	4
Materi Pembelajaran		
3	Kesesuaian materi pembelajaran dengan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai	4
4	Susunan materi pembelajaran	4
5	Bahan ajar (pada lampiran)	4
Strategi Pembelajaran		
6	Model pendekatan dan metode	3
7	Langkah-langkah/sintak pembelajaran	3
8	Pemilihan media pembelajaran	3
9	Pemilihan sumber belajar	3
Evaluasi		
10	Kesesuaian evaluasi dengan tujuan/indikator	3
Jumlah		34
Total		34
Skor		85%
Kriteria		Sangat baik

(Sumber: Hasil Penelitian SMA N 2 Batang, 2019)

Berdasarkan klasifikasi kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang telah ditentukan yaitu, 1) 81,26% - 100% sangat baik, 2) 62,51% - 81,25% baik, 3) 43,76% - 62,50% cukup baik, 4) 25,00% - 43,75% kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa kinerja peneliti dalam menyusun RPP model pembelajaran konvensional tergolong sangat baik. Hal ini terlihat dari total yang didapatkan yaitu sebesar 34, kemudian di hitung menggunakan rumus statistik deskriptif yaitu dibagi jumlah total (40) dan dikalikan 100%, didapatkan hasil sebesar 85% yang mana tergolong dalam kriteria sangat baik. Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 10 indikator, peneliti mendapatkan skor 4 atau sangat baik untuk indikator tujuan pembelajaran, kesesuaian materi pembelajaran dengan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai, susunan materi pembelajaran dan bahan ajar. Sedangkan 6 indikator lainnya mendapat skor 3 atau baik yaitu indikator kesesuaian tujuan dengan indikator pencapaian kompetensi, model pendekatan atau metode, langkah-langkah atau sintak pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, pemilihan sumber belajar dan kesesuaian evaluasi dengan tujuan atau indikator.

Kinerja guru dalam hal ini peneliti dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas juga diobservasi oleh guru mata pelajaran geografi di SMA N 2 Batang. Penilaian terhadap aktivitas

peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model konvensional ini sama persis seperti pada kelas eksperimen yaitu terdiri dari 14 komponen penilaian yang terbagi dalam 3 bagian yaitu membuka pelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hasil penilaian aktivitas peneliti dalam melaksanakan pembelajaran model kelas kontrol terlampir pada lampiran ke 19 halaman 198 pada dan dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil penilaian kinerja guru mengelola pembelajaran kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

No	Item Penilaian	Skor			
		4	3	2	1
1	MEMBUKA PELAJARAN	4	3	2	1
	a.Menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental		√		
	b.Memotivasi siswa			√	
	c.Menyampaikan apersepsi	√			
	d.Menyampaikan tujuan pembelajaran	√			
	e.Menyampaikan cakupan materi		√		
2	KEGIATAN INTI				
	<i>Penguasaan Materi</i>				
	a.Menyajikan materi	√			
	b.Menerapkan konsep materi pembelajaran pada kehidupan		√		
	<i>Model/Pendekatan/Strategi</i>				
	c.Menerapkan model pendekatan dan strategi		√		
	d.Menggunakan media/alat/bahan dan IT		√		
	e.Pengelolaan kelas		√		
f.Penggunaan bahasa		√			
g.Proses pembelajaran		√			
3	MENUTUP PEMBELAJARAN				
	a.Merangkum materi pembelajaran		√		
	b.Melakukan refleksi dan		√		

tindak lanjut				
Jumlah	12	30	2	
Total	44			
Skor	78,5%			
Kriteria	Baik			

(Sumber: Hasil Penelitian SMA N 2 Batang, 2019)

Berdasarkan tabel 4.7 Hasil penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran model konvensional memiliki skor 78,5%. Kemudian skor hasil tersebut disesuaikan dengan klasifikasi kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu: 1) 81,26% - 100% (sangat baik), 2) 62,51%- 81,25% (baik), 3) 43,76% - 62,50% (cukup baik), 4) 25,00 % - 43,75% (kurang baik). Sehingga dapat diketahui bahwa kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan skor sebanyak 78,5% termasuk dalam kategori baik. Dimana dari 14 komponen penilaian guru, peneliti mendapatkan 3 indikator dengan skor 4 atau sangat baik, 10 indikator dengan skor 3 atau baik, dan 1 indikator dengan skor 2 atau cukup baik.

Selain kinerja guru, aktivitas belajar siswa juga dinilai menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa dinilai pada saat pembelajaran berlangsung baik pada kelas eksperimen ataupun kelas kontrol. Lembar observasi aktivitas siswa berisi 5 indikator yaitu *visual activities*, *listening activities*, *writing activities*, *oral activities*, dan *emotional activities*. Lembar observasi aktivitas siswa skor setiap butirnya adalah 1 sampai 4. Kriteria penilaian skor 1 sampai 4 terdapat pada rubrik lembar observasi yang menjadi pedoman guru dalam menilai aktivitas

belajar siswa. Lembar penilaian aktivitas siswa kelas kontrol terlampir pada lampiran ke 11 halaman 185. Berikut ini adalah hasil aktivitas siswa dalam kelas kontrol :

Tabel 4.8. Aktivitas siswa pada kelas kontrol

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Siswa memperhatikan guru saat sedang melaksanakan pembelajaran	81,62%	Sangat Aktif
2	Siswa mengikuti arahan guru selama proses pembelajaran	76,47%	Aktif
3	Siswa mendengarkan guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung	80,15%	Aktif
4	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai tahapan pembelajaran yang disampaikan guru	75,74%	Aktif
5	Siswa mengerjakan LKS dengan baik	75,00%	Aktif
6	Siswa mengumpulkan LKS tepat waktu	75,00%	Aktif
7	Siswa secara aktif terlibat dalam diskusi saat pembelajaran berlangsung	61,76%	Cukup Aktif
8	Siswa menunjukkan keaktifannya dalam pembelajaran dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	62,50%	Cukup Aktif
9	Siswa menunjukkan keceriaannya dalam mengikuti pembelajaran	76,47%	Aktif
10	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	75,00%	Aktif
Rata-rata		73,97	Aktif

(Sumber: Analisis Aktivitas Siswa Kelas Kontrol, 2019)

Berdasarkan klasifikasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan yaitu, 1) 81,26% - 100% sangat baik, 2) 62,51%-81,25% baik, 3) 43,76% - 62,50% cukup baik, 4) 25,00% - 43,75% kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas

belajar kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional tergolong aktif. Hal ini terlihat dari rata-rata aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan model konvensional kelas kontrol mencapai skor 73,97% yang tergolong dalam kriteria aktif. Berdasarkan 10 indikator aktivitas siswa, terdapat 1 indikator mendapatkan skor kriteria sangat aktif yaitu indikator memperhatikan guru saat sedang melaksanakan pembelajaran dimana indikator tersebut mendapatkan skor sebanyak 81,62%. Kemudian 6 indikator mendapatkan skor kriteria aktif yaitu indikator mengikuti arahan guru selama proses pembelajaran (76,47%), mendengarkan guru saat proses pembelajaran berlangsung (80,15%), mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai tahapan pembelajaran yang disampaikan guru (75,74%), mengerjakan LKS dengan baik (75%), mengumpulkan LKS tepat waktu (75%), menunjukkan keceriaannya dalam mengikuti pembelajaran (76,47%) dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran (75%). Dan 2 indikator lainnya mendapatkan skor kriteria cukup aktif yaitu indikator aktif terlibat dalam diskusi saat pembelajaran berlangsung (61,76%) dan indikator menunjukkan keaktifannya dalam pembelajaran dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru (62,50%).

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif. Penilaian hasil belajar kognitif mengacu pada KKM yang telah ditetapkan di sekolah. Adapun untuk mata pelajaran geografi KKM yang di tetapkan adalah 70.

a) Analisis hasil belajar (pre test) kelas eksperimen

Hasil belajar (*pre test*) pada kelas eksperimen dengan model *STAD*, dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9. Nilai *pre test* pada kelas eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah
1	64	1	64
2	60	4	240
3	56	4	224
4	48	7	336
5	44	4	176
6	40	2	80
7	32	8	256
8	28	4	112
9	24	2	48
Jumlah		1536	
Rata-rata		42,66	
Tuntas		-	0
Belum tuntas		36	100%

(Sumber: Hasil Penelitian SMA N 2 Batang, 2019)

Berdasarkan tabel 4.9 Nilai tertinggi *pre test* di kelas dengan pembelajaran model *STAD* adalah 64 dan nilai terendah adalah 24. Rata-rata nilai sebesar 42,66 dan belum ada siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

b) Analisis hasil belajar (pre test) kelas kontrol

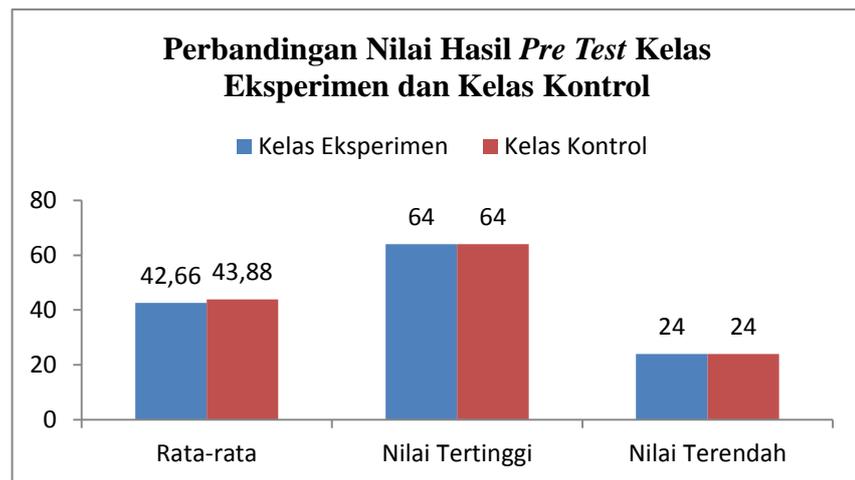
Hasil belajar (*pre test*) pada kelas kontrol dengan model konvensional dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4 10. Nilai *pre test* pada kelas kontrol

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah
1	64	2	128
2	56	2	112
3	52	3	156
4	48	7	336
5	44	7	308
6	40	6	240
7	36	2	72
8	32	2	64
9	28	1	28
10	24	2	48
Jumlah		1492	
Rata-rata		43,88	
Tuntas		-	0
Belum Tuntas		34	100%

(Sumber: Hasil Penelitian SMA N 2 Batang,2019)

Berdasarkan Tabel 4.10 Nilai tertinggi *pre test* di kelas dengan pembelajaran model konvensional adalah 64 dan nilai terendah adalah 24. Rata-rata sebesar 43,88. Pada *pre test* di kelas dengan pembelajaran model konvensional belum ada nilai yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.



Gambar 4.10 Perbandingan *Pre Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Rata-rata hasil belajar siswa pada saat *pre test* dengan model pembelajaran STAD (42,66) dengan model konvensional (43,88). Ada perbedaan dari angka rata-rata yang diperoleh yaitu kelas dengan model konvensional nilai rata-ratanya lebih tinggi ($43,88 > 42,66$).

c) Analisis hasil belajar (post test) kelas eksperimen

Hasil belajar kelas eksperimen dengan model *STAD*, dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4 11. Nilai *post test* pada kelas eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah
1	92	2	184
2	88	2	176
3	84	6	504
4	80	8	640
5	76	7	532
6	72	5	360
7	68	2	136
8	64	3	192
9	52	1	52
Jumlah		2776	
Rata-rata		77,1	
Tuntas		30	83,3 %
Tidak Tuntas		6	16,7%

(Sumber: Hasil Penelitian SMA N 2 Batang, 2019)

Berdasarkan tabel 4.11 Nilai tertinggi *post test* di kelas dengan model pembelajaran *STAD* adalah 92 dan nilai terendah adalah 52. Rata-rata nilai sebesar 77,1 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 30 siswa (83,3%) dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 6 siswa (16,7%).

d) Analisis hasil belajar (post test) kelas kontrol

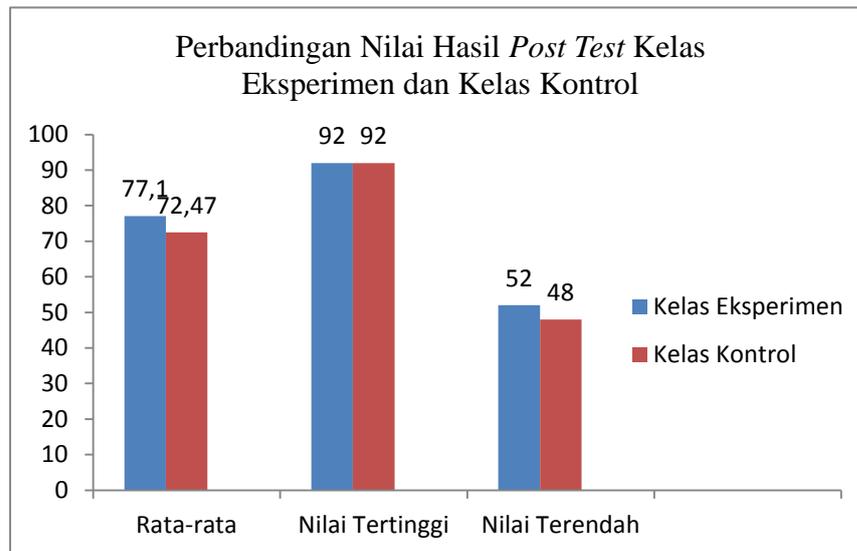
Hasil belajar (*post test*) kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional dapat dilihat pada tabel 4.12 Berikut:

Tabel 4.12. Nilai *post test* pada kelas kontrol

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah
1	92	1	92
2	88	1	88
3	84	1	84
4	80	6	320
5	76	9	684
6	72	6	432
7	68	3	204
8	64	1	64
9	60	2	120
10	56	3	168
11	48	1	48
Jumlah		2464	
Rata-rata		72,47	
Tuntas		24	70,6%
Belum Tuntas		10	29,4 %

(Sumber: Hasil Penelitian SMA N 2 Batang, 2019)

Berdasarkan tabel 4.12 nilai tertinggi *post test* di kelas kontrol adalah 92 dan nilai terendah 48. Rata-rata nilai sebesar 72,47 dan siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 24 siswa (70,6%) dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 10 siswa (29,4%).



Gambar 4.11 Perbandingan *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Rata-rata hasil belajar *post test* dengan model *STAD* (77,1) dengan model konvensional (72,47). Ada perbedaan dari angka rata-rata yang diperoleh yaitu kelas dengan model *STAD* nilai rata-ratanya lebih tinggi ($77,1 > 72,47$). Selain itu yang menjadi perbedaan adalah jumlah siswa yang mencapai KKM. Jumlah siswa kelas *STAD* dengan nilai yang mencapai KKM lebih banyak dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

3. Analisis Akhir Hasil Belajar Siswa

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh dalam penelitian sebelum dianalisis. Uji normalitas digunakan untuk menentukan statistik yang akan digunakan dalam mengolah data, dan yang paling umum untuk menggunakan statistik parametrik dan non parametrik. Penelitian ini menggunakan

perhitungan uji normalitas dengan rumus chi kuadrat. Uji normalitas diperoleh dari data nilai *pre test* dan *post test* pada kelas kontrol dan eksperimen.

Distribusi data disebut normal jika data $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ maka data yang diperoleh normal. Data dalam penelitian dikatakan normal apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan dk $6 - 3 = 3$ dengan taraf kesalahan 5% maka harga chi kuadrat tabel diperoleh sebesar 7,815. Maka distribusi data dikatakan normal apabila harga *chi kuadrat* hitung lebih kecil dari 7,815. Untuk lebih jelasnya mengenai uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.13 dan 4.14 berikut ini:

Tabel 4 13. Hasil Analisis Uji Normalitas Data Pre Test

Kelas	X^2_{hitung}	DK	X^2_{tabel}	Kriteria
XI IPS 4 (kelas eksperimen)	5,774	3	7,815	Normal
XI IPS 3 (kelas kontrol)	2,790	3		Normal

(Sumber: Analisis Data, Tahun 2019)

Tabel 4 14. Hasil Analisis Uji Normalitas Data Post Test

Kelas	X^2_{hitung}	DK	X^2_{tabel}	Kriteria
XI IPS 4 (kelas eksperimen)	7,818	3	7,815	Normal
XI IPS 3 (kelas kontrol)	6,232	3		Normal

(Sumber: Analisis Data, Tahun 2019)

Berdasarkan tabel 4.13 dan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sama atau tidaknya karakteristik dari suatu sampel. Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui seragam atau tidaknya varians sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Distribusi data dikatakan homogen apabila data $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ maka data yang diperoleh homogen. Data dalam penelitian dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan dk pembilang $36 - 1 = 35$ dan dk penyebut $34 - 1 = 33$ dengan taraf kesalahan 5% maka harga F_{tabel} diperoleh sebesar 2. Maka data dikatakan homogen apabila F_{hitung} lebih kecil dari 2.

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, data nilai *pre test* siswa didapatkan F_{hitung} sebesar 1,6108 sedangkan data nilai *post test* siswa didapatkan F_{hitung} sebesar 1,3385. Hasil perhitungan F_{hitung} dari data *pre test* dan *post test* semuanya lebih kecil dari F_{tabel} yang telah ditentukan yaitu sebesar 2, sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini bersifat homogen

c. Uji T

Uji beda t-test digunakan untuk menguji perbedaan dengan syarat menggunakan data berbentuk interval atau nominal, data yang homogen dan berdistribusi normal. Karena pengujian sebelumnya menghasilkan data yang berdistribusi normal dan homogen maka analisis dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametris (t-test). Hasil uji t-test data hasil belajar *pre test* dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4 15. Tabel hasil uji perbedaan dua rata-rata data *pre test*

Kelas	Rata-rata	DK	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	42,67	68	-1,65	2,04	Tidak ada perbedaan
Kontrol	43,88	68			

(Sumber: Analisis Data, Tahun 2019)

Berdasarkan hasil perhitungan uji t-test yang telah dilakukan, diperoleh nilai $t_{hitung} (-1,65) < t_{tabel}(2,04)$, maka t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_0 sehingga H_a ditolak. Dari hasil uji beda rata-rata hasil *pre test* siswa kelas eksperimen dan kontrol diketahui bahwa t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pre test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tidak adanya perbedaan hasil *pre test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dan maka dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sama sebelum diberi perlakuan sama. Sedangkan uji t-test data hasil belajar *post test* dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4 16. Tabel hasil uji perbedaan dua rata-rata data *post test*

Kelas	Rata-rata	DK	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	77,11	68	6,75	2,04	Ada perbedaan
Kontrol	72,41	68			

(Sumber: Analisis Data, Tahun 2019)

Berdasarkan hasil perhitungan uji t-test yang telah dilakukan, diperoleh nilai $t_{hitung} (6,76) > t_{tabel}(2,04)$, maka t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 sehingga H_a diterima. Dari hasil uji beda rata-rata hasil *post test* siswa kelas eksperimen dan kontrol diketahui bahwa t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *post test* siswa kelas

eksperimen dan kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen dengan model pembelajaran *STAD* lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

C. Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dan model konvensional pada materi pengelolaan sumber daya alam Indonesia dengan sub bab klasifikasi sumber daya dan potensi dan persebaran sumber daya alam kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pada pembelajaran ini terdapat kelas yang berbeda, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembahasan dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek yaitu :

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)*. Kinerja guru pada pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* sudah dilakukan dengan baik dibuktikan dengan kinerja peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan sangat baik. Dan kemampuan pelaksanaan pembelajaran yang sudah tergolong baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penilaian observasi yang telah dilakukan oleh guru yang bersangkutan dimana hasil observasi aktivitas guru dalam menyusun

rencana pelaksanaan pembelajaran mendapatkan hasil 90,0%, sedangkan hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran di kelas mendapatkan hasil 80,3%. Selain hal tersebut peneliti sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP mulai dari tahap pembukaan, inti dan penutup. Pembelajaran diawali dengan penjelasan mengenai materi pengelolaan sumber daya alam Indonesia. Kemudian peneliti memberikan tugas untuk mengerjakan lembar kerja siswa dengan berdiskusi secara berkelompok. Peneliti mendampingi siswa dalam pelaksanaan diskusi. Pada pembelajaran ini peneliti menjadi fasilitator siswa untuk memahami pembelajaran dengan menekankan keaktifan dan kontribusi siswa pada kelompoknya masing-masing. Aktivitas siswa di kelas eksperimen tergolong sangat aktif. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian observasi aktivitas belajar siswa mendapatkan hasil 81,38 %.Aktivitas siswa pada saat pembelajaran yang dinilai dapat diketahui dari tiga jenis kegiatan yaitu *visual activities, listening activities, writing activities, oral activities, dan emotional activities*.Siswa berantusias dalam bertanya atau mengajukan pendapatnya serta siswa mampu belajar mandiri dan menyelesaikan tugasnya melalui diskusi kelompok. Sehingga dari pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan, pemahaman terhadap materi lebih baik dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dilakukan di kelas XI IPS 3 menggunakan model pembelajaran konvensional. Kinerja guru pada pembelajaran konvensional sudah menunjukkan hasil yang baik, hal ini

dibuktikan dengan kinerja peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah tergolong sangat baik dan kemampuan pelaksanaan pembelajaran yang sudah tergolong baik. Selain hal tersebut peneliti sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP mulai dari tahap pembukaan, inti dan penutup. Berdasarkan hasil penilaian observasi, kinerja guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh hasil 85%. Sedangkan hasil kinerja guru dalam pembelajaran di kelas memperoleh hasil 78,5 %. Peneliti melaksanakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan divariasikan dengan tanya jawab kepada siswa. Pembelajaran diawali dengan kegiatan *pre test* lalu dilanjutkan dengan penjelasan materi tentang pengelolaan sumber daya alam Indonesia. Di akhir pembelajaran guru memberikan *post test* kepada siswa. Pada pembelajaran ini peneliti menjadi fasilitator siswa untuk memahami pembelajaran dengan menekankan banyak memberikan ceramah terkait materi pengelolaan sumber daya alam Indonesia. Berdasarkan hasil penilaian observasi aktivitas siswa memperoleh hasil 73,97. Aktivitas siswa dalam pembelajaran model konvensional lebih banyak penjelasan dari peneliti mengenai materi pengelolaan sumber daya alam Indonesia yang bersumber dari buku. Pembelajaran kurang efektif karena kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi secara total. Sehingga pembelajaran cenderung menjenuhkan bagi siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dalam penelitian ini yaitu hasil belajar ranah kognitif. Penilaian hasil belajar kognitif mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah diterapkan di sekolah yaitu 70. Hasil belajar *pre test* di kelas eksperimen dari 36 siswa tidak ada yang tuntas karena sebesar 36 siswa atau 100% siswa tidak ada yang mendapatkan nilai 70, sedangkan di kelas kontrol juga mendapatkan hasil yang sama seperti kelas eksperimen yaitu dari 34 siswa atau 100% tidak ada yang mendapatkan nilai 70. Rata-rata hasil belajar *pre test* pada kelas eksperimen 42,66 dan rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol adalah 43,88. Sedangkan hasil belajar setelah adanya perlakuan atau *post test* di kelas eksperimen dari 36 siswa terdapat 30 siswa atau sebesar (83,3%) siswa yang tuntas dan 6 siswa atau sebesar (16,7%) yang tidak tuntas karena nilainya < 70 . Hasil belajar *post test* pada kelas kontrol berbeda dengan hasil belajar di kelas eksperimen yaitu dari 34 siswa terdapat 24 siswa atau sebesar (70,6%) siswa yang tuntas dan 10 siswa atau sebesar (29,4%) tidak tuntas karena nilainya $< 70\%$.

3. Analisis Akhir Hasil Belajar Siswa

Perbedaan hasil belajar siswa diperoleh dari Uji beda t-test untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan model *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dan hasil belajar siswa kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional pada materi pengelolaan sumber daya alam Indonesia. Berdasarkan hasil uji t, dapat diketahui bahwa hasil belajar *pre test* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil $t_{hitung} (-1,65) < t_{tabel} (2,04)$, maka t_{hitung} berada pada

daerah penerimaan H_0 sehingga H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan baik kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau tidak terdapat perbedaan hasil hasil belajar siswa saat *pre test* dengan rata-rata nilai *pre test* siswa pada kelas eksperimen adalah 42,67 dan rata-rata *pre test* kelas kontrol adalah 43,88.

Sedangkan perbedaan hasil belajar setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol juga di uji dengan uji beda t-test dan diperoleh hasil nilai $t_{hitung} (6,76) > t_{tabel} (2,04)$, maka t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 sehingga H_a di terima dan kemudian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rata nilai *post test* kelas eksperimen 77,11 dan rata-rata *post test* kelas kontrol adalah 72,41. Rata-rata nilai kelas eksperimen dengan menggunakan model *Student Team Achievement Divisions (STAD)* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai *post test* pada kelas kontrol menggunakan model konvensional pada materi pengelolaan sumber daya alam Indonesia, sehingga pembelajaran dengan model *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dapat dikatakan efektif. Hal ini dikarenakan di dalam pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* siswa dituntut harus mandiri dan mau membuka materi, membaca, mencoba, menyelesaikan soal yang ada di lembar kerja siswa secara berkelompok sehingga pengalaman dan pengetahuan siswa secara individu meningkat.

4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Model STAD

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar menggunakan model *Student Team Achievement Divisions (STAD)* lebih baik dibandingkan hasil belajar menggunakan model konvensional. Temuan dalam penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya antara lain oleh Virginia dkk (2015) dalam penelitiannya di bidang pendidikan biologi, siswa-siswa dalam kelompok kooperatif mendapatkan skor rata-rata lebih tinggi dari pada siswa-siswa dalam kelompok klasikal. Pemecahan masalah dalam kelompok kooperatif lebih baik daripada dalam kelompok klasikal. Ninda (2015) dalam penelitiannya di bidang pendidikan ekonomi, model pembelajaran STAD efektif digunakan sebagai salah satu alternatif pendekatan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar menurut Slameto (2010:54) dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor ekstern yang meliputi faktor keluarga, masyarakat dan sekolah yang salah satunya meliputi model mengajar yang digunakan guru. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Batang, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Student Team Achievement Divisions (STAD)* memanfaatkan kecenderungan untuk siswa saling berinteraksi. Siswa dilatih untuk lapang dada menerima siapapun anggota kelompoknya karena penentuan kelompok dibentuk oleh peneliti secara heterogen yaitu kelompok terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan, siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah, serta jika memungkinkan terdiri siswa yang

berbeda ras dan budaya. Bagi siswa yang berkemampuan tinggi, pembelajaran model STAD menambah perasaan memiliki, menerima dan ikut berpartisipasi dalam usaha kelompok, meningkatkan tingkat kognitif dalam menjelaskan, dan berlatih untuk menjadi pemimpin. Sebaliknya bagi siswa yang berkemampuan rendah, lebih menerima bantuan dari teman kelompok selain guru, dan merasa lebih termotivasi untuk mencoba karena kelompok mereka ingin berhasil. Pada pembelajaran model STAD rata-rata hasil belajar siswa lebih tinggi karena berinteraksi dengan teman mendorong siswa untuk membangun kembali pikiran mereka seperti merangkum, menguraikan dan menjelaskan. Pembelajaran dilakukan dengan suasana menyenangkan, sehingga siswa lebih bersemangat dan dapat menguasai materi dengan baik. Selain itu, melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Student Team Achievement Divisions (STAD)* melibatkan peran siswa secara aktif dalam pembelajaran untuk menemukan konsep atau prinsip materi pembelajaran serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kreatifitas ilmiah secara optimal karena siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dalam kegiatan pembelajaran. Pada pembelajaran ini terlihat kerjasama untuk memecahkan masalah antara siswa dengan teman sekelas lain yang merasa tidak mampu sehingga masalah dapat terpecahkan dan siswa dapat membangun dan mengembangkan materi yang telah diberikan. Pengaruh model STAD tidak hanya terlihat pada hasil belajar siswa tetapi juga terlihat pada aktivitas belajar siswa yang

sangat aktif. Di awal pembelajaran peneliti juga telah menjanjikan *reward* bagi kelompok yang memperoleh skor terbaik, yang mana hal tersebut juga menambah semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perbedaan hasil belajar model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* pada materi pengelolaan sumber daya alam Indonesia kelas XI IPS SMA Negeri 2 Batang tahun ajaran 2019/2020, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* menunjukkan bahwa kinerja guru dalam penyusunan RPP tergolong kategori sangat baik yaitu memperoleh hasil rata-rata sebesar 90%. Sedangkan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran termasuk dalam kriteria baik yaitu memperoleh hasil rata-rata sebesar 80,3 %. Untuk aktivitas siswa pada kelas eksperimen menunjukkan hasil sebesar 81,38% yaitu aktivitas siswa tergolong kategori sangat aktif. Hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh melalui *post test* pada kelas eksperimen mencapai nilai 77,11
2. Pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa kinerja guru dalam penyusunan RPP tergolong kriteria sangat baik yaitu memperoleh hasil rata-rata sebesar 85%. Sedangkan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran termasuk dalam kriteria baik yaitu memperoleh hasil rata-rata sebesar 78,5%. Untuk aktivitas siswa pada kelas eksperimen menunjukkan hasil sebesar 73,9

tergolong aktif. Hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh melalui *post test* memperoleh hasil rata-rata *post test* siswa sebesar 72,41.

3. Berdasarkan hasil perhitungan uji t-test yang telah dilakukan, diperoleh nilai $t_{hitung} (6,76) > t_{tabel}(2,04)$, maka t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 sehingga H_a diterima, sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *post test* siswa kelas eksperimen dan kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen dengan model pembelajaran *STAD* lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.
4. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar *STAD* lebih baik diantaranya yaitu interaksi dengan teman mendorong siswa untuk membangun kembali pikiran mereka seperti merangkum, menguraikan dan menjelaskan, pembelajaran dilakukan dengan suasana menyenangkan sehingga siswa lebih bersemangat dan dapat menguasai materi dengan baik, melibatkan peran siswa secara aktif untuk menemukan konsep/prinsip materi pembelajaran, dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir dan kreatifitas ilmiah secara optimal serta meningkatkan kerjasama diantara siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* perlu diterapkan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran geografi, khususnya materi pengelolaan sumber daya alam Indonesia.
2. Guru seharusnya lebih menerapkan berbagai macam model pembelajaran agar siswa mendapatkan pengalaman baru dalam proses pembelajaran dan siswa tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatmah, Virginia Ainin Kutsar,dkk.2015.*Pengaruh Model Pembelajaran STAD Menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Guided Discovery Materi Animalia Terhadap Hasil Belajar*.Unnes Journal of Biology Education.4(3):269
- Afroni, Zaenal,dkk.2013.*Studi Komparasi Antara Model Problem Based Learning Dengan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Praktik Pemesinan*.Journal of Mechanical Engineering Learning.2(2):152
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar.2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual:Konsep,Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013(Kurikulum Tematik Inegratif/TKI)*.Jakarta: Prenada Media Grup
- Arikunto, Suharsimi.2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aryani, Dwi. 2019. *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Quipper School Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Hidsrosfer Dalam Kehidupan Sehari-hari Kelas X SMA Kesatrian 2 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019*.Skripsi.Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Asykarani, Nindha Zanita.2015.*Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mencatat Transaksi Ke Dalam Jurnal Umum Pada Siswa Kelas XI IS SMA Muhammadiyah 2 Klaten*.Skripsi.Semarang:Universitas Negeri Semarang
- Aziz, Zahara,dkk.2010.*A comparison of cooperative learning and conventional teaching on students achievement in secondary mathematics*.Procedia Social and Behavioral Sciences.9:53
- Ghozali, I,dkk.2014.*Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) dengan Umpan Balik Kuis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Semarang*.Unnes Physics Education Journal.3(1):61
- Hamdayama, Jumanta.2014.*Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*.Bogor: Ghalia Indonesia

- Hidayah, Eka Nurul.2015.*Efektivitas Model Pembelajaran Simulasi Berbantuan Permainan Geo Explore Pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas XII IIS SMA N 2 Semarang*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Ibrahim.2017.*Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional(Ceramah) Dengan Cooperatife (Make A Match) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*.Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial,sains dan humaniora.3(2):199
- Irmawati, Dwi,dkk.2013.*Studi Eksperimen Pemanfaatan Blended Learning Model Berbasis Web Sebagai Sumber Belajar Geografi*.Journal Unnes Edu Geography.1(2):11
- Ishtiaq,Muhammad,dkk.2015.*The Effects of Student Teams Achievement Divisions (STAD) on Motivation of Saudi EFL Adult Learners*.International Journal of Language Education and Applied Linguistics (IJLEAL).3:11
- Jihad Asep dan Abdul Haris.2008.*Evaluasi Pembelajaran*.Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kartika, Dwi.2016. *Studi Komparasi Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran STAD dan TPS Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Negeri Tegalsari 4 dan 5 Kota Tegal*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Kresma, Eka Nella.2014.*Perbandingan Pembelajaran Konvensional Dan Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Titik Jenuh Siswa Maupun Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Jurnal Educatio Vitae I (1):55
- Lili, Somantri dan Nurul Huda.2016.*Aktif dan Kreatif Belajar Geografi*.Bandung: Grafindo Media Pratama
- Mulyasa.2019.*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nugroho, Djawandi Hadi.2013.*Strategi Pembelajaran Geografi*.Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Nurfiyani, Novi Tri, dkk.2016.*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Berbantu Media Animasi Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa*.Unnes Physics Education Journal.5(3):80
- Rifa'i Achmad dan Catharina Tri.2015.*Psikologi Pendidikan*.Semarang: Unnes Press

- Shoimin, Aris.2014.68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono.2017.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sukmawati, Anif.2013. *Komparasi Model PBI Bermediakan Video Interaktif Dengan Model Konvensional Bermediakan Slide Power Point Materi Hidrosfer*.Jurnal Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.2(1):13
- Umamik, Siti.2007. *Keefektifan Model Pembelajaran Matematika Cooperative Learning Tipe STAD Melalui Pemanfaatan Alat Peraga Pada Sub Materi Pokok Keliling Dan Luas Daerah Lingkaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Semester II SMP Negeri 4 Kudus Tahun Pelajaran 2006/2007*. Skripsi.Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-UndangRepublik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wijayanti, Suci.2009.*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SDN Bugel Kedung Jepara*.Skripsi.Semarang: Universitas Negeri Semarang

LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus Pembelajaran

SILABUS PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Geografi

Kelas : XI IPS

Semester : Ganjil

Tahun Pelajaran : 2019/2020

Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong-royong, kerjasama, cinta damai, responsif, dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menjelaskan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan meta kognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.3 Menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata sesuai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.</p> <p>4.3 Membuat peta persebaran sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan dan pariwisata di Indonesia.</p>	<p>PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM INDONESIA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Klasifikasi sumber daya alam 2. Potensi dan persebaran sumber daya alam kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia 	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta untuk membaca buku sumber, gambar, atau melihat peta persebaran sumber daya alam Indonesia. 2. Peserta didik diminta untuk mengamati lingkungan sekitar tentang keberadaan sumber daya alam. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik di minta untuk merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, atau mengkritisi permasalahan tentang potensi dan persebaran sumber daya alam di Indonesia. 2. Peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta untuk mencari data dan informasi untuk menjawab pertanyaan 	<p>Autentik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap : observasi • Pengetahuan : tes tertulis • Keterampilan : Hasil dati tugas individu maupun kelompok 	<p>5 minggu XJP</p>	

		<p>atau berargumentasi tentang potensi dan persebaran sumber daya alam Indonesia.</p> <p>2. Peserta didik diminta untuk berdiskusi mengenai permasalahan potensi dan persebaran sumber daya alam Indonesia.</p> <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <p>1. Peserta didik diminta untuk merumuskan kesimpulan setelah membaca buku teks pelajaran, diskusi kelompok dan mengerjakan tugas, atau</p> <p>2. Peserta didik diminta untuk menghubungkan teori yang telah dipelajarinya dengan kehidupan nyata dengan cara memberi contoh dampak kerusakan lingkungan akibat pengelolaan sumber daya alam yang tidak bijaksana.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>1. Peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil analisis dan kesimpulannya dalam forum diskusi.</p>			
--	--	--	--	--	--

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL**

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Batang
Mata pelajaran	: Geografi
Kelas/Semester	: XI/1
Materi Pokok	: Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia
Alokasi Waktu	: 6 JP

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan,	3.3.1 Menjelaskan pembagian sumber daya alam berdasar proses terbentuknya. 3.3.2 Menjelaskan pembagian sumberdaya

<p>dan pariwisata sesuai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.</p>	<p>alam berdasar letaknya.</p> <p>3.3.3 Menjelaskan pembagian sumberdaya alam berdasar jumlahnya.</p> <p>3.3.4. Menjelaskan pembagian sumberdaya alam berdasar kemungkinan pemulihannya.</p> <p>3.3.5 Menganalisis persebaran dan potensi sumberdaya kehutanan di Indonesia.</p> <p>3.3.6 Menganalisis persebaran dan potensi sumberdaya pertambangan di Indonesia.</p> <p>3.3.7 Menganalisis persebaran dan potensi sumberdaya kelautan di Indonesia.</p> <p>3.3.8 Menganalisis persebaran dan potensi sumberdaya pariwisata di Indonesia.</p>
<p>4.3 Membuat peta persebaran sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia.</p>	<p>4.3.1 Membuat peta persebaran sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu :

1. Menjelaskan pembagian sumber daya alam berdasar proses terbentuknya, letaknya, jumlahnya, serta kemungkinan pemulihannya.
2. Menganalisis persebaran dan potensi sumber daya alam kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia.

D. Materi Pembelajaran

1. Pembagian sumberdaya alam berdasarkan proses terbentuknya, letaknya, jumlahnya, dan kemungkinan pemulihannya.
2. Potensi dan persebaran sumber daya kehutanan di Indonesia.
3. Potensi dan persebaran sumber daya pertambangan di Indonesia.
4. Potensi dan persebaran sumber daya kelautan di Indonesia.
5. Potensi dan persebaran sumber daya alam pariwisata di Indonesia.

E. Metode Pembelajaran

1. Metode : Ceramah dan tanya jawab.

2. Model : Konvensional

F. Alat dan Media Pembelajaran

1. Alat : Spidol, whiteboard, laptop, LCD projector
2. Media : Power point, peta wilayah indonesia.

G. Sumber Belajar

- Somantri Lili dan Nurul Huda.2016.*Aktif dan Kreatif Belajar Geografi*.Bandung : Grafindo Media Pratama
- Haryanto, Tri,dkk.2019.*Geografi*.Yogyakarta:Intan Pariwara
- Internet

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Rincian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan salam, mengkondisikan kelas, pengenalan diri, mengecek kehadiran siswa. 2. Menanyakan kesiapan belajar 3. Memberitahu kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran 5. Melakukan apersepsi yaitu dengan bertanya pada peserta didik “apakah yang kalian tahu mengenai sumber daya alam?” 	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan soal <i>pre test</i>. 2. Memberikan penjelasan materi mengenai pembagian sumber daya alam berdasarkan jenis-jenisnya. Penjelasan dilakukan dengan menayangkan slide PPT di depan kelas. 3. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya. 4. Memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang telah diajarkan. 	60 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menarik kesimpulan untuk pembelajaran hari ini. 2. Menyampaikan rancangan pembelajaran pertemuan berikutnya. 3. Menutup pelajaran dengan salam. 	15 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Rincian Kegiatan	Waktu
Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan salam, mengkondisikan kelas, mengecek kehadiran siswa. 2. Menanyakan kesiapan belajar. 3. Mengingatkan kembali materi sebelumnya 4. Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan 	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menayangkan slide PPT di depan kelas dan menjelaskan kelanjutan materi pada pertemuan sebelumnya yaitu potensi dan persebaran sumber daya kehutanan dan pertambangan di Indonesia. 2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya. 3. Memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang telah diajarkan. 	60 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan apakah peserta didik sudah memahami materi tersebut. 2. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini. 3. Guru menyampaikan terima kasih atas partisipasi siswa 4. Guru menutup kegiatan pembelajaran dan diakhiri dengan salam. 	15 menit

Pertemuan 3

Kegiatan	Rincian Kegiatan	Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan salam, mengkondisikan kelas, dan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Menanyakan kesiapan belajar. 3. Mengingatkan kembali materi sebelumnya 4. Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menayangkan slide PPT di depan kelas dan menjelaskan kelanjutan materi pada pertemuan sebelumnya yaitu potensi dan persebaran sumber daya kelautan dan 	70 menit

	<p>pariwisata di Indonesia.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya. 3. Memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang telah diajarkan. 4. Memberikan <i>post test</i> berjumlah 25 soal untuk mengetahui kemampuan yang telah dicapai siswa. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai refleksi guru bersama peserta didik menyimpulkan tentang pelajaran yang telah berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat diperoleh setelah belajar topik ini. 2. Guru menyampaikan terima kasih atas partisipasi siswa. 3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan diakhiri dengan salam. 	10 menit

I. Penilaian Pembelajaran

1. Jenis dan Teknik Penilaian
 - a. Penilaian Pengetahuan
 - Tes tertulis
 - b. Pengetahuan Keterampilan
 - Proyek
2. Bentuk Instrumen Penilaian
 - a. Instrumen penilaian pengetahuan (terlampir)
 - b. Instrumen penilaian keterampilan (terlampir)

Batang, September 2019
Guru Mata Pelajaran

Slamet Suharjo, S. Pd

NIP.196904072000121002

MATERI

PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM INDONESIA

A. Klasifikasi Sumber Daya

1) Pengertian Sumber Daya Alam

Sumber daya merupakan sesuatu yang berguna dan mempunyai nilai. Sumber daya alam merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan potensi yang terdapat di alam yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Potensi alam tersebut dapat berupa benda mati (non hayati), seperti air, bahan galian atau barang tambang, dan potensi alam yang berupa benda hidup (hayati), seperti hewan dan tumbuhan. Sumber daya alam di setiap wilayah beragam.

2) Jenis-Jenis Sumber Daya Alam

a. Sumber daya alam berdasarkan proses terbentuknya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber daya alam abiotik dan sumber daya alam biotik.

- i. Sumber daya alam abiotik adalah sumber daya alam yang terbentuk berdasarkan proses alamiah dan membutuhkan jangka waktu yang lama dengan intensitas tertentu, seperti minyak bumi, batu bara dan emas.
- ii. Sumber daya alam biotik adalah sumber daya alam yang terbentuk berdasarkan proses berkembang biak, dan membutuhkan waktu yang relatif singkat.

b. Sumber daya alam berdasarkan letaknya, dibedakan menjadi 3 jenis yaitu sebagai berikut :

- i. Sumber daya alam yang berada di atas permukaan bumi, seperti energi matahari dan udara.
- ii. Sumber daya alam yang berada dipermukaan bumi seperti air, tanah, pertanian, perternakkan, dan hutan.
- iii. Sumber daya alam yang berada di bawah permukaan bumi, seperti barang tambang dan mineral.

c. Sumber daya alam berdasarkan jumlahnya dibedakan menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut :

- i. Sumber daya alam tak terbatas yaitu sumber daya alam yang jumlah tidak dapat dihitung, seperti udar dan sinar matahari.
 - ii. Sumber daya alam yang terbatas yaitu yang jumlahnya sedikit, seperti minyak dan batu bara.
- d. Sumber daya alam berdasarkan kemungkinan pemulihannya, dibedakan menjadi tiga jenis yaitu :
- i. Sumber daya alam yang bersifat kekal (sustainable resources)
Sumber daya alam yang bersifat kekal, yaitu sumber daya alam yang terus menerus ada secara alami seperti udara, air, dan energi matahari.
 - ii. Sumber daya alam yang dapat diperbarui (renewable resources)
Sumber daya alam yang dapat di perbarui adalah sumber daya alam yang jika persediaannya habis dapat dimanfaatkan kembali kualitasnya atau keberadaannya dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama. Jenis sumber daya alami ini, antara lain tanah dan sumber daya alam hayati yang meliputi tumbuhan dan hewan.
 - iii. Sumber daya alam yang tidak dapat di perbarui (unrenewable resources)
Jenis sumber daya alam ini jumlahnya sangat terbatas. Jika telah habis dimanfaatkan maka proses pengadaannya sangat sulit, bahkan tidak mungkin diadakan kembali. Adapun yang termasuk kedalam jenis sumber daya alam ini adalah bahan galian atau barang tambang. Secara umum, bahan galian yang terdapat di indonesia di klasifikasikan dalam tiga golongan, yaitu bahan galian A, bahan galian B, bahan galian C.

B. Potensi dan Persebaran Sumber Daya Alam Kehutanan, Pertambangan, Kelautan, dan Pariwisata di Indonesia.

1) Potensi dan Sebaran Sumber Daya Kehutanan di Indonesia

Indonesia memiliki luas wilayah hutan yang cukup luas. Hutan adalah salah satu wilayah yang ditumbuhi beragam jenis tumbuhan, baik yang bersifat homogen maupun heterogen. Hutan homogen didominasi oleh satu

flora, seperti hutan mangrove, musim, atau konifer, sedangkan hutan heterogen terdiri atas beragam jenis spesies, seperti hutan hujan tropis.

Hutan memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut

i. Fungsi Ekonomis

Sumber daya alam yang terkandung di hutan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan. Misalnya kayu meranti, jati, albizia, agathis, kamper, rotan, pinus, dan damar.

ii. Fungsi Klimatologis

Hutan dapat menjaga stabilitas pola iklim dunia, suhu, kelembapan, dan tingkat curah hujan.

iii. Fungsi Edafik

Hutan berfungsi menjaga kesuburan tanah. Daun-daun yang gugur dan jatuh ke tanah kawasan hutan dapat membentuk serasah dan menjadi humus penyubur tanah.

iv. Fungsi Hidrologis

Hutan dapat menjaga kondisi dan kestabilan cadangan air tanah. Air hujan akan diserap akar tanaman dan menjadi cadangan air tanah.

v. Fungsi Konservasi

Hutan dapat menjaga kelestarian alam. Jika hutan ditebang akan mengakibatkan meluasnya lahan kritis di Indonesia.

Berdasarkan fungsinya hutan dapat dibedakan menjadi lima jenis, yaitu sebagai berikut :

i. Hutan produksi merupakan hutan yang secara alamiah atau sengaja di budidayakan untuk diambil manfaatnya, seperti produksi kayu dan getah.

ii. Hutan lindung merupakan hutan yang sengaja dilindungi kelestariannya dari kepunahan. Hutan ini dapat mencegah terjadinya erosi, banjir dan dapat mengatur stabilitas air tanah.

iii. Hutan penyangga merupakan kawasan hutan yang menjadi wilayah peralihan antara hutan lindung dengan hutan hutan produksi. Kawasan ini harus dijaga kelestariannya.

- iv. Hutan suaka alam merupakan hutan yang berfungsi untuk kelestarian flora dan fauna.
- v. Hutan wisata merupakan hutan yang secara khusus difungsikan bagi sektor pariwisata.

Wilayah Indonesia yang masih memiliki cadangan hutan adalah Sumatra, Kalimantan, dan Papua. Kerusakan hutan di Indonesia semakin parah, hal ini disebabkan oleh penjarahan oleh rakyat akibat kemiskinan dan penebangan liar (illegal logging). Berbagai hasil hutan yang dapat dimanfaatkan antara lain kayu, rotan, bambu, damar, dan tanaman obat-obatan.

2) Potensi dan Sebaran Sumber Daya Pertambangan di Indonesia

Indonesia sangat kaya akan bahan tambang dunia, yaitu menempati sebagai produsen timah kedua, posisi terbesar keempat untuk komoditas tembaga, posisi kelima untuk komoditas nikel, posisi terbesar ketujuh untuk komoditas emas, dan posisi kedelapan untuk komoditas batu bara. Akan tetapi sumber daya alam tersebut akan cepat habis apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, kita harus mengelolanya dengan baik dan bertanggung jawab dalam memanfaatkannya.

Kegiatan pertambangan merupakan proses pengolahan dan pemanfaatan bahan-bahan galian, yaitu kegiatan observasi, eksplorasi, dan eksploitasi. Berdasarkan sifat dan lokasi penambangan dibedakan atas penambangan terbuka dan penambangan tertutup.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1976 tentang Pertambangan, Barang Tambang atau Bahan Galian dibedakan atas tiga golongan antara lain sebagai berikut :

- a) Barang tambang Golongan A (strategis) merupakan bahan galian yang berperan penting dalam kelangsungan kehidupan negara. Barang tambang golongan A terdiri atas minyak bumi, gas bumi, nikel, dan timah.
- b) Barang tambang Golongan B (vital) merupakan bahan galian yang berperan penting dalam kegiatan perekonomian negara, dikuasai oleh negara dengan

menyertakan rakyat. Barang tambang golongan B terdiri atas emas, perak, platina, tembaga, intan, belerang, besi dan bauksit.

- c) Barang tambang Golongan C merupakan bahan galian yang tidak termasuk strategis dan tidak vital biasanya diusahakan oleh rakyat.

Barang tambang golongan C yang banyak terdapat di pasir vulkanik, batu andesit dan basalt, obsidian, batu granit, marmer, kaolin, fosfat, gypsum, mangan, dan zeolit

3) Potensi dan Sebaran Sumber Daya Kelautan di Indonesia

Sumber daya alam di Indonesia tidak hanya tersebar di daratan saja, akan tetapi Indonesia pun memiliki potensi dan sebaran sumber daya kelautan yang melimpah dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu sumber daya kelautan di Indonesia yaitu sumber daya perikanan.

Perikanan adalah kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dari mulai penangkapan, produksi, sampai dengan pemasarannya. Indonesia memiliki garis pantai terpanjang di dunia (81.0000 km) sehingga memiliki potensi kekayaan laut yang besar. Kekayaan laut Indonesia terdapat di laut teritorial dan kawasan zona ekonomi eksklusif. Hal ini menyebabkan Indonesia sangat kaya akan ikan sebagai sumber protein hewani.

Potensi perikanan Indonesia cukup besar sebagai salah satu negara produsen ikan laut dunia. Menurut FAO 2002, Indonesia menduduki peringkat ke-6 dunia dalam menghasilkan ikan, dan mengekspor ikan, Indonesia menduduki jajaran ke 10 setelah Thailand, Norwegia, Amerika Serikat, Cina, Denmark, Kanada, Taiwan, Chili, dan Rusia.

Jenis perikanan di Indonesia dibedakan berdasarkan lokasi penangkapan dan pembudidayaannya diantaranya sebagai berikut :

- a) Perikanan Air Tawar

Perikanan air tawar (darat) yang dibudidayakan dengan jaring terapung yang dipasang di danau, waduk atau aliran sungai. Selain itu, ikan air tawar ini juga dibudidayakan dikolam air deras, kolam biasa, atau sawah. Agar perikanan air dapat berlangsung lama, harus di hindarkan dari pencemaran. Ikan yang

dibudidayakan di daerah air tawar antara lain ikan mas, gurame, mujair, nila, lele, tawes, sepat, dan belut. Ikan air tawar ini dibudidayakan di daerah-daerah yang memiliki air banyak, daerah tersebut yaitu Jawa Barat.

b) Perikanan Air Laut

Lautan Indonesia memiliki potensi ikan yang besar untuk kesejahteraan rakyat Indonesia. Potensi yang terdapat di laut yaitu berbagai jenis ikan, rumput laut, dan kerang-kerangan. Ikan laut yang banyak ditangkap antara lain tuna, teri, pari, luyur, bawal, tongkol, kakap, cakalang, dan tenggiri. Selain itu, di laut Indonesia banyak terdapat udang, kepiting, lobster, tiram mutiara, dan rumput laut. Daerah Penangkapan ikan antara lain di Laut Jawa, Selat Malaka, Selat Karimata, Pantai Selatan Jawa, Kepulauan Riau, Kepulauan Maluku dan Sulawesi. Kota pelabuhan ikan utama adalah Bagansiapiapi, Cirebon, Cilacap, Makassar, Ambon, Kepulauan Aru, Tanibar, Air Tembaga, Bitung dan Manokwari. Kerang mutiara banyak dibudidayakan di Kepulauan Aru, dan Sorong.

c) Perikanan Air Payau

Ikan yang di budidayakan di air payau adalah ikan bandeng dan udang. Saat ini jenis udang yang banyak dibudidayakan adalah udang windhu. Udang ini dibudidayakan dalam jumlah besar untuk tujuan ekspor. Budidaya ikan air payau dilakukan di pantai-pantai yang dekat dengan hutan mangrove yaitu Pantai Utara Jawa, Pantai Timur Sumatra dan Sulawesi.

4) Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam Pariwisata di Indonesia

Indonesia tidak hanya memiliki potensi sumber daya kehutanan, pertambangan, dan perikanan saja. Akan tetapi, juga memiliki potensi sumber daya pariwisata yang sangat besar. Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam mempercepat pembangunan di Indonesia. Terdapat banyak potensi yang dapat dikembangkan sebagai objek wisata. Misalnya hutan yang memiliki banyak potensi mulai dari keanekaragaman flora dan faunanya, keindahan serta keunikannya. Potensi satwa komodo yang dikembangkan sebagai objek wisata, kini telah menjadi perhatian dunia.

Potensi lainnya ialah kekayaan taman laut yang tersebar hampir diseluruh wilayah laut Indonesia, contohnya adalah Taman Nasional Laut Bunaken Manado Tua yang sering digunakan wisatawan asing untuk menyelam (snorkling) dan diving.

Selain itu masih banyak objek wisata alam lainnya yang memiliki keunikan dan ke khasan, diantaranya ialah kawasan Taman Nasional, Badak Jawa di Taman Nasional Ujung Kulon, Jalak Bali di Taman Nasional Barat, salju abadi di Taman Nasional Lorentz dan berbagai potensi flora.

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT*
DIVISIONS (STAD)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 2 Batang
Mata pelajaran : Geografi
Kelas/Semester : XI/1
Materi Pokok : Pengelolaan Sumber Daya Alam
 Indonesia
Alokasi Waktu : 6 JP

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata sesuai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.	3.3.1 Menjelaskan pembagian sumber daya alam berdasar proses terbentuknya. 3.3.2 Menjelaskan pembagian sumberdaya alam berdasar letaknya. 3.3.3 Menjelaskan pembagian sumberdaya alam berdasar

	<p>jumlahnya.</p> <p>3.3.4. Menjelaskan pembagian sumberdaya alam berdasar kemungkinan pemulihannya.</p> <p>3.3.5 Menganalisis persebaran dan potensi sumberdaya kehutanan di Indonesia.</p> <p>3.3.6 Menganalisis persebaran dan potensi sumberdaya pertambangan di Indonesia.</p> <p>3.3.7 Menganalisis persebaran dan potensi sumberdaya kelautan di Indonesia.</p> <p>3.3.8 Menganalisis persebaran dan potensi sumberdaya pariwisata di Indonesia.</p>
4.3 Membuat peta persebaran sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia.	4.3.1 Membuat peta persebaran sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu :

1. Menjelaskan pembagian sumberdaya alam berdasar proses terbentuknya, letaknya, jumlahnya, serta kemungkinan pemulihannya.
2. Menganalisis persebaran dan potensi sumber daya alam kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia.

D. Materi Pembelajaran

1. Pembagian sumberdaya alam berdasarkan proses terbentuknya, letaknya, jumlahnya, dan kemungkinan pemulihannya.
2. Potensi dan persebaran sumberdaya kehutanan di Indonesia.
3. Potensi dan persebaran sumberdaya pertambangan di Indonesia.
4. Potensi dan persebaran sumberdaya kelautan di Indonesia.
5. Potensi dan persebaran sumberdaya alam di Indonesia.

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Santifik
2. Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi
3. Model : *Student Team Achievement Divisions (STAD)*

F. Alat dan Media Pembelajaran

1. Alat : Spidol, whiteboard, laptop, LCD projector
2. Media : Power point, peta wilayah indonesia.

G. Sumber Belajar

- Somantri Lili dan Nurul Huda.2016.*Aktif dan Kreatif Belajar Geografi*.Bandung : Grafindo Media Pratama
- Haryanto, Tri,dkk.2019.*Geografi*.Yogyakarta:Intan Pariwara
- Internet

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Rincian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan salam, mengkondisikan kelas, pengenalan diri, mengecek kehadiran siswa. 2. Menanyakan kesiapan belajar 3. Memberitahukan materi pelajaran yang akan di bahas pada pertemuan saat itu. 4. Melakukan apersepsi yaitu dengan bertanya pada peserta didik “apakah yang kalian tahu mengenai sumber daya alam?” 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik (1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa) 	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan soal <i>pre test</i>. 2. Guru memberikan penjelasan materi tentang klasifikasi sumber daya alam dan potensi dan persebaran sumber daya alam kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia. (2. Menyajikan/menyampaikan informasi) 3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum 	60 menit

	dipahami 4. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa	
Penutup	1. Menarik kesimpulan untuk pembelajaran hari ini. 2. Menyampaikan rancangan pembelajaran pertemuan berikutnya. 3. Menutup pelajaran dengan salam.	15 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Rincian Kegiatan	Waktu
Pembuka	1. Menyampaikan salam, mengkondisikan kelas, mengecek kehadiran siswa. 2. Menanyakan kesiapan belajar. 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Melakukan apersepsi yaitu dengan bertanya pada peserta didik “ada yang tahu contoh sumber daya alam di sekitar kita?”	10 menit
Kegiatan Inti	1. Guru melanjutkan memberikan penjelasan materi tentang potensi dan persebaran sumber daya alam kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia. 2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang masih belum di pahami 3. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa 4. Guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar. Setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. (3. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar) 5. Guru meminta siswa untuk bergabung pada kelompok masing-masing 6. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) dan menjelaskan petunjuk pengerjaan LKS kepada siswa. 7. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum di pahami dari petunjuk pengerjaan LKS. 8. Guru meminta siswa mengerjakan LKS	70 menit

	<p>dalam kelompok dan menanyakan serta mendiskusikannya dengan teman satu kelompok.</p> <p>9. Guru mendampingi peserta didik bekerja kelompok (4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar)</p> <p>10. Karena keterbatasan waktu, guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS pada guru dan meneruskan pada pertemuan berikutnya.</p>	
Penutup	<p>1. Guru menarik kesimpulan untuk pembelajaran hari ini</p> <p>2. Guru menyampaikan rancangan pembelajaran berikutnya</p> <p>3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dan diakhiri dengan salam.</p>	10 menit

Pertemuan 3

Kegiatan	Rincian Kegiatan	Waktu
Pembukaan	<p>1. Menyampaikan salam, mengkondisikan kelas, dan mengabsen kehadiran peserta didik.</p> <p>2. Menanyakan kesiapan siswa.</p> <p>3. Menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>4. Guru melakukan apersepsi yaitu dengan cara menanyakan pada peserta didik “ada yang ingat materi kemarin apa?”</p> <p>5. Menjelaskan rancangan pembelajaran hari ini</p>	10 menit
Kegiatan Inti	<p>1. Guru meminta siswa bergabung pada kelompoknya masing-masing</p> <p>2. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) untuk melanjutkan pekerjaan yang belum selesai</p> <p>3. Guru meminta siswa mengerjakan LKS dalam kelompok dan menanyakan serta mendiskusikannya dengan teman satu kelompok.</p> <p>4. Guru mendampingi peserta didik bekerja kelompok</p> <p>5. Guru bersama siswa membahas soal-soal</p>	70 menit

	<p>LKS yang baru selesai dikerjakan oleh siswa. Dan memberi skor atau nilai pada pekerjaan siswa. Kelompok dengan total skor paling tinggi akan di beri penghargaan.</p> <p>(5. Evaluasi)</p> <p>6. Guru memberikan <i>post test</i> kepada setiap siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan akhir siswa.</p>	
Penutup	<p>1. Sebagai refleksi guru bersama peserta didik menyimpulkan tentang pelajaran yang telah berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini.</p> <p>2. Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi (6. Memberi penghargaan)</p> <p>3. Guru menyampaikan terima kasih atas partisipasi siswa</p> <p>4. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan diakhiri dengan salam.</p>	10 menit

I. Penilaian Pembelajaran

1. Jenis dan Teknik Penilaian
 - a. Penilaian Pengetahuan
 - Tes tertulis
 - b. Pengetahuan Keterampilan
 - Proyek
2. Bentuk Instrumen Penilaian
 - a. Instrumen penilaian pengetahuan (terlampir)
 - b. Instrumen penilaian keterampilan (terlampir)

Batang, September 2019
Guru Mata Pelajaran

Slamet Suharjo, S.Pd

NIP.196904072000121002

MATERI

PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM INDONESIA

A. Klasifikasi Sumber Daya

1) Pengertian Sumber Daya Alam

Sumber daya merupakan sesuatu yang berguna dan mempunyai nilai. Sumber daya alam merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan potensi yang terdapat di alam yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Potensi alam tersebut dapat berupa benda mati (non hayati), seperti air, bahan galian atau barang tambang, dan potensi alam yang berupa benda hidup (hayati), seperti hewan dan tumbuhan. Sumber daya alam di setiap wilayah beragam.

2) Jenis-Jenis Sumber Daya Alam

a. Sumber daya alam berdasarkan proses terbentuknya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber daya alam abiotik dan sumber daya alam biotik.

i. Sumber daya alam abiotik adalah sumber daya alam yang terbentuk berdasarkan proses alamiah dan membutuhkan jangka waktu yang lama dengan intensitas tertentu, seperti minyak bumi, batu bara dan emas.

ii. Sumber daya alam biotik adalah sumber daya alam yang terbentuk berdasarkan proses berkembang biak, dan membutuhkan waktu yang relatif singkat.

b. Sumber daya alam berdasarkan letaknya, dibedakan menjadi 3 jenis yaitu sebagai berikut :

i. Sumber daya alam yang berada di atas permukaan bumi, seperti energi matahari dan udara.

ii. Sumber daya alam yang berada dipermukaan bumi seperti air,tanah, pertanian, peternakan, dan hutan.

iii. Sumber daya alam yang berada di bawah permukaan bumi, seperti barang tambang dan mineral.

c. Sumber daya alam berdasarkan jumlahnya dibedakan menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut :

i. Sumber daya alam tak terbatas yaitu sumber daya alam yang jumlah tidak dapat dihitung, seperti udar dan sinar matahari.

ii. Sumber daya alam yang terbatas yaitu yang jumlahnya sedikit, seperti minyak dan batu bara.

d. Sumber daya alam berdasarkan kemungkinan pemulihannya, dibedakan menjadi tiga jenis yaitu :

i. Sumber daya alam yang bersifat kekal (sustainable resources)

Sumber daya alam yang bersifat kekal, yaitu sumber daya alam yang terus menerus ada secara alami seperti udara, air, dan energi matahari.

ii. Sumber daya alam yang dapat diperbarui (renewable resources)

Sumber daya alam yang dapat di perbarui adalah sumber daya alam yang jika persediaannya habis dapat dimanfaatkan kembali kualitasnya atau keberadaannya dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama. Jenis sumber daya alami ini, antara lain tanah dan sumber daya alam hayati yang meliputi tumbuhan dan hewan.

iii. Sumber daya alam yang tidak dapat di perbarui (unrenewable resources)

Jenis sumber daya alam ini jumlahnya sangat terbatas. Jika telah habis dimanfaatkan maka proses pengadaannya sangat sulit, bahkan tidak mungkin diadakan kembali. Adapun yang termasuk kedalam jenis sumber daya alam ini adalah bahan galian atau barang tambang. Secara umum, bahan galian yang terdapat di indonesia di klasifikasikan dalam tiga golongan, yaitu bahan galian A, bahan galian B, bahan galian C.

B. Potensi dan Persebaran Sumber Daya Alam Kehutanan, Pertambangan, Kelautan, dan Pariwisata di Indonesia.

1) Potensi dan Sebaran Sumber Daya Kehutanan di Indonesia

Indonesia memiliki luas wilayah hutan yang cukup luas. Hutan adalah salah satu wilayah yang ditumbuhi beragam jenis tumbuhan, baik yang bersifat homogen maupun heterogen. Hutan homogen didominasi oleh satu flora, seperti hutan

mangrove, musim, atau konifer, sedangkan hutan heterogen terdiri atas beragam jenis spesies, seperti hutan hujan tropis.

Hutan memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut

i. Fungsi Ekonomis

Sumber daya alam yang terkandung di hutan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan. Misalnya kayu meranti, jati, albizia, agathis, kamper, rotan, pinus, dan damar.

ii. Fungsi Klimatologis

Hutan dapat menjaga stabilitas pola iklim dunia, suhu, kelembapan, dan tingkat curah hujan.

iii. Fungsi Edafik

Hutan berfungsi menjaga kesuburan tanah. Daun-daun yang gugur dan jatuh ke tanah kawasan hutan dapat membentuk serasah dan menjadi humus penyubur tanah.

iv. Fungsi Hidrologis

Hutan dapat menjaga kondisi dan kestabilan cadangan air tanah. Air hujan akan diserap akar tanaman dan menjadi cadangan air tanah.

v. Fungsi Konservasi

Hutan dapat menjaga kelestarian alam. Jika hutan ditebang akan mengakibatkan meluasnya lahan kritis di Indonesia.

Berdasarkan fungsinya hutan dapat dibedakan menjadi lima jenis, yaitu sebagai berikut :

i. Hutan produksi merupakan hutan yang secara alamiah atau sengaja dibudidayakan untuk diambil manfaatnya, seperti produksi kayu dan getah.

ii. Hutan lindung merupakan hutan yang sengaja dilindungi kelestariannya dari kepunahan. Hutan ini dapat mencegah terjadinya erosi, banjir dan dapat mengatur stabilitas air tanah.

iii. Hutan penyangga merupakan kawasan hutan yang menjadi wilayah peralihan antara hutan lindung dengan hutan hutan produksi. Kawasan ini harus dijaga kelestariannya.

iv. Hutan suaka alam merupakan hutan yang berfungsi untuk kelestarian flora dan fauna.

v. Hutan wisata merupakan hutan yang secara khusus difungsikan bagi sektor pariwisata.

Wilayah Indonesia yang masih memiliki cadangan hutan adalah Sumatra, Kalimantan, dan Papua. Kerusakan hutan di Indonesia semakin parah, hal ini disebabkan oleh penjarahan oleh rakyat akibat kemiskinan dan penebangan liar (illegal logging). Berbagai hasil hutan yang dapat dimanfaatkan antara lain kayu, rotan, bambu, damar, dan tanaman obat-obatan.

2) Potensi dan Sebaran Sumber Daya Pertambangan di Indonesia

Indonesia sangat kaya akan bahan tambang dunia, yaitu menempati sebagai produsen timah kedua, posisi terbesar keempat untuk komoditas tembaga, posisi kelima untuk komoditas nikel, posisi terbesar ketujuh untuk komoditas emas, dan posisi kedelapan untuk komoditas batu bara. Akan tetapi sumber daya alam tersebut akan cepat habis apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, kita harus mengelolanya dengan baik dan bertanggung jawab dalam memanfaatkannya.

Kegiatan pertambangan merupakan proses pengolahan dan pemanfaatan bahan-bahan galian, yaitu kegiatan observasi, eksplorasi, dan eksploitasi. Berdasarkan sifat dan lokasi penambangan dibedakan atas penambangan terbuka dan penambangan tertutup.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1976 tentang Pertambangan, Barang Tambang atau Bahan Galian dibedakan atas tiga golongan antara lain sebagai berikut :

a) Barang tambang Golongan A (strategis) merupakan bahan galian yang berperan penting dalam kelangsungan kehidupan negara. Barang tambang golongan A terdiri atas minyak bumi, gas bumi, nikel, dan timah.

b) Barang tambang Golongan B (vital) merupakan bahan galian yang berperan penting dalam kegiatan perekonomian negara, dikuasai oleh negara dengan menyertakan rakyat. Barang tambang golongan B terdiri atas emas, perak, platina, tembaga, intan, belerang, besi dan bauksit.

c) Barang tambang Golongan C merupakan bahan galian yang tidak termasuk strategis dan tidak vital biasanya diusahakan oleh rakyat.

Barang tambang golongan C yang banyak terdapat di pasir vulkanik, batu andesit dan basalt, obsidian, batu granit, marmer, kaolin, fosfat, gypsum, mangan, dan zeolit

3) Potensi dan Sebaran Sumber Daya Kelautan di Indonesia

Sumber daya alam di Indonesia tidak hanya tersebar di daratan saja, akan tetapi Indonesia pun memiliki potensi dan sebaran sumber daya kelautan yang melimpah dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu sumber daya kelautan di Indonesia yaitu sumber daya perikanan.

Perikanan adalah kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dari mulai penangkapan, produksi, sampai dengan pemasarannya. Indonesia memiliki garis pantai terpanjang di dunia (81.0000 km) sehingga memiliki potensi kekayaan laut yang besar. Kekayaan laut Indonesia terdapat di laut teritorial dan kawasan zona ekonomi eksklusif. Hal ini menyebabkan Indonesia sangat kaya akan ikan sebagai sumber protein hewani.

Potensi perikanan Indonesia cukup besar sebagai salah satu negara produsen ikan laut dunia. Menurut FAO 2002, Indonesia menduduki peringkat ke-6 dunia dalam menghasilkan ikan, dan mengekspor ikan, Indonesia menduduki jajaran ke 10 setelah Thailand, Norwegia, Amerika Serikat, Cina, Denmark, Kanada, Taiwan, Chili, dan Rusia.

Jenis perikanan di Indonesia dibedakan berdasarkan lokasi penangkapan dan pembudidayaannya diantaranya sebagai berikut :

a) Perikanan Air Tawar

Perikanan air tawar (darat) yang dibudidayakan dengan jaring terapung yang dipasang di danau, waduk atau aliran sungai. Selain itu, ikan air tawar ini juga dibudidayakan dikolam air deras, kolam biasa, atau sawah. Agar perikanan air dapat berlangsung lama, harus di hindarkan dari pencemaran. Ikan yang dibudidayakan di daerah air tawar antara lain ikan mas, gurame, mujair, nila, lele, tawes, sepat, dan belut. Ikan air tawar ini dibudidayakan di daerah-daerah yang memiliki air banyak, daerah tersebut yaitu Jawa Barat.

b) Perikanan Air Laut

Lautan Indonesia memiliki potensi ikan yang besar untuk kesejahteraan rakyat Indonesia. Potensi yang terdapat di laut yaitu berbagai jenis ikan, rumput laut, dan kerang-kerangan. Ikan laut yang banyak ditangkap antara lain tuna, teri, pari, luyur, bawal, tongkol, kakap, cakalang, dan tenggiri. Selain itu, di laut Indonesia banyak terdapat udang, kepiting, lobster, tiram mutiara, dan rumput laut. Daerah Penangkapan ikan antara lain di Laut Jawa, Selat Malaka, Selat Karimata, Pantai Selatan Jawa, Kepulauan Riau, Kepulauan Maluku dan Sulawesi. Kota pelabuhan ikan utama adalah Bagansiapiapi, Cirebon, Cilacap, Makassar, Ambon, Kepulauan Aru, Tanibar, Air Tembaga, Bitung dan Manokwari. Kerang mutiara banyak dibudidayakan di Kepulauan Aru, dan Sorong.

c) Perikanan Air Payau

Ikan yang di budidayakan di air payau adalah ikan bandeng dan udang. Saat ini jenis udang yang banyak dibudidayakan adalah udang windhu. Udang ini dibudidayakan dalam jumlah besar untuk tujuan ekspor. Budidaya ikan air payau dilakukan di pantai-pantai yang dekat dengan dengan hutan mangrove yaitu Pantai Utara Jawa, Pantai Timur Sumatra dan Sulawesi.

4) Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam Pariwisata di Indonesia

Indonesia tidak hanya memiliki potensi sumber daya kehutanan, pertambangan, dan perikanan saja. Akan tetapi, juga memiliki potensi sumber daya pariwisata yang sangat besar. Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam mempercepat pembangunan di Indonesia. Terdapat banyak potensi yang dapat dikembangkan sebagai objek wisata. Misalnya hutan yang memiliki banyak potensi mulai dari keanekaragam flora dan faunanya, keindahan serta keunikannya. Potensi satwa komodo yang dikembangkan sebagai objek wisata, kini telah menjadi perhatian dunia.

Potensi lainnya ilaha kekayaan taman laut yang tersebar hampir diseluruh wilayah laut Indonesia, contohnya adalah Taman Nasional Laut Bunaken

Manado Tua yang sering digunakan wisatawan asing untuk menyelam (snorkling) dan diving.

Selain itu masih banyak objek wisata alam lainnya yang memiliki keunikan dan ke khasan, diantaranya ialah kawasan Taman Nasional, Badak Jawa di Taman Nasional Ujung Kulon, Jalak Bali di Taman Nasional Barat, salju abadi di Taman Nasional Lorentz dan berbagai potensi flora.

Lampiran 4. Lembar Validasi Ahli

Validator Pertama

LEMBAR VALIDASI AHLI

**SOAL TES PILIHAN GANDA MATERI PENGELOLAAN SUMBER
DAYA ALAM INDONESIA**

Judul Penelitian : Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Batang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Peneliti : Eka Anisa

Pembimbing : Drs. Sriyono, M.Si.

Bapak/Ibu yang terhormat,

Saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Lembar validasi ini disajikan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu tentang kelayakan atau kevalidan soal tes essay. Aspek penilaian soal terdiri atas aspek isi, aspek bahasa dan ejaan, serta penilaian validasi secara umum. Penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas soal tes ini. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya mengucapkan terimakasih.

A. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia dengan ketentuan kriteria/skor sebagai berikut:

- 1 = Tidak baik
- 2 = Kurang baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat baik

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		4	3	2	1
A Kesesuaian Teknik Penilaian					
1	Kesesuaian butir instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi			✓	
B Kelengkapan Instrumen					
2	Kesesuaian kisi-kisi soal dengan materi pembelajaran	✓			
C Kesesuaian Isi					
1	Kesesuaian pertanyaan dengan materi pembelajaran	✓			
2	Kesesuaian kunci jawaban dengan pertanyaan soal	✓			
D Konstruksi Soal					
1	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal	✓			
2	Ketepatan pilihan bentuk soal dengan indikator pencapaian kompetensi dasar		✓		
E Kebahasan					
1	Kejelasan penulisan bahasan soal	✓			
2	Kemudahan memahami bahasa yang digunakan	✓			

B. Kriteria Penilaian

$$\begin{aligned} \text{Jumlah butir pernyataan} &= 8 \\ \text{Skor terendah} &= 1 \times 8 = 8 \\ \text{Skor tertinggi} &= 4 \times 8 = 32 \\ \text{Skala kriteria} &= \frac{32-8}{4} = 6 \end{aligned}$$

Skor	Kriteria	Keterangan
$26 \leq x \leq 32$	A (sangat baik)	Dapat digunakan tanpa revisi
$20 \leq x \leq 26$	B (baik)	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
$14 \leq x \leq 20$	C (cukup baik)	Dapat digunakan dengan banyak revisi
$8 \leq x \leq 14$	D (tidak baik)	Belum dapat digunakan

C. Komentar dan Saran

- Untuk kisi-kisi keinstrumen sebaiknya di carikan materi pokoknya
- 1. indikator sebaiknya hanya untuk 1 (satu) soal

D. Kesimpulan Penilaian Secara Umum

Setelah mengisi tabel penilaian, mohon Bapak/Ibu melingkari angka di bawah ini sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

Bahan Ajar ini:

- A. Instrumen dapat digunakan tanpa revisi (sangat baik)
- B. Instrumen dapat digunakan dengan sedikit revisi (baik)
- C. Instrumen dapat digunakan dengan banyak revisi (cukup baik)
- D. Instrumen belum dapat digunakan (tidak baik)

Batang, 17 September 2018

Validator

Slamet Suharto

NIP. 1306904072008121007

Validator Kedua

LEMBAR VALIDASI AHLI

**SOAL TES PILIHAN GANDA MATERI PENGELOLAAN SUMBER
DAYA ALAM INDONESIA**

Judul Penelitian : Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Batang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Peneliti : Eka Anisa

Pembimbing : Drs. Sriyono, M.Si.

Bapak/Ibu yang terhormat,

Saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Lembar validasi ini disajikan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu tentang kelayakan atau kevalidan soal tes essay. Aspek penilaian soal terdiri atas aspek isi, aspek bahasa dan ejaan, serta penilaian validasi secara umum. Penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas soal tes ini. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya mengucapkan terimakasih.

A. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia dengan ketentuan kriteria/skor sebagai berikut:

- 1 = Tidak baik
- 2 = Kurang baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat baik

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		4	3	2	1
A Kesesuaian Teknik Penilaian					
1	Kesesuaian butir instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi		✓		
B Kelengkapan Instrumen					
2	Kesesuaian kisi-kisi soal dengan materi pembelajaran	✓			
C Kesesuaian Isi					
1	Kesesuaian pertanyaan dengan materi pembelajaran	✓			
2	Kesesuaian kunci jawaban dengan pertanyaan soal	✓			
D Konstruksi Soal					
1	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal	✓			
2	Ketepatan pilihan bentuk soal dengan indikator pencapaian kompetensi dasar			✓	
E Kebahasaan					
1	Kejelasan penulisan bahasan soal	✓			
2	Kemudahan memahami bahasa yang digunakan	✓			

B. Kriteria Penilaian

$$\begin{aligned} \text{Jumlah butir pernyataan} &= 8 \\ \text{Skor terendah} &= 1 \times 8 = 8 \\ \text{Skor tertinggi} &= 4 \times 8 = 32 \\ \text{Skala kriteria} &= \frac{32-8}{4} = 6 \end{aligned}$$

Skor	Kriteria	Keterangan
$26 \leq x \leq 32$	A (sangat baik)	Dapat digunakan tanpa revisi
$20 \leq x \leq 26$	B (baik)	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
$14 \leq x \leq 20$	C (cukup baik)	Dapat digunakan dengan banyak revisi
$8 \leq x \leq 14$	D (tidak baik)	Belum dapat digunakan

C. Komentar dan Saran

Soal dibuat mencakup semua PK

D. Kesimpulan Penilaian Secara Umum

Setelah mengisi tabel penilaian, mohon Bapak/Ibu melingkari angka di bawah ini sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

Bahan Ajar ini:

- A. Instrumen dapat digunakan tanpa revisi (sangat baik)
- B. Instrumen dapat digunakan dengan sedikit revisi (baik)
- C. Instrumen dapat digunakan dengan banyak revisi (cukup baik)
- D. Instrumen belum dapat digunakan (tidak baik)

Batang, 17 September 2018

Validator 

Erizki A.H.

NIP.

Lampiran 5. Kisi-kisi Soal Tes Uji Coba

KISI-KISI SOAL TES UJI COBA

Mata Pelajaran : Geografi

Tahun Pelajaran : 2019/2020

Kelas/Semester : XI/Genap

Alokasi Waktu : 45 menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal
3.3 Menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata sesuai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.	• Menjelaskan pengertian sumber daya alam.	Pilihan Ganda	4, 8, 19
	• Menjelaskan macam-macam dan potensi sumber daya alam Indonesia	Pilihan Ganda	2, 3, 43, 17,32, 44, 46
	• Menjelaskan pengertian macam-macam hutan.	Pilihan Ganda	5, 16, 28, 45
	• Menentukan daerah penghasil hasil tambang	Pilihan Ganda	6, 13, 22, 26, 27, 36, 41
	• Menganalisis dampak dari kegiatan pertambangan.	Pilihan Ganda	9
	• Menentukan persebaran dan potensi sumber daya kelautan di Indonesia.	Pilihan Ganda	7, 10, 38
	• Menganalisis jenis perikanan	Pilihan Ganda	11
	• Menentukan persebaran dan potensi sumberdaya pariwisata di Indonesia	Pilihan Ganda	12, 20, 39
	• Menerapkan kegiatan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam	Pilihan Ganda	14, 20, 21, 34
	• Mengklasifikasikan jenis dan pengelolaan barang tambang	Pilihan Ganda	15, 18, 25,31, 33, 37
	• Menjelaskan potensi dan contoh sumber daya kehutanan di Indonesia.	Pilihan Ganda	23, 24, 28, 45

	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan persebaran dan fungsi sumber daya kehutanan di Indonesia 	Pilihan Ganda	29, 40, 47, 50
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengemukakan ciri-ciri sumber daya alam 	Pilihan Ganda	30
	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis pemanfaatan dan kerusakan sumber daya alam 	Pilihan Ganda	35, 48
	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis sumber daya tanah di Indonesia 	Pilihan Ganda	42
	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis potensi sumber daya pertanian 	Pilihan Ganda	49

Lampiran 6. Soal Test Uji Coba



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN
PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Gedung C7. Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229

Website: <http://fis.unnes.ac.id>. Email: fis@unnes.ac.id

Nama :

No. Presensi :

Kelas :

Petunjuk Umum

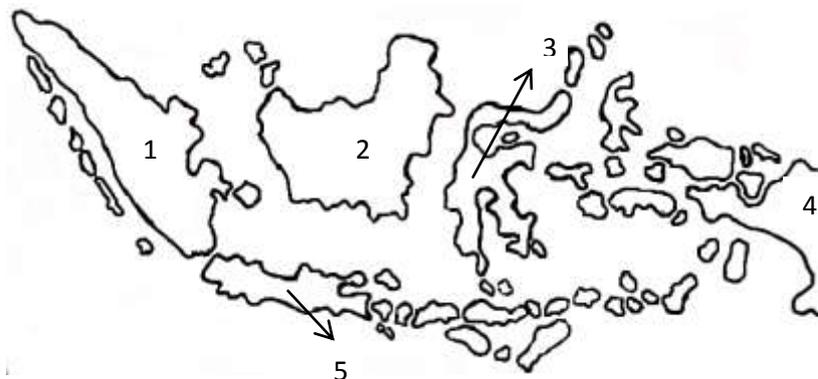
- a. Tulislah lebih dahulu nama, no. presensi, kelas sebelum mengerjakan soal ini.
- b. Kerjakan soal di bawah ini dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang anda anggap benar.
- c. Kerjakan soal-soal yang anda anggap mudah terlebih dahulu.
- d. Periksa kembali pekerjaan anda sebelum diserahkan kepada pengawas/guru.

Soal

1. Contoh sumber daya alam yang dapat diperbarui adalah...
 - a. gas alam
 - b. tumbuhan
 - c. bauksit
 - d. minyak bumi
 - e. batu bara
2. Contoh sumber daya alam (SDA) yang tidak dapat diperbarui adalah...
 - a. pertanian
 - b. perkebunan
 - c. pertambangan
 - d. kehutanan
 - e. perikanan
3. Berikut ini merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, kecuali
 - a. minyak bumi, gas alam, batu bara, aspal, dan nikel
 - b. emas, perak, platina, dan wolfarm
 - c. pasir, belerang, batu permata, dan batu granit

- d. batu gamping, bauksit, tembaga dan timah
 - e. air dan sumber daya alam hayati
4. Sumber daya alam yang persediaannya dapat dikembalikan seperti semula dikenal
- a. unrenewable rosources
 - b. reneweable resources
 - c. reneweable product
 - d. product resources
 - e. unrenewable product
5. Hutan yang berfungsi melindungi beragam tumbuhan dari kepunahan disebut ...
- a. hutan lindung
 - b. hutan produksi
 - c. hutan wisata
 - d. suaka alam
 - e. suaka margasatwa
6. Nama-nama daerah:
- (1) Bukit Tasam
 - (2) Cepu
 - (3) Tarakan
 - (4) Dumai
 - (5) Plaju
 - (6) Prabumulih
- Daerah penghasil minyak bumi di pulau Sumatra terdapat pada nomor
- a. (1), (2), dan (4)
 - b. (1), (3), dan (5)
 - c. (2), (4), dan (5)
 - d. (2), (4), dan (6)
 - e. (4), (5), dan (6)
7. Di bawah ini alasan wilayah pesisir perlu dilindungi, kecuali
- a. berpotensi untuk tumbuhan organisme laut
 - b. berpengaruh pada budidaya tambak
 - c. mempunyai potensi untuk pariwisata
 - d. merupakan akhir daratan
 - e. potensi untuk tanaman bakau
8. Sumber daya alam yang terbentuk akibat endapan sisa-sisa tumbuhan zaman purba dan berbagai proses geologis yang berlangsung jutaan tahun adalah
- a. emas
 - b. minyak bumi

- c. timah
 - d. batu bara
 - e. perak
9. Dampak dari pertambangan adalah sebagai berikut, kecuali
- a. hilangnya lapisan tanah yang subur
 - b. sisa penggalian (tailing) akan menimbulkan zat berbahaya
 - c. dapat membunuh makhluk hidup tanah dan air
 - d. menimbulkan gas metana sehingga menyebabkan emisi rumah kaca
 - e. merusak kualitas lahan
10. Jenis ikan yang sangat cocok dibudidayakan di daerah air payau adalah
- a. cakalang
 - b. bandeng
 - c. kerapu
 - d. tuna
 - e. lemuru
11. Jenis perikanan ikan payau dapat dilakukan disuatu tempat, yaitu ...
- a. pantai landai
 - b. muara sungai
 - c. pantai cliff
 - d. danau
 - e. sungai
12. Dampak positif yang timbul dari adanya jasa pariwisata adalah
- a. meningkatkan pendapatan masyarakat
 - b. meningkatkan frekwensi impor
 - c. meningkatkan inflasi dan nilai lahan
 - d. penyebaran penyakit seperti aids
 - e. meningkatnya kriminalitas
13. Perhatikan peta wilayah Indonesia berikut.



Sumber daya alam minyak bumi terbesar di Indonesia terdapat pada nomor

- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
 - e. 5
14. Eksploitasi sumber daya alam dengan menggunakan berbagai teknologi canggih dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan penduduk. Namun menimbulkan dampak yang dirasakan manusia secara langsung, seperti berkurangnya air dan keragaman satwa. Untuk memelihara kelestariannya perlu dilakukan
- a. reboisasi
 - b. konservasi
 - c. rehabilitasi
 - d. eksploitasi
 - e. eksplorasi
15. Perhatikan jenis barang tambang berikut!
- 1) Minyak bumi
 - 2) Tembaga
 - 3) Emas
 - 4) Gas alam
 - 5) Timah
 - 6) Batu bara
- Bahan galian golongan A (strategis) ditunjukkan oleh nomor
- a. 1, 2, dan 3
 - b. 1, 4, dan 6
 - c. 2, 3, dan 5
 - d. 3, 4, dan 5
 - e. 4, 5, dan 6
16. Perhatikan jenis hutan berikut!
- 1) Sebagai hutan cagar alam
 - 2) Terdapat di Sumatra
 - 3) Tempat melindungi bunga Rafflesia Arnoldi
- Hutan yang dimaksud terdapat di Provinsi ...
- a. Aceh
 - b. Riau
 - c. Jambi
 - d. Bengkulu
 - e. Sumatra Barat
17. Perhatikan jenis sumber daya berikut!
- 1) Tumbuhan

- 2) Pasir
 - 3) Batu bara
 - 4) Batu
 - 5) Hewan
 - 6) Tanah
- Sumber daya alam ekonomis rendah ditunjukkan oleh nomor
- a. 1, 2, dan 3
 - b. 1, 3, dan 5
 - c. 2, 4, dan 6
 - d. 3, 5, dan 6
 - e. 4, 5, dan 6
18. Batuan yang tersusun oleh mineral lempung dengan kandungan besi rendah adalah
- a. batu granit
 - b. batuan andesit
 - c. obsidian
 - d. marmer
 - e. kaolin
19. Istilah yang tepat untuk jenis sumber daya yang berasal dari tumbuhan adalah
- a. sumber daya manusia
 - b. sumber daya hayati
 - c. sumber daya hewani
 - d. sumber daya alam
 - e. sumber daya nabati
20. Contoh kearifan pemanfaatan sumber daya dalam sektor jasa pariwisata adalah
- a. monitoring dan evaluasi amdal
 - b. akuntabilitas
 - c. partisipasi masyarakat
 - d. program pendidikan dan pelatihan
 - e. mengubah ciri khas masyarakat lebih modern
21. Contoh kearifan pemanfaatan sumber daya dalam sektor kehutanan, kecuali
- a. menambah penetapan kawasan konservasi hutan
 - b. meningkatkan mutu dan produktivitas hutan
 - c. meningkatkan daya dukung lahan
 - d. menindak tegas pelaku penebangan liar
 - e. hilangnya keanekaragaman hayati
22. Di Indonesia, bauksit ditemukan di daerah

- a. Lampung, Kalimantan Tengah, dan Batam
 - b. Kepulauan Riau, Kalimantan Barat, dan Bangka Belitung
 - c. Jawa Timur, Sulawesi Tengah, dan Bangka Belitung
 - d. Aceh, Bengkulu, dan Ternate
 - e. Maluku Tengah, Sulawesi Selatan, dan DIY
23. Kayu yang memiliki nilai ekonomis tinggi yaitu
- a. bambu
 - b. rotan
 - c. jati
 - d. damar
 - e. cendana
24. Hutan mangrove menurut fungsinya termasuk ke dalam hutan
- a. lindung
 - b. buatan
 - c. produksi
 - d. alam
 - e. wisata
25. Contoh barang tambang golongan B yang diperuntukkan untuk perekonomian negara adalah
- a. emas, perak, intan
 - b. minyak bumi, gas alam, batu bara
 - c. marmer, pasir, kapur
 - d. minyak bumi, gas alam, batu bara
 - e. gas alam, batu bara, intan
26. Cadangan minyak bumi di Indonesia tersebar di
- a. Sumatra Barat, Jawa Barat, dan Kalimantan
 - b. Kalimantan Selatan, Papua, dan Jawa Tengah
 - c. Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah
 - d. Sumatra Selatan, Papua Barat Barat, dan Kalimantan Timur
 - e. Papua, Jawa Tengah, dan Kalimantan Selatan
27. Persebaran intan di Indonesia antara lain di
- a. Kalimantan Barat, Riau, dan Kalimantan Selatan
 - b. Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, dan Bengkulu
 - c. Sumatra Utara, Kalimantan Timur, dan Riau
 - d. Jambi, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat
 - e. Aceh, Sumatra Utara, dan Riau
28. Hutan yang sengaja dibudidayakan untuk diambil manfaatnya adalah
- a. hutan produksi
 - b. hutan lindung
 - c. hutan penyangga

- d. hutan suaka alam
 - e. hutan wisata
29. Salah satu taman nasional yang ada di Indonesia tempat pelestarian burung maleo adalah
- a. Ujung Kulon
 - b. Leuseur
 - c. Meru Betiri
 - d. Lore Lindu
 - e. Lorentz
30. Ciri sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah
- a. proses pembentukan cepat
 - b. jumlah dan persebarannya terbatas
 - c. tidak menghasilkan limbah
 - d. merusak lingkungan
 - e. semua salah
31. Pertambangan batu bara di permukaan bumi sehingga tinggal mengambil saja disebut dengan
- a. *driff mine*
 - b. *surface mine*
 - c. *slope mine*
 - d. *biokimia*
 - e. *metamorfosis*
32. Potensi sumber daya alam Indonesia dipengaruhi oleh letak wilayahnya. Hal tersebut diakibatkan oleh iklim
- a. kutub
 - b. subtropis
 - c. kering
 - d. tropis
 - e. taiga
33. Kegiatan penambangan sumber daya alam pada suatu wilayah disebut
- a. ekspansi
 - b. ekspedisi
 - c. eskplorasi
 - d. eksploitasi
 - e. ekstensifikasi
34. Pengelolaan sumber daya alam dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebaiknya
- a. diambil sesuai kebutuhan
 - b. hasilnya tidak untuk di ekspor
 - c. selaras antara kehidupan dengan lingkungan

- d. diolah untuk kebutuhan dalam negeri saja
 - e. hasilnya dieksploitasi sebagai modal pembangunan
35. Berikut ini yang tidak termasuk penyebab kerusakan sumber daya alam adalah
- a. terus meningkatkan permintaan akan sumber daya alam dan jasa lingkungan sebagai akibat pertumbuhan penduduk dan peningkatan kualitas hidup manusia.
 - b. terjadinya praktik-praktik pengelolaan yang tidak mengikuti prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.
 - c. ketidaktahuan manusia akan akibat kerusakan lingkungan.
 - d. pengaturan sumber daya alam secara bijaksana agar pengelolaannya dapat terselenggara secara seimbang dan terpadu.
 - e. kelemahan dalam penegakan huku terhadap pelaku perusak lingkungan.
36. Daerah Tulungagung, Jawa Timur adalah penghasil tambang terbesar berupa
- a. pasir besi
 - b. emas dan perak
 - c. mangan
 - e. batu pualam
 - e. marmer
37. Perhatikan sumber daya alam berikut
- 1) batu apung
 - 2) asbes
 - 3) marmer
 - 4) platina
 - 5) tembaga
 - 6) besi
 - 7) kristal
 - 8) batu gamping
- Dari data tersebut bahan galian golongan B (golongan bahan galian vital) adalah
- a. 1,2,3, dan 4
 - b. 2, 3,4, dan 5
 - c. 3, 4,5, dan 6
 - d. 4, 5, 6, dan 7
 - e. 5, 6, 7, dan 8
38. Berikut ini adalah sumber daya ikan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi, kecuali
- a. tenggiri
 - b. teri

- c. kakap
 - d. tuna
 - e. lobster
39. Perhatikan pernyataan berikut ini.
- 1. Kepulauan Wakatobi
 - 2. Pulau Bunaken
 - 3. Pantai Barat Sumatra
 - 4. Pantai Selatan Jawa
- Manakah objek pariwisata bahari tersebut, yang memiliki kawasan terumbu karang terbaik di dunia....
- a. 1 dan 2
 - b. 2 dan 4
 - c. 1 dan 4
 - d. 1 dan 3
 - e. 3 dan 4
40. Hutan memiliki fungsi sebagai daerah resapan air. Hutan juga mencegah terjadinya bencana banjir. Dari deskripsi tersebut, hutan memiliki fungsi
- a. orologis
 - b. estetika
 - c. strategis
 - d. hidrologis
 - e. klimatologis
41. Daerah penghasil batu bara di Indonesia adalah
- a. Cepu dan Ombilin
 - b. Bukit Asam dan Ombilin
 - c. Ombilin dan Pulau Tarakan
 - d. Pulau Tarakan dan Tanjung Enim
 - e. Pulau Bunyu dan Bukit Asam
42. Keberadaan sumber daya tanah aluvial di berbagai wilayah di Indonesia berasosiasi dengan keberadaan
- a. rawa
 - b. pantai
 - c. sungai
 - d. gunungapi
 - e. batuan kapur
43. Perhatikan jenis-jenis sumber daya alam berikut!
- 1) Air
 - 2) Emas
 - 3) Nikel

- 4) Pohon jati
5) Udara
Sumber daya alam terbarukan ditunjukkan oleh nomor
- 1, 2, dan 4
 - 1, 3 dan 5
 - 1, 4, dan 5
 - 2, 3, dan 4
 - 3, 4, dan 5
44. Sumber daya alam yang dapat menghasilkan energi adalah
- minyak bumi
 - tembaga
 - timah
 - nikel
 - besi
45. Hutan yang berfungsi sebagai tempat untuk melindungi dan melestarikan tumbuhan-tumbuhan dan hewan langka adalah hutan
- suaka alam
 - produksi
 - wisata
 - lindung
 - cadangan
46. Sumber daya alam hayati penting untuk mendukung kehidupan manusia. Sumber daya alam hayati antara lain
- tegalan, minyak bumi, dan sawah
 - sawah, tegalan, dan hutan
 - batu bara, hutan, dan air
 - tegalan, laut dan hutan
 - sawah, air dan laut
47. Hutan mangrove tumbuh di daerah pantai yang landai dan berlumpur. Manfaat hutan mangrove adalah untuk
- tempat rekreasi
 - menahan abrasi
 - tempat pemusatan ikan
 - sarana olahraga air
 - daerah penampungan air
48. Tindakan berikut ini menunjukkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijak, kecuali
- melaksanakan prinsip daur ulang
 - memanfaatkan kembali barang bekas
 - menghemat penggunaan bahan bakar

- d. mengurangi konsumsi makanan pokok
 - e. meminimalkan penggunaan kantong plastik
49. Indonesia memiliki potensi kekayaan sumber daya pertanian karena dukungan faktor
- a. penduduk banyak, bentuk muka bumi, dan kesuburan tanah tinggi
 - b. topografi, bentuk muka bumi, dan kemajuan teknologi
 - c. tanah subur, sinar matahari sepanjang tahun, dan bentuk topografi
 - d. kebiasaan bertani, kemajuan teknologi, dan tanah luas
 - e. penduduk yang banyak, kebiasaan bertani, dan tanah yang luas
50. Hutan hujan tropis di Indonesia ditumbuhi berbagai jenis pohon. Hutan mempunyai banyak fungsi salah satunya fungsi meteorologis. Fungsi meteorologis hutan adalah
- a. daerah resapan air
 - b. penghasil kayu dan rotan
 - c. mencegah terjadinya banjir dan erosi
 - d. habitat berbagai jenis flora dan fauna
 - e. mencegah terjadinya pemanasan global

Lampiran 7. Kunci Jawaban Soal Tes Uji Coba

KUNCI JAWABAN SOAL TES UJI COBA

No	Jawaban								
1.	B	11.	B	21.	E	31.	B	41.	B
2.	C	12.	A	22.	B	32.	D	42.	C
3.	E	13.	A	23.	C	33.	D	43.	C
4.	B	14.	B	24.	A	34.	C	44.	A
5.	A	15.	B	25.	A	35.	D	45.	D
6.	E	16.	D	26.	D	36.	E	46.	B
7.	D	17.	C	27.	A	37.	D	47.	B
8.	D	18.	E	28.	A	38.	B	48.	D
9.	D	19.	E	29.	D	39.	A	49.	C
10.	B	20.	C	30.	B	40.	D	50.	E

Lampiran 8. Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

**KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT
TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)***

NO	INDIKATOR	JUMLAH PERNYATAAN	NOMOR SOAL
1	<i>Visual Activities</i>	2	
	Siswa memperhatikan guru saat sedang melaksanakan pembelajaran		1
	Siswa mengikuti arahan guru selama proses pembelajaran.		2
2	<i>Listening Activities</i>	2	
	Siswa mendengarkan guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung		3
	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai tahapan pembelajaran yang di sampaikan guru		4
3	<i>Writing Activities</i>	2	
	Siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) dengan baik		5
	Siswa mengumpulkan lembar kerja siswa (LKS) tepat waktu		6
4	<i>Oral Activities</i>	2	
	Siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan diskusi saat pembelajaran berlangsung		7
	Siswa menunjukkan keaktifannya dalam pembelajaran dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru		8
5	<i>Emotional Activities</i>	2	
	Siswa menunjukkan keceriaannya dalam mengikuti pembelajaran		9
	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran		10
	JUMLAH	10	

Lampiran 9. Rubrik Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

**RUBRIK LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM
KEGIATAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)***

No	Indikator	Skor	Deskripsi
1	Siswa memperhatikan guru saat sedang melaksanakan pembelajaran	4	Siswa hampir selalu duduk di tempat masing-masing ,tenang, dan pandangan siswa terfokus kepada guru.
		3	Siswa duduk di tempat masing-masing, tenang namun pandangan siswa belum sepenuhnya terfokus pada guru.
		2	Siswa duduk di tempat duduk masing-masing namun terkadang masih mengobrol dengan teman yang lain, dan pandangan siswa sering tidak terfokus pada guru.
		1	Siswa duduk di tempat masing-masing, namun siswa lebih sering gaduh dan pandangan siswa hampir tidak terfokus pada guru.
2	Siswa mengikuti arahan guru selama proses pembelajaran	4	Sebagian besar siswa (>80%) mendengarkan arahan guru dan langsung melaksanakan arahan tersebut.
		3	Sebagian besar siswa (60%- 80%) mendengarkan arahan guru dan langsung melaksanakan arahan tersebut.
		2	Sebagian siswa (<60%) mendengarkan arahan guru dan langsung melaksanakan arahan tersebut.
		1	Siswa hampir tidak pernah mendengarkan arahan guru dan sibuk dengan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran.
3	Siswa mendengarkan guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung	4	Siswa mendengarkan penjelasan guru, pandangan terfokus pada guru dan mencatat penjelasan guru.
		3	Siswa mendengarkan penjelasan guru, pandangan terfokus pada guru namun tidak mencatat penjelasan guru.
		2	Siswa mendengarkan penjelasan guru, namun pandangan tidak fokus pada guru. Dan tidak mencatat penjelasan guru
		1	Siswa hampir tidak pernah mendengarkan penjelasan guru, tetapi sibuk dengan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran.
4	Siswa	4	Siswa hampir selalu mengikuti kegiatan

	mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai tahapan pembelajaran yang di sampaikan guru		pembelajaran runtut dan sesuai dengan tahapan yang disampaikan guru
		3	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai arahan guru namun tidak runtut
		2	Siswa tidak megikuti atau mengikuti sebagian tahapan pembelajaran yang disampaikan guru
		1	Siswa hampir tidak pernah mengikuti tahapan pembelajaran yang disampaikan guru.
5	Siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) dengan baik	4	Siswa mengerjakan semua soal dalam LKS dengan runtut dan rapi.
		3	Siswa mengerjakan semua soal dalam LKS dengan runtut namun kurang rapi.
		2	Siswa belum selesai mengerjakan semua soal dalam LKS namun dikerjakan namun tidak runtut dan rapi
		1	Siswa mengerjakan soal dalam LKS sekedarnya
6	Siswa mengumpulkan lembar kerja siswa (LKS) tepat waktu	4	Siswa sudah selesai mengerjakan semua soal dan mengumpulkan LKS sesuai dengan waktu yang ditentukan
		3	Siswa belum selesai mengerjakan semua soal pada waktu yang di tentukan namun segera dikumpulkan
		2	Siswa sudah selesai mengerjakan LKS namun mengumpulkan melewati batas waktu yang telah ditentukan
		1	Siswa mengerjakan LKS sekedarnya dan mengumpulkan melewati batas waktu yang ditentukan
7	Siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan diskusi saat pembelajaran berlangsung	4	Siswa aktif mengeluarkan pendapat dan kompak dalam kegiatan diskusi
		3	Siswa aktif mengeluarkan pendapat dalam kegiatan diskusi namun kurang kompak dengan sesama anggota kelompok yang lain
		2	Siswa jarang mengeluarkan pendapat dalam diskusi
		1	Siswa hampir tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi
8	Siswa menunjukkan keaktifannya dalam pembelajaran dengan menjawab pertanyaan	4	Jawaban yang diberikan siswa >80% tepat.
		3	Jawaban yang diberikan siswa 60%- 80% tepat
		2	Jawaban yang diberikan siswa <60% tepat
		1	Jawaban yang diberikan oleh siswa sekedarnya.

	yang diberikan oleh guru		
9	Siswa menunjukkan keceriaannya dalam mengikuti pembelajaran	4	Sebagian siswa(> 80%) mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dan mengerjakan LKS dengan baik dan penuh semangat
		3	Sebagian siswa(60%-80%) mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dan mengerjakan LKS dengan baik dan penuh semangat
		2	Sebagian siswa(<60%) mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dan mengerjakan LKS dengan baik dan penuh semangat
		1	Siswa hampir tidak pernah mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dan mengerjakan LKS dengan baik dan penuh semangat
10	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	4	Sebagian besar siswa (>80%) tepat waktu masuk ke kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas
		3	Sebagian besar siswa (60%-80%) tepat waktu masuk ke kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas
		2	Sebagian siswa (<60%) tepat waktu masuk ke kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas
		1	Seluruh siswa hampir tidak tepat waktu atau telat masuk ke kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas

Lampiran 12. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kinerja Guru Menyusun RPP

**KISI-KISILEMBAR OBSERVASI KINERJA GURU DALAM
MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KOOPERATIF *STUDENT TEM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)***

NO	INDIKATOR	JUMLAH PERNYATAAN	NOMOR SOAL
TUJUAN PEMBELAJARAN		2	
1	Kesesuaian tujuan dengan indikator pencapaian kompetensi		1
2	Tujuan pembelajaran		2
Materi Pembelajaran		3	
3	Kesesuaian materi pembelajaran dengan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai		3
4	Susunan materi pembelajaran		4
5	Bahan ajar (pada lempira		5
Strategi Pembelajaran		2	
6	Model pendekatan dan metode		6
7	Langkah-langkah/Sintak pembelajaran		7
8	Pemilihan Media Pembelajaran	1	8
9	Pemilihan Sumber Belajar	1	9
10	Kesesuaian Evaluasi Dengan Tujuan/Indikator	1	10
JUMLAH			10

Lampiran 13. Rubrik Lembar Observasi Guru Dalam Menyusun RPP

**RUBRIK LEMBAR OBSERVASI KINERJA GURU DALAM MENYUSUN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)**

NO	INDIKATOR	SKOR	DESKRIPSI
TUJUAN PEMBELAJARAN			
1	Kesesuaian tujuan dengan indikator pencapaian kompetensi	4	Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
		3	Sebagian tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi
		2	Tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
		1	Tidak terdapat tujuan pembelajaran
2	Tujuan pembelajaran	4	Sebagian tujuan pembelajaran (>80%) sesuai dengan kemampuan siswa
		3	Sebagian besar tujuan pembelajaran (60% - 80%) sesuai dengan kemampuan siswa
		2	Sebagian tujuan pembelajaran (<60%) sesuai dengan kemampuan siswa
		1	.Tujuan pembelajaran hampir tidak sesuai dengan kemampuan siswa.
Materi Pembelajaran			
3	Kesesuaian materi pembelajaran dengan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai	4	Materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator dan tujuan yang akan dicapai.
		3	Terdapat beberapa materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan kompetensi pembelajaran dan indikator pembelajaran
		2	Separuh dari materi pembelajaran tidak sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.
		1	Hampir seluruh materi pembelajaran tidak sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
4	Susunan materi pembelajaran	4	Materi pembelajaran runtut sesuai dengan silabus, dan diurutkan dari yang materi mudah ke materi yang sulit
		3	materi pembelajaran runtut sesuai silabus namun tidak diurutkan dari materi yang mudah ke materi sulit
		2	Sebagian besar materi pembelajaran tidak sesuai dengan silabus dan tidak

			diurutkan dari materi yang mudah ke materi yang sulit
		1	hampir seluruh materi pembelajaran tidak sesuai dengan silabus dan urutan materi pembelajaran tidak rapi.
5	Bahan ajar (pada lampiran)	4	Bahan ajar sesuai kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan tujuan pembelajaran
		3	Sebagian besar bahan ajar sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
		2	Separuh dari bahan ajar sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
		1	Hampir seluruh bahan ajar tidak sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
Strategi Pembelajaran			
6	model pendekatan dan metode	4	Terdapat model, pendekatan dan metode pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
		3	Hanya terdapat dari model dan metode dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
		2	Hanya terdapat model pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
		1	Tidak terdapat model pendekatan dan metode
7	Langkah-langkah/Sintak pembelajaran	4	Langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan secara runtut dan sesuai dengan model yang digunakan
		3	Langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan namun tidak runtut
		2	Terdapat beberapa langkah pembelajaran yang tidak dilaksanakan
		1	Hampir seluruh langkah pembelajaran tidak sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan
8	Pemilihan Media Pembelajaran	4	media pembelajaran sesuai dengan materi, mudah difahami dan dapat menarik perhatian siswa
		3	media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran, mudah difahami namun kurang menarik perhatian siswa
		2	media pembelajaran sesuai dengan materi namun kurang dapat difahami

			dan menarik perhatian siswa
		1	hampir seluruh dari media pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan materi sulit difahami dan tidak menarik perhatian siswa.
9	Pemilihan Sumber Belajar	4	Pemilihan sumber belajar sesuai dengan materi pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi serta kurikulum yang berlaku
		3	Pemilihan sumber belajar sesuai dengan materi pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi namun tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
		2	Pemilihan sumber belajar sesuai dengan materi pembelajaran, namun tidak sepenuhnya sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang berlaku.
		1	Hampir seluruh Pemilihan sumber belajar tidak sepenuhnya sesuai dengan materi pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang berlaku.
10	Kesesuaian Evaluasi Dengan Tujuan/Indikator	4	Soal tes sesuai dengan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
		3	Soal tes sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar namun kurang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi
		2	Soal tes sesuai dengan tujuan pembelajaran namun tidak sepenuhnya sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
		1	hampir seluruh soal tes tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.

Lampiran 14. Lembar Observasi Penilaian RPP dan Media Kelas Eksperimen

LEMBAR OBSERASI PENILAIAN RPP DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Nama Mahasiswa : Eka Anisa

NIM : 3201415016

Pokok materi : Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia

Kelas : XI IPS 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		SKOR			
NO	INDIKATOR	1	2	3	4
Tujuan Pembelajaran					
1	Kesesuaian tujuan dengan indikator pencapaian kompetensi			✓	
2	Tujuan pembelajaran				✓
Materi Pembelajaran					
3	Kesesuaian materi pembelajaran dengan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai				✓
4	Susunan materi pembelajaran				✓
5	Bahan ajar (pada lampiran)				✓
Strategi Pembelajaran					
6	Model pendekatan dan metode				✓
7	Langkah-langkah/Sintak pembelajaran				✓
8	Pemilihan Media Pembelajaran			✓	
9	Pemilihan Sumber Belajar			✓	
Evaluasi					
10	Kesesuaian Evaluasi Dengan Tujuan/Indikator			✓	

Batang, Oktober 2019

Penilai



Slamet Suharjo, S.Pd

NIP.196904072000121002

Lampiran 15. Lembar Observasi Penilaian RPP dan Media Kelas Kontrol

LEMBAR OBSERASI PENILAIAN RPP DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Nama Mahasiswa : Eka Anisa

NIM : 3201415016

Pokok materi : Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia

Kelas : XI IPS 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		SKOR			
NO	INDIKATOR	1	2	3	4
		Tujuan Pembelajaran			
1	Kesesuaian tujuan dengan indikator pencapaian kompetensi			✓	
2	Tujuan pembelajaran				✓
Materi Pembelajaran					
3	Kesesuaian materi pembelajaran dengan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai				✓
4	Susunan materi pembelajaran				✓
5	Bahan ajar (pada lampiran)				✓
Strategi Pembelajaran					
6	Model pendekatan dan metode			✓	
7	Langkah-langkah/Sintak pembelajaran			✓	
8	Pemilihan Media Pembelajaran			✓	
9	Pemilihan Sumber Belajar			✓	
Evaluasi					
10	Kesesuaian Evaluasi Dengan Tujuan/Indikator			✓	

Batang, Oktober 2019

Penilai



Slamet Suharjo, S.Pd

NIP. 196904072000121002

Lampiran 16. Kisi-kisi Pemilaian Pelaksanaan Pembelajaran

**KISI-KISI INSTRUMEN PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KOOPERATIF *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)***

NO	INDIKATOR KINERJA GURU	NOMER PERNYATAAN	JUMLAH PERNYATAAN
1	MEMBUKA PEMBELAJARAN ❖ Guru menyiapkan siswa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran	1a,1b,1c,1d,1e	5
2	KEGIATAN INTI ❖ Guru menjelaskann materi pembelajaran. ❖ Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. ❖ Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan runtut sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD</i>	2a,2b,2c,2d,2e,2f,2g,2h,2i,2j,2k,2l,2m	14
3	MENUTUP KEGIATAN PEMBELAJARAN ❖ Guru merangkum materi pembelajaran dan melakukan refleksi pembelajaran.	3a,3b	2

Lampiran 17. Rubrik Lembar Observasi Kinerja Guru Dalam Pembelajaran

**RUBRIK LEMBAR OBSERVASI KINERJA GURU DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT
TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)***

NO	INDIKATOR	SKOR	DESKRIPSI
1	MEMBUKA PEMBELAJARAN		
a.	Menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental	4	Guru menyiapkan siswa dengan salam pembuka, doa bersama, mengecek kehadiran siswa, dan menanyakan kabar siswa.
		3	Guru menyiapkan siswa dengan salam pembuka, doa bersama, dan mengecek kehadiran siswa
		2	Guru menyiapkan siswa dengan salam pembuka dan doa bersama
		1	Guru membuka pembelajaran hanya dengan salam pembuka.
b.	Memotivasi siswa	4	Guru mendorong semangat belajar siswa dengan memberikan wejangan-wejangan, inspirasi dan meyakinkan bahwa siswa dapat meraih cita-cita nya.
		3	Guru mendorong semangat belajar siswa dengan memberikan wejangan-wejangan, dan inspirasi.
		2	Guru mendorong semangat belajar siswa dengan memberikan wejangan-wejangan.
		1	Guru tidak memberikan motivasi pada siswa.
c.	Menyampaikan apersepsi	4	Mengingatn pada pelajaran sebelumnya melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang akan diajarkan jelas dan mudah difahami siswa
		3	Mengingatn pada pelajaran sebelumnya melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang akan diajarkan namun kurang jelas dan mudah difahami siswa
		2	Mengingatn pada pelajaran sebelumnya, melakukan tanya jawab namun tidak berkaitan dengan materi yang akan diajarkan tidak jelas dan sulit difahami siswa
		1	Tidak melaksanakan apersepsi
d.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara sistematis, jelas, dan sesuai dengan kemampuan siswa
		3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara sistematis, jelas namun tidak sesuai dengan kemampuan siswa
		2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

			secara sistematis, namun kurang jelas dan tidak sesuai dengan kemampuan siswa
		1	Tidak menyampaikan tujuan pembelajaran
e.	Menyampaikan cakupan materi	4	Guru sudah menyampaikan cakupan materi dan menjelaskan uraian kegiatan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
		3	Guru sudah menyampaikan cakupan materi dan sudah menjelaskan uraian kegiatan tapi tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
		2	Guru sudah menyampaikan cakupan materi tapi tidak menjelaskan uraian kegiatan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
		1	Guru tidak menyampaikan cakupan materi dan tidak menjelaskan uraian kegiatan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2	KEGIATAN INTI		
a.	Menerapkan konsep materi pembelajaran pada kehidupan sehari-hari	4	Guru dapat mengaitkan materi pembelajaran dan dapat memberikan contoh nyata pada kehidupan sehari –hari
		3	Guru dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari namun tidak dapat memberikan contoh nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari
		2	Guru kurang dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan tidak dapat memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari
		1	Guru tidak mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari
b.	Menerapkan model pendekatan dan metode	4	Guru dapat menerapkan model pendekatan dan metode pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang sebelumnya.
		3	Guru dapat menerapkan model dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan RPP namun metode yang digunakan kurang sesuai dengan RPP
		2	Guru dapat menerapkan model pembelajaran sesuai dengan RPP namun pendekatan dan metode yang digunakan kurang sesuai dengan RPP
		1	Guru menggunakan model pendekatan dan metode yang tidak sesuai dengan RPP
c.	Menggunakan media/ alat /	4	Media pembelajaran sesuai dengan materi, mudah difahami dan dapat menarik perhatian

	bahan dan IT		siswa
		3	Media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran , mudah difahami namun kurang menarik perhatian siswa
		2	Media pembelajaran sesuai dengan materi namun kurang dapat difahami dan menarik perhatian siswa
		1	Hampir seluruh media pembelajaran kurang sesuai dengan materi sulit difahami dan tidak menarik perhatian siswa
d.	Pengelolaan kelas	4	Guru mamapu membagi perhatian dan memberi respon atau umpan balik kepada sekitar > 80% siswa
		3	Guru mamapu membagi perhatian dan memberi respon atau umpan balik kepada sekitar 60% - 80% siswa
		2	Guru mamapu membagi perhatian dan memberi respon atau umpan balik kepada sekitar < 60% siswa
		1	.Guru hanya memberi perhatian dan memberi respon kepada 1-3 siswa saja selama pembelajaran brlangsung
e.	Penggunaan bahasa	4	Guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik, jelas serta mudah difahami
		3	Guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik , jelas namun kurang dapat difahami
		2	Guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik, namun kuran jelas dan kurang dapat difahami
		1	guru menggunakan bahasa Indonesia yang kurang baik dan hampir seluruhnya tidak jelas dan kurang dapat difahami
f.	Proses pembelajaran	4	hampir semua proses pembelajaran sesuai dan runtut berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
		3	Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP namun tidak runtut
		2	Terdapat langkah/ sintak dalam pembelajaran yang tidak dilaksanakan
		1	guru menggunakan langkah pembelajaran yang tidak sesuai dengan RPP
3	MENUTUP PEMBELAJARAN		
a.	Merangkum materi pembelajaran	4	Guru membimbing sebagian besar siswa (>80%) menyimpulkan materi pembelajaran
		3	Guru hanya membimbing sebagian besar (60% -80%) siswa dalam menyimpulkan pembelajaran
		2	Guru hanya membimbing sebagian kecil

			(>60%) siswa dalam menyimpulkan pembelajaran
		1	Guru tidak merangkum materi pembelajaran diakhir kegiatan pembelajaran.
b.	Melakukan refleksi dan tindak lanjut	4	Guru melakukan refleksi / umpan balik terhadap sebagian besar siswa(80%)
		3	Guru melakukan refleksi / umpan balik terhadap sebagian besar siswa(60% - 80%)
		2	Guru melakukan refleksi / umpan balik terhadap sebagian kecil siswa (>60%)
		1	Guru tidak melakukan refleksi / umpan balik dan tindak lanjut.

Lampiran 18. Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Mahasiswa : Eka Anisa

NIM : 3201415016

Mata Pelajaran : Geografi

Pokok Materi : Pengelolaan SDA Indonesia

Kelas : XI IPS 4

No	Item Penilaian	Skor			
		4	3	2	1
1	MEMBUKA PELAJARAN				
	a. Menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental		✓		
	b. Memotivasi siswa		✓		
	c. Menyampaikan apersepsi	✓			
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓			
	e. Menyampaikan cakupan materi		✓		
2	KEGIATAN INTI				
	<i>Penguasaan Materi</i>				
	a. Menyajikan materi	✓			
	b. Menerapkan konsep materi pembelajaran pada kehidupan		✓		
	<i>Model/Pendekatan/Strategi</i>				
	c. Menerapkan model pendekatan dan strategi.		✓		
	d. Menggunakan media/alat/bahan dan IT		✓		
	e. Pengelolaan Kelas		✓		
	f. Penggunaan Bahasa		✓		
	g. Proses pembelajaran		✓		
3	MENUTUP PEMBELAJARAN				
	a. Merangkum materi pembelajaran		✓		
	b. Melakukan refleksi dan tidak lanjut		✓		
	Jumlah	12	33		

Rumus perhitungan skor observasi pelaksanaan pembelajaran.

$$\text{Nilai Pelaksanaan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{48} \times 100$$

Batang, Oktober 2019

Penilai


Slamet Suharjo, S.Pd
NIP. 196904072000121002

Lampiran 19. Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Mahasiswa : Eka Anisa
 NIM : 3201415016
 Mata Pelajaran : Geografi
 Pokok Materi : Pengelolaan SDA Indonesia
 Kelas : XI IPS 3

No	Item Penilaian	Skor			
		4	3	2	1
1	MEMBUKA PELAJARAN				
	a. Menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental		✓		
	b. Memotivasi siswa			✓	
	c. Menyampaikan apersepsi	✓			
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓			
	e. Menyampaikan cakupan materi		✓		
2	KEGIATAN INTI				
	<i>Penguasaan Materi</i>	✓			
	a. Menyajikan materi		✓		
	b. Menerapkan konsep materi pembelajaran pada kehidupan		✓		
	<i>Model/Pendekatan/Strategi</i>				
	c. Menerapkan model pendekatan dan strategi.		✓		
	d. Menggunakan media/alat/bahan dan IT		✓		
	e. Pengelolaan Kelas		✓		
f. Penggunaan Bahasa		✓			
	g. Proses pembelajaran		✓		
3	MENUTUP PEMBELAJARAN				
	a. Merangkum materi pembelajaran		✓		
	b. Melakukan refleksi dan tidak lanjut		✓		
	Jumlah	12	30	2	

Rumus perhitungan skor observasi pelaksanaan pembelajaran.

$$\text{Nilai Pelaksanaan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{40} \times 100$$

Batang, Oktober 2019

Penilai



Slamet Suharjo, S.Pd
 NIP. 196904072000121002

Lampiran 20. Lembar soal *Pre Test*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN
PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Gedung C7. Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229

Website: <http://fis.unnes.ac.id>. Email: fis@unnes.ac.id

PRE TEST

Nama :

No. Presensi :

Kelas :

Petunjuk Umum

1. Tulislah lebih dahulu nama, no. presensi, kelas sebelum mengerjakan soal ini.
2. Kerjakan soal di bawah ini dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang anda anggap benar.
3. Periksa kembali pekerjaan anda sebelum diserahkan kepada pengawas/guru.

Soal

1. Perhatikan jenis-jenis sumber daya alam berikut!

- 1) Air
- 2) Emas
- 3) Nikel
- 4) Pohon jati
- 5) Udara

Sumber daya alam terbarukan ditunjukkan oleh nomor

- a. 1, 2, dan 4
- b. 1, 3 dan 5
- c. 1, 4, dan 5
- d. 2, 3, dan 4
- e. 3, 4, dan 5

2. Sumber daya alam yang persediaannya dapat dikembalikan seperti semula dikenal
- unrenewable resources
 - renewable resources
 - renewable product
 - product resources
 - unrenewable product

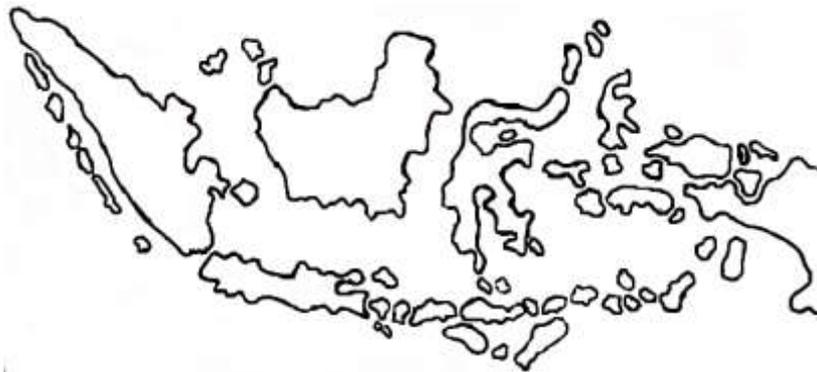
3. Nama-nama daerah:

- Bukit Tasam
- Cepu
- Tarakan
- Dumai
- Plaju
- Prabumulih

Daerah penghasil minyak bumi di pulau Sumatra terdapat pada nomor

- (1), (2), dan (4)
 - (1), (3), dan (5)
 - (2), (4), dan (5)
 - (2), (4), dan (6)
 - (4), (5), dan (6)
4. Sumber daya alam yang terbentuk akibat endapan sisa-sisa tumbuhan zaman purba dan berbagai proses geologis yang berlangsung jutaan tahun adalah
- emas
 - minyak bumi
 - timah
 - batu bara
 - perak
5. Dampak dari pertambangan adalah sebagai berikut, kecuali
- hilangnya lapisan tanah yang subur
 - sisa penggalian (tailing) akan menimbulkan zat berbahaya
 - dapat membunuh makhluk hidup tanah dan air
 - menimbulkan gas metana sehingga menyebabkan emisi rumah kaca

- e. merusak kualitas lahan
6. Jenis ikan yang sangat cocok dibudidayakan di daerah air payau adalah
- a. cakalang
 - b. bandeng
 - c. kerapu
 - d. tuna
 - e. lemuru
7. Dampak positif yang timbul dari adanya jasa pariwisata adalah
- a. meningkatkan pendapatan masyarakat
 - b. meningkatkan frekwensi impor
 - c. meningkatkan inflasi dan nilai lahan
 - d. penyebaran penyakit seperti aids
 - e. meningkatnya kriminalitas
8. Perhatikan peta wilayah Indonesia berikut.



Sumber daya alam minyak bumi terbesar di Indonesia terdapat pada nomor

- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
 - e. 5
9. Perhatikan jenis barang tambang berikut!
- 1) Minyak bumi
 - 2) Tembaga
 - 3) Emas

- 4) Gas alam
- 5) Timah
- 6) Batu bara

Bahan galian golongan A (strategis) ditunjukkan oleh nomor

- a. 1, 2, dan 3
- b. 1, 4, dan 6
- c. 2, 3, dan 5
- d. 3, 4, dan 5
- e. 4, 5, dan 6

10. Perhatikan jenis hutan berikut!

- 1) Sebagai hutan cagar alam
- 2) Terdapat di Sumatra
- 3) Tempat melindungi bunga Rafflesia Arnoldi

Hutan yang dimaksud terdapat di Provinsi ...

- a. Aceh
- b. Riau
- c. Jambi
- d. Bengkulu
- e. Sumatra Barat

11. Contoh barang tambang golongan B yang diperuntukkan untuk perekonomian negara adalah

- a. emas, perak, intan
- b. minyak bumi, gas alam, batu bara
- c. marmer, pasir, kapur
- d. minyak bumi, gas alam, batu bara
- e. gas alam, batu bara, intan

12. Istilah yang tepat untuk jenis sumber daya yang berasal dari tumbuhan adalah

....

- a. sumber daya manusia
- b. sumber daya hayati
- c. sumber daya hewani
- d. sumber daya alam

- e. sumber daya nabati
13. Contoh kearifan pemanfaatan sumber daya dalam sektor jasa pariwisata adalah
- a. monitoring dan evaluasi amdal
 - b. akuntabilitas
 - c. partisipasi masyarakat
 - d. program pendidikan dan pelatihan
 - e. mengubah ciri khas masyarakat lebih modern
14. Contoh kearifan pemanfaatan sumber daya dalam sektor kehutanan, kecuali
- a. menambah penetapan kawasan konservasi hutan
 - b. meningkatkan mutu dan produktivitas hutan
 - c. meningkatkan daya dukung lahan
 - d. menindak tegas pelaku penebangan liar
 - e. hilangnya keanekaragaman hayati
15. Kayu yang memiliki nilai ekonomis tinggi yaitu
- a. bambu
 - b. rotan
 - c. jati
 - d. damar
 - e. cendana
16. Di Indonesia, bauksit ditemukan di daerah
- a. Lampung, Kalimantan Tengah, dan Batam
 - b. Kepulauan Riau, Kalimantan Barat, dan Bangka Belitung
 - c. Jawa Timur, Sulawesi Tengah, dan Bangka Belitung
 - d. Aceh, Bengkulu, dan Ternate
 - e. Maluku Tengah, Sulawesi Selatan. San DIY
17. Salah satu taman nasional yang ada di Indonesia tempat pelestarian burung maleo adalah
- a. Ujung Kulon
 - b. Leuseur
 - c. Meru Betiri

- d. Lore Lindu
 - e. Lorentz
18. Ciri sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah
- a. proses pembentukan cepat
 - b. jumlah dan persebarannya terbatas
 - c. tidak menghasilkan limbah
 - d. merusak lingkungan
 - e. semua salah
19. Berikut ini adalah sumber daya ikan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi, kecuali
- a. tenggiri
 - b. teri
 - c. kakap
 - d. tuna
 - e. lobster
20. Perhatikan pernyataan berikut ini.
- 1. Kepulauan Wakatobi
 - 2. Pulau Bunaken
 - 3. Pantai Barat Sumatra
 - 4. Pantai Selatan Jawa

Manakah objek pariwisata bahari tersebut, yang memiliki kawasan terumbu karang terbaik di dunia....

- a. 1 dan 2
 - b. 2 dan 4
 - c. 1 dan 4
 - d. 1 dan 3
 - e. 3 dan 4
21. Keberadaan sumber daya tanah aluvial di berbagai wilayah di Indonesia berasosiasi dengan keberadaan
- a. rawa
 - b. pantai
 - c. sungai

- d. gunungapi
 - e. batuan kapur
22. Hutan yang berfungsi sebagai tempat untuk melindungi dan melestarikan tumbuhan-tumbuhan dan hewan langka adalah hutan
- a. suaka alam
 - b. produksi
 - c. wisata
 - d. lindung
 - e. cadangan
23. Sumber daya alam hayati penting untuk mendukung kehidupan manusia. Sumber daya alam hayati antara lain
- a. tegalan, minyak bumi, dan sawah
 - b. sawah, tegalan, dan hutan
 - c. batu bara, hutan, dan air
 - d. tegalan, laut dan hutan
 - e. sawah, air dan laut
24. Indonesia memiliki potensi kekayaan SDA pertanian karena dukungan faktor
- a. penduduk banyak, bentuk muka bumi, dan kesuburan tanah tinggi
 - b. topografi, bentuk muka bumi, dan kemajuan teknologi
 - c. tanah subur, sinar matahari sepanjang tahun, dan bentuk topografi
 - d. kebiasaan bertani, kemajuan teknologi, dan tanah luas
 - e. penduduk yang banyak, kebiasaan bertani, dan tanah yang luas
25. Hutan memiliki fungsi sebagai daerah resapan air. Hutan juga mencegah terjadinya bencana banjir. Dari deskripsi tersebut, hutan memiliki fungsi
- a. orologis
 - b. estetika
 - c. strategis
 - d. hidrologis
 - e. klimatologis

Lampiran 21. Lembar Soal *Post Test*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN
PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL**
Gedung C7. Kampus Sekaran Gunungpati Semarang
50229

Website: <http://fis.unnes.ac.id>. Email: fis@unnes.ac.id

POST TEST

Nama :

No. Presensi :

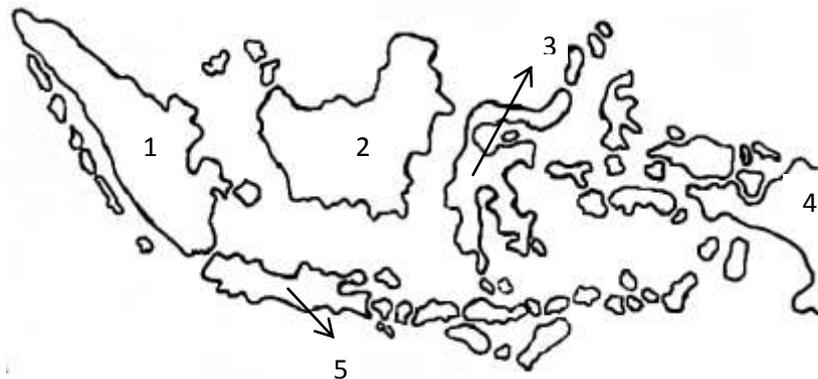
Kelas :

Petunjuk Umum

- Tulislah lebih dahulu nama, no. presensi, kelas sebelum mengerjakan soal ini.
- Kerjakan soal di bawah ini dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang anda anggap benar.
- Periksa kembali pekerjaan anda sebelum diserahkan kepada pengawas/guru.

Soal

- Perhatikan peta wilayah Indonesia berikut.



Sumber daya alam minyak bumi terbesar di Indonesia terdapat pada nomor

....

- 1
- 2
- 3
- 4

- e. 5
2. Sumber daya alam hayati penting untuk mendukung kehidupan manusia. Sumber daya alam hayati antara lain
 - a. tegalan, minyak bumi, dan sawah
 - b. sawah, tegalan, dan hutan
 - c. batu bara, hutan, dan air
 - d. tegalan, laut dan hutan
 - e. sawah, air dan laut
 3. Istilah yang tepat untuk jenis sumber daya yang berasal dari tumbuhan adalah
 - a. sumber daya manusia
 - b. sumber daya hayati
 - c. sumber daya hewani
 - d. sumber daya alam
 - e. sumber daya nabati
 4. Perhatikan jenis barang tambang berikut!
 - 1) Minyak bumi
 - 2) Tembaga
 - 3) Emas
 - 4) Gas alam
 - 5) Timah
 - 6) Batu baraBahan galian golongan A (strategis) ditunjukkan oleh nomor
 - a. 1, 2, dan 3
 - b. 1, 4, dan 6
 - c. 2, 3, dan 5
 - d. 3, 4, dan 5
 - e. 4, 5, dan 6
 5. Berikut ini adalah sumber daya ikan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi, kecuali
 - a. tenggiri
 - b. teri
 - c. kakap
 - d. tuna
 - e. lobster
 6. Hutan memiliki fungsi sebagai daerah resapan air. Hutan juga mencegah terjadinya bencana banjir. Dari deskripsi tersebut, hutan memiliki fungsi
 - a. orologis
 - b. estetika
 - c. strategis
 - d. hidrologis

- e. klimatologis
7. Keberadaan sumber daya tanah aluvial di berbagai wilayah di Indonesia berasosiasi dengan keberadaan
- rawa
 - pantai
 - sungai
 - gunungapi
 - batuan kapur
8. Perhatikan pernyataan berikut ini.
- Kepulauan Wakatobi
 - Pulau Bunaken
 - Pantai Barat Sumatra
 - Pantai Selatan Jawa
- Manakah objek pariwisata bahari tersebut, yang memiliki kawasan terumbu karang terbaik di dunia....
- 1 dan 2
 - 2 dan 4
 - 1 dan 4
 - 1 dan 3
 - 3 dan 4
9. Dampak dari pertambangan adalah sebagai berikut, kecuali
- hilangnya lapisan tanah yang subur
 - sisa penggalian (tailing) akan menimbulkan zat berbahaya
 - dapat membunuh makhluk hidup tanah dan air
 - menimbulkan gas metana sehingga menyebabkan emisi rumah kaca
 - merusak kualitas lahan
10. Perhatikan jenis-jenis sumber daya alam berikut!
- Air
 - Emas
 - Nikel
 - Pohon jati
 - Udara
- Sumber daya alam terbarukan ditunjukkan oleh nomor
- 1, 2, dan 4
 - 1, 3 dan 5
 - 1, 4, dan 5
 - 2, 3, dan 4
 - 3, 4, dan 5
11. Sumber daya alam yang terbentuk akibat endapan sisa-sisa tumbuhan zaman purba dan berbagai proses geologis yang berlangsung jutaan tahun adalah
- emas

- b. minyak bumi
 - c. timah
 - d. batu bara
 - e. perak
12. Sumber daya alam yang persediaannya dapat dikembalikan seperti semula dikenal
- a. unrenewable rosources
 - b. reneweable resources
 - c. reneweable product
 - d. product resources
 - e. unrenewable product
13. Dampak positif yang timbul dari adanya jasa pariwisata adalah
- a. meningkatkan pendapatan masyarakat
 - b. meningkatkan frekwensi impor
 - c. meningkatkan inflasi dan nilai lahan
 - d. penyebaran penyakit seperti aids
 - e. meningkatnya kriminalitas
14. Jenis ikan yang sangat cocok dibudidayakan di daerah air payau adalah
- a. cakalang
 - b. bandeng
 - c. kerapu
 - d. tuna
 - e. lemuru
15. Nama-nama daerah:
- (1) Bukit Tasam
 - (2) Cepu
 - (3) Tarakan
 - (4) Dumai
 - (5) Plaju
 - (6) Prabumulih
- Daerah penghasil minyak bumi di pulau Sumatra terdapat pada nomor
- a. (1), (2), dan (4)
 - b. (1), (3), dan (5)
 - c. (2), (4), dan (5)
 - d. (2), (4), dan (6)
 - e. (4), (5), dan (6)
16. Contoh kearifan pemanfaatan sumber daya dalam sektor jasa pariwisata adalah
- a. monitoring dan evaluasi amdal
 - b. akuntabilitas
 - c. partisipasi masyarakat
 - d. program pendidikan dan pelatihan

- e. mengubah ciri khas masyarakat lebih modern
17. Contoh barang tambang golongan B yang diperuntukkan untuk perekonomian negara adalah
- emas, perak, intan
 - minyak bumi, gas alam, batu bara
 - marmar, pasir, kapur
 - minyak bumi, gas alam, batu bara
 - gas alam, batu bara, intan
18. Kayu yang memiliki nilai ekonomis tinggi yaitu
- bambu
 - rotan
 - jati
 - damar
 - cendana
19. Perhatikan jenis hutan berikut!
- Sebagai hutan cagar alam
 - Terdapat di Sumatra
 - Tempat melindungi bunga Rafflesia Arnoldi
- Hutan yang dimaksud terdapat di Provinsi ...
- Aceh
 - Riau
 - Jambi
 - Bengkulu
 - Sumatra Barat
20. Contoh kearifan pemanfaatan sumber daya dalam sektor kehutanan, kecuali
- menambah penetapan kawasan konservasi hutan
 - meningkatkan mutu dan produktivitas hutan
 - meningkatkan daya dukung lahan
 - menindak tegas pelaku penebangan liar
 - hilangnya keanekaragaman hayati
21. Salah satu taman nasional yang ada di Indonesia tempat pelestarian burung maleo adalah
- Ujung Kulon
 - Leuseur
 - Meru Betiri
 - Lore Lindu
 - Lorentz
22. Indonesia memiliki potensi kekayaan SDA pertanian karena dukungan faktor
- penduduk banyak, bentuk muka bumi, dan kesuburan tanah tinggi
 - topografi, bentuk muka bumi, dan kemajuan teknologi

- c. tanah subur, sinar matahari sepanjang tahun, dan bentuk topografi
 - d. kebiasaan bertani, kemajuan teknologi, dan tanah luas
 - e. penduduk yang banyak, kebiasaan bertani, dan tanah yang luas
23. Hutan yang berfungsi sebagai tempat untuk melindungi dan melestarikan tumbuhan-tumbuhan dan hewan langka adalah hutan
- a. suaka alam
 - b. produksi
 - c. wisata
 - d. lindung
 - e. cadangan
24. Di Indonesia, bauksit ditemukan di daerah
- a. Lampung, Kalimantan Tengah, dan Batam
 - b. Kepulauan Riau, Kalimantan Barat, dan Bangka Belitung
 - c. Jawa Timur, Sulawesi Tengah, dan Bangka Belitung
 - d. Aceh, Bengkulu, dan Ternate
 - e. Maluku Tengah, Sulawesi Selatan dan DIY
25. Ciri sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui adalah
- a. proses pembentukan cepat
 - b. jumlah dan persebarannya terbatas
 - c. tidak menghasilkan limbah
 - d. merusak lingkungan
 - e. semua salah

Lampiran 22. Lembar Kerja Siswa

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok : 1. AYU WIDODO
 2. KITAO PERHATASARI
 3. RIVA AMENYA
 4. SASTIA PUTEI YUSA

Petunjuk Pengisian :

- Tuliskan nama dan nomor absensi anggota kelompok dengan lengkap pada tempat yang telah disediakan.
- Kerjakan soal berikut dalam kelompok, bila menemui kesulitan diskusikan dengan teman satu kelompok? Jika masih belum mengemukakan jawaban, maka tanyakanlah kepada guru.
- Setelah selesai, kumpulkan ke meja guru.

1) Amatilah desa/sekitar tempat tinggal anda. Tuliskan beberapa SDA yang terdapat di sekitar desa/tempat tinggal anda, kemudian tuliskan pada kolom berikut!

No	Nama SDA	Jenis SDA
1.	Air	Abiotik
2.	tanah	Abiotik
3.	sawah	biotik
4.	lereng	biotik
5.	udara	Abiotik

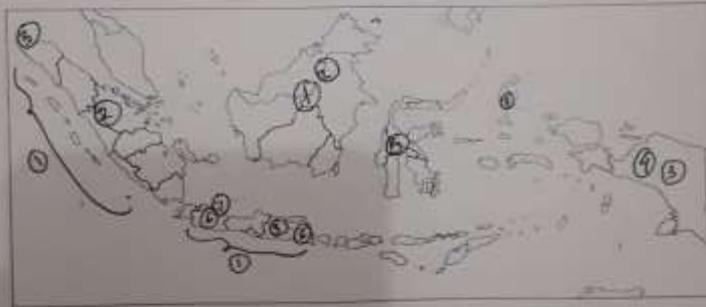
2) Indonesia kaya akan sumber daya alam kehutanan yang sangat melimpah. Berbagai jenis hasil hutan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Tetapi dalam pemanfaatannya yang kurang bijaksana kadang justru menimbulkan masalah baru. Menurut kelompok anda tindakan apa yang seharusnya dilakukan dalam memanfaatkan SDA kehutanan tanpa merusak vegetasi?

Sebagai generasi muda, kita hendaknya senantiasa menjaga dan melindungi hutan dapat diawali dengan menambah pengetahuan tentang kehutanan serta melakukan aksi nyata selanjutnya untuk melestarikan lingkungan. Pengetahuan sebagai bekalannya perlu, utamanya mengenai modal awal untuk menyuburi sumber daya kehutanan yang diberikan Tuhan yang Maha Pemurah. Selain itu, aktivitas tersebut bertujuan agar potensi sumber daya kehutanan senantiasa terjaga sehingga dapat dimanfaatkan pada masa depan. Dan juga pemanfaatan SDA secara optimal dapat meningkatkan taraf masyarakat.

contoh: Apabila menebang tanaman ~~sementara~~ secara itu seharusnya kembali.

- 3) Letak Indonesia yang berada di dua deretan lapisan pegunungan muda menyebabkan banyak ditemukan barang tambang mineral. Hal tersebut membuat Indonesia menempati sebagai produsen timah hitam, posisi keempat komoditas tembaga, posisi kelima komoditas nikel, posisi ketujuh komoditas emas, dan posisi kedelapan komoditas batu bara. Barang tambang sendiri menurut UU No 11 Tahun 1967 dibagi menjadi 3 golongan, salah satunya barang tambang golongan A. Sebutkan persebaran barang tambang golongan A, lalu tunjukkan wilayah penyebarannya dengan memberi simbol pada peta di bawah ini!

PETA PERSEBARAN BARANG TAMBANG DI INDONESIA



1. Minyak bumi dan gas bumi, (Sumatra, Jawa, Kalimantan, Maluku dan Papua)
2. Batu bara, (Sumatra dan Kalimantan)
3. Emas, (Jawa, Papua, Kalimantan, Aceh)
4. Tembaga (Papua)
5. Nikel (Sulawesi)
6. Belerang (Jawa dan Jawa)
7. Marmet (Jawa dan Madagascar)

Lampiran 23. Lembar Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal

ANALISIS VALIDITAS, RELIABILITAS, TINGKAT KESUKARAN DAN DAYA PEMBEDA SOAL

No.	Kode Responden	Nomor Butir Soal																									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	Aditya Rizqi Aji	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	
2	Agil Zein Zhan Divane	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
3	Almas Patin Hanan D	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	
4	Anaria Utri Yuliana R.M	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
5	Annisa Dwi Andrianti	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1
6	Candra Adi Purnama	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
7	Danang Purnomo Aji	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
8	Dasslia Nur Salsabilah	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
9	Dewi Asih	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0
10	Eka Oktavia	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
11	Erlin Bella Septiana	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
12	Eva Kudung Aviana	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0
13	Fidya Akmala	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
14	Fika Arnita Anggraeni	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0
15	Gifang Maulana Putra	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0
16	Gryshelva Yolanda Siantana	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
17	Hanifa Risky Safitra	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
18	Kavita Yuliani	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0
19	Luluk Fadhlilah	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
20	Lutfi Faradila	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1
21	M. Nur Fahrizal Maulana	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0
22	Muhammad Aris Budiman	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0
23	Muhamad Khotibul Umam	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0
24	Nasiroh	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0
25	Natasha Valensia	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0
26	Nur Halimah	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1

27	Puspa Fitriani	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	
28	Rahma Aulia Agustin	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	
29	Risna Vira Arianti	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	
30	Rosul Saputro	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	
31	Saka Mei Sadewa	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	
32	Syahda Yafi Nabil Hamam	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	
33	Syahid Aprilian Nur A.	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	
34	Tutut Rahayu Telasih	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	
35	Via Miski Prasetyani	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	
36	Wahyu Eka Putra	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	
Validitas Butir Soal	SX	23	23	22	20	36	9	16	15	7	30	6	27	13	25	13	10	33	19	17	25	26	30	25	20	8	17	
	SX ²	23	23	22	20	36	9	16	15	7	30	6	27	13	25	13	10	33	19	17	25	26	30	25	20	8	17	
	SXY	1522	1514	1508	1492	2426	726	1008	1126	564	2094	428	1942	1000	1684	956	776	2272	1300	1248	1806	1888	2110	1818	1356	612	1166	
	r _{xy}	-0,129	-0,166	0,116	0,643	0,000	0,611	-0,313	0,517	0,516	0,430	0,141	0,627	0,572	-0,003	0,369	0,505	0,386	0,087	0,454	0,583	0,672	0,525	0,641	0,037	0,388	0,090	
	r _{tabel}	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	
	Keterangan	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
Tingkat Kesukaran	P	0,64	0,64	0,61	0,56	1,00	0,25	0,44	0,42	0,19	0,83	0,17	0,75	0,36	0,69	0,36	0,28	0,92	0,53	0,47	0,69	0,72	0,83	0,69	0,56	0,22	0,47	
	Keterangan	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Sukar	Sedang	Sedang	Sukar	Mudah	Sukar	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sukar	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Mudah	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang	
Daya Pembeda	BA	7	8	10	12	15	9	3	10	7	15	3	15	10	11	8	8	15	8	11	15	15	15	15	9	6	8	
	BB	11	10	9	3	15	0	9	2	0	9	2	6	2	9	4	1	12	7	3	7	6	9	6	9	1	6	
	JA	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	JB	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	D	-0,22	-0,11	0,06	0,50	0,00	0,50	-0,33	0,44	0,39	0,33	0,06	0,50	0,44	0,11	0,22	0,39	0,17	0,06	0,44	0,44	0,50	0,33	0,50	0,00	0,28	0,11	
	Keterangan	Jelek	Jelek	Jelek	Baik	Jelek	Baik	Jelek	Baik	Cukup	Cukup	Jelek	Baik	Baik	Jelek	Cukup	Cukup	Jelek	Jelek	Baik	Baik	Baik	Cukup	Baik	Jelek	Cukup	Jelek	

Reliabilitas	p	0,64	0,64	0,61	0,56	1,00	0,25	0,44	0,42	0,19	0,83	0,17	0,75	0,36	0,69	0,36	0,28	0,92	0,53	0,47	0,69	0,72	0,83	0,69	0,56	0,22	0,47		
	q	0,36	0,36	0,39	0,44	0,00	0,75	0,56	0,58	0,81	0,17	0,83	0,25	0,64	0,31	0,64	0,72	0,08	0,47	0,53	0,31	0,28	0,17	0,31	0,44	0,78	0,53		
	pq	0,23	0,23	0,24	0,25	0,00	0,19	0,25	0,24	0,16	0,14	0,14	0,19	0,23	0,21	0,23	0,20	0,08	0,25	0,25	0,21	0,20	0,14	0,21	0,25	0,17	0,25		
	Spq	9,69																											
	Vt	157,29																											
	r ₁₁	0,958	r ₁₁ > r _{tabel} = Reliabel																										
Keterangan	Dibuang	Dibuang	Dibuang	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dibuang	

No.	Kode Responden	Nomor Butir Soal																								Y	Y ²
		27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50		
1	Aditya Rizqi Aji	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	84	7056	
2	Agil Zein Zhan Divane	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	84	7056	
3	Almas Patin Hanan D	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	84	7056	
4	Anaria Utri Yuliana R.M	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	84	7056	
5	Annisa Dwi Andrianti	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	82	6724	
6	Candra Adi Purnama	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	82	6724	
7	Danang Purnomo Aji	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	80	6400	
8	Dasslia Nur Saksabillah	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	78	6084	
9	Dewi Asih	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	78	6084	
10	Eka Oktavia	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	78	6084	
11	Erin Bella Septiana	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	78	6084	
12	Eva Kudung Aviana	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	76	5776	
13	Fidya Akmal	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	76	5776	
14	Fika Arnita Anggraeni	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	76	5776	
15	Gifang Maulana Putra	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	76	5776	
16	Gryshelva Yolanda Siantan	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	74	5476	
17	Hanifa Risky Safitra	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	74	5476	
18	Kavita Yuliani	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	70	4900	
19	Luluk Fadhillah	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	68	4624	
20	Lutfi Faradila	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	64	4096	
21	M. Nur Fahrizal Maulana	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	64	4096	
22	Muhammad Aris Budiman	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	62	3844	
23	Muhamad Khotibul Umam	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	62	3844	
24	Nasiroh	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	60	3600	
25	Natasha Valensia	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	60	3600	
26	Nur Halimah	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	60	3600	

27	Puspa Fitriani	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	58	3364	
28	Rahma Aulia Agustin	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	56	3136	
29	Risna Vira Arianti	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	56	3136	
30	Rosul Saputro	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	56	3136	
31	Saka Mei Sadewa	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	52	2704	
32	Syahda Yafi Nabil Haman	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	52	2704	
33	Syahid Aprilan Nur A.	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	48	2304	
34	Tutut Rahayu Telasih	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	46	2116	
35	Via Miski Prasetyani	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	46	2116	
36	Wahyu Eka Putra	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	42	1764	
Validitas Butir Soal	SX	20	29	22	17	10	34	31	10	20	18	16	27	22	23	3	15	23	31	6	9	34	16	29	18	2426	169148	
	SX ²	20	29	22	17	10	34	31	10	20	18	16	27	22	23	3	15	23	31	6	9	34	16	29	18			
	SXY	1366	1908	1662	1262	706	2306	2136	704	1318	1224	1132	1910	1566	1676	204	1138	1662	2136	486	672	2300	964	2048	1154			
	r _{xy}	0,081	-0,259	0,815	0,516	0,159	0,143	0,301	0,149	-0,133	0,049	0,240	0,463	0,379	0,581	0,015	0,571	0,517	0,301	0,485	0,335	0,085	-0,509	0,524	-0,261			
	r _{tabel}	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329			
	Keterangan	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid			
Tingkat Kesukaran	P	0,56	0,81	0,61	0,47	0,28	0,94	0,86	0,28	0,56	0,50	0,44	0,75	0,61	0,64	0,08	0,42	0,64	0,86	0,17	0,25	0,94	0,44	0,81	0,50			
	Keterangan	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Sukar	Mudah	Mudah	Sukar	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang	Sedang	Mudah	Sukar	Sukar	Mudah	Sedang	Mudah	Sedang			
Daya Pembeda	BA	9	11	15	13	4	15	15	5	5	9	9	15	13	14	1	12	14	14	5	6	14	2	14	5			
	BB	9	14	2	4	3	14	11	4	10	7	4	8	7	5	1	2	6	11	0	2	14	10	9	10			
	JA	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18		
	JB	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18		
	D	0,00	-0,17	0,72	0,50	0,06	0,06	0,22	0,06	-0,28	0,11	0,28	0,39	0,33	0,50	0,00	0,56	0,44	0,17	0,28	0,22	0,00	-0,44	0,28	-0,28			
	Keterangan	Jelek	Jelek	Baik Sekali	Baik	Jelek	Jelek	Cukup	Jelek	Jelek	Jelek	Cukup	Cukup	Cukup	Baik	Jelek	Baik	Baik	Jelek	Cukup	Cukup	Jelek	Jelek	Cukup	Jelek			

Reliabilitas	p	0,56	0,81	0,61	0,47	0,28	0,94	0,86	0,28	0,56	0,50	0,44	0,75	0,61	0,64	0,08	0,42	0,64	0,86	0,17	0,25	0,94	0,44	0,81	0,50	
	q	0,44	0,19	0,39	0,53	0,72	0,06	0,14	0,72	0,44	0,50	0,56	0,25	0,39	0,36	0,92	0,58	0,36	0,14	0,83	0,75	0,06	0,56	0,19	0,50	
	pq	0,25	0,16	0,24	0,25	0,20	0,05	0,12	0,20	0,25	0,25	0,25	0,19	0,24	0,23	0,08	0,24	0,23	0,12	0,14	0,19	0,05	0,25	0,16	0,25	
Keterangan	Dibuang	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dibuang	Dipakai	Dibuang								

Lampiran 24. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol

Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Di Kelas Kontrol dengan Model Pembelajaran Konvensional

NO	NAMA	Visual Activities		Listening Activities		Writing Activities		Oral Activities		Emotional Activities		Jumlah	Skor siswa	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Alfa Sania F	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	29	73%	AKTIF
2	Ali Murtado	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	33	83%	SANGAT AKTIF
3	Alif Tania	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	30	75%	AKTIF
4	Amanda Herlania	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	AKTIF
5	Amara Rahma Maishya	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32	80%	AKTIF
6	Ananda Dea Pitaloka	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	26	65%	AKTIF
7	Angkin Kalyana Safira	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	26	65%	AKTIF
8	Ardi Mukhamad Syahda	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	AKTIF
9	Arni Dwi Damayanti	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28	70%	AKTIF
10	Arrobaniy Khoirul Yazid	4	3	4	3	3	3	2	2	4	3	31	78%	AKTIF
11	Aura Shafa Salsabila	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	AKTIF
12	Aylul Najmah Noor	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33	83%	SANGAT AKTIF
13	Devita Putri Larasati	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28	70%	AKTIF
14	Durotul Khikmah	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28	70%	AKTIF
15	Ehsa Aurora Dewi	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26	65%	AKTIF
16	Farahsyifa Aulia Nimas P	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	26	65%	AKTIF
17	Fauzan Dhiyaul Azmi	4	3	4	3	3	3	2	2	4	4	32	80%	AKTIF
18	Harsono	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	34	85%	AKTIF
19	Khurotun Aini Nisa	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34	85%	AKTIF
20	Melidya Sholehati K	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	29	73%	AKTIF
21	Miftahul Alim	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	AKTIF
22	Muhammad Vairrurizky W B	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	26	65%	AKTIF
23	Musayanah	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	26	65%	AKTIF
24	Naili Zulfa	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	30	75%	AKTIF
25	Puji Astuti	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32	80%	AKTIF
26	Qonita Aulya Ramadhina	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	26	65%	AKTIF
27	Rahma Putri W	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28	70%	AKTIF
28	Ridho Aman Safirudin	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	34	85%	SANGAT AKTIF
29	Rima Zidnal Izza	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28	70%	AKTIF
30	Siska Prastyaningsih	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	26	65%	AKTIF
31	Sulis Pangestu	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	30	75%	AKTIF
32	Turyanti Febrianti	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32	80%	AKTIF
33	Wahyu Lintang Kusumo	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	30	75%	AKTIF
34	Yudhan Tri Utomo	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	33	83%	SANGAT AKTIF
	Jumlah	111	104	109	103	102	102	84	85	104	102	1006		
	Rata-rata	81,62%	76,47%	80,15%	75,74%	75,00%	75,00%	61,76%	62,50%	76,47%	75,00%	739,71%		

Lampiran 25. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Di Kelas Eksperimen dengan Model Pembelajaran *STAD*

NO	NAMA	Visual Activities		Listening Activities		Writing Activities		Oral Activities		Emotional Activities		Jumlah	Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Adinda Megashinta R	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	34	85%	SANGAT AKTIF
2	Aditya Candra Pramesta	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	34	85%	SANGAT AKTIF
3	Akyo Widodo	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	34	85%	SANGAT AKTIF
4	Al Aisah Sukmawati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	AKTIF
5	Anisa Mifda Ifanti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	AKTIF
6	Ardika Gemaputra R	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	AKTIF
7	Atika Putri Kusuma	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32	80%	AKTIF
8	Dhivan Iqbal Irfak T	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32	80%	AKTIF
9	Dwi Anurgupitasari	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	AKTIF
10	Fikriyatur Rosidah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	AKTIF
11	Ganis Kiranika	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	34	85%	SANGAT AKTIF
12	Hanum Nufaisha	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	78%	AKTIF
13	Ifa Fitrianiingsih	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	AKTIF
14	Intan Permatasari	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	AKTIF
15	M. Hendrianto	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	34	85%	SANGAT AKTIF
16	M. Sholahudin Musthofa	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	34	85%	SANGAT AKTIF
17	Meilissa Cahyaningrum	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	32	80%	AKTIF
18	Melinda Meliyana	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	AKTIF
19	Mona Zavita Ardiyani	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	34	85%	SANGAT AKTIF
20	Muhammad Reza Atthoriq	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	35	88%	SANGAT AKTIF
21	Muqsit Gandhung A	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	34	85%	SANGAT AKTIF
22	Nita Indriati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	AKTIF
23	Novita Azzahra	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	AKTIF
24	Nur Widayah	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	34	85%	SANGAT AKTIF
25	Pevey Maysheila Putri S	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	34	85%	SANGAT AKTIF
26	Raka Aditya Herlambang	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	34	85%	SANGAT AKTIF
27	Ricky Dwi Febriyant	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	35	88%	SANGAT AKTIF
28	Rina Amelya	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	34	85%	SANGAT AKTIF
29	Sastia Putri Yusa	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	34	85%	SANGAT AKTIF
30	Sulistiana	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32	80%	AKTIF
31	Syayidati Nurul K	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	36	90%	SANGAT AKTIF
32	Taufik Ariyanto	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	AKTIF
33	Vintar Permata	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	34	85%	SANGAT AKTIF
34	Wildan Mas'udil Huda	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	AKTIF
35	Zerlinda Sha-Shanda I	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	35	88%	SANGAT AKTIF
36	Ira Mujiaroh	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	36	90%	SANGAT AKTIF
Jumlah		126	111	125	108	117	117	120	120	114	114	1172		
Rata-rata		87,50%	77,08%	86,81%	75,00%	81,25%	81,25%	83,33%	83,33%	79,17%	79,17%	813,89%		

Lampiran 26. Data Nilai Pre Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

DATA NILAI PRE TEST KELAS KONTROL DAN KELAS EKSPERIMEN

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
No	Kode	Nilai	No	Kode	Nilai
1	E-01	44	1	K-01	40
2	E-02	60	2	K-02	64
3	E-03	28	3	K-03	44
4	E-04	32	4	K-04	52
5	E-05	32	5	K-05	40
6	E-06	32	6	K-06	24
7	E-07	56	7	K-07	24
8	E-08	60	8	K-08	48
9	E-09	32	9	K-09	48
10	E-10	32	10	K-10	48
11	E-11	48	11	K-11	40
12	E-12	44	12	K-12	40
13	E-13	56	13	K-13	44
14	E-14	24	14	K-14	36
15	E-15	40	15	K-15	44
16	E-16	28	16	K-16	40
17	E-17	28	17	K-17	44
18	E-18	32	18	K-18	44
19	E-19	48	19	K-19	56
20	E-20	48	20	K-20	56
21	E-21	56	21	K-21	44
22	E-22	40	22	K-22	32
23	E-23	28	23	K-23	44
24	E-24	56	24	K-24	48
25	E-25	64	25	K-25	52
26	E-26	48	26	K-26	48
27	E-27	32	27	K-27	36
28	E-28	48	28	K-28	52
29	E-29	44	29	K-29	32
30	E-30	48	30	K-30	28
31	E-31	60	31	K-31	64
32	E-32	24	32	K-32	40
33	E-33	32	33	K-33	48
34	E-34	48	34	K-34	48
35	E-35	44			
36	E-36	60			
Σ	=	1536,00	Σ	=	1492
n_1	=	36	n_2	=	34
\bar{x}_1	=	42,667	\bar{x}_2	=	43,88
s_1^2	=	144,457	s_2^2	=	89,6827

Lampiran 27. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data Hasil Pre Test Kelas Kontrol Dan Eksperimen

UJI PERBEDAAN DUA RATA-RATA DATA HASIL PRE TEST KELAS KONTROL DAN EKSPERIMEN

Hipotesis

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

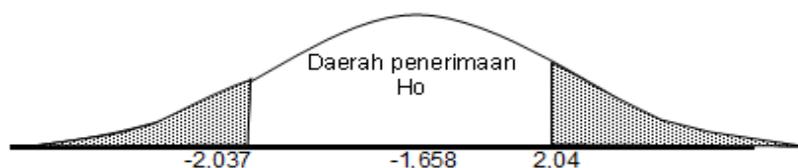
Dimana,

Dari data diperoleh:

Sumber variasi	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah	1536	1492
_n	36	34
x	42,67	43,88
Varians (s ²)	144,4571	43,8824
Standart deviasi (s)	12,02	6,62

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{42,67 - 43,88}{\sqrt{\frac{[(36 - 1) 12,0^2 + (34 - 1) 6,62^2]}{36 + 34 - 2} \left(\frac{1}{36} + \frac{1}{34}\right)}} \\
 &= \frac{-1,22}{\sqrt{\frac{420,67 + 218,6}{68} [0,028] + [0,0294]}} \\
 &= \frac{-1,22}{\sqrt{[9,4] [0,057]}} \\
 &= \frac{-1,22}{\sqrt{0,5376}} \\
 &= -1,657965
 \end{aligned}$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 36 + 34 - 2 = 68$ diperoleh $t_{(0,95)(68)} = 2,04$



Karena t berada pada daerah penerimaan H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara kedua kelompok tersebut

Lampiran 28. Uji Kesamaan Dua Varians Data Pre Test Kelas Kontrol Dan Eksperimen

UJI KESAMAAN DUA VARIANS DATA PRE TEST KELAS KONTROL DAN EKSPERIMEN

Hipotesis

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

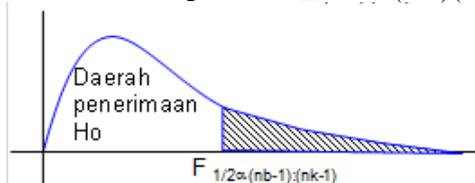
$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

H_0 diterima apabila $F \leq F_{1/2\alpha (nb-1):(nk-1)}$



Dari data diperoleh:

Sumber variasi	Kelompok I	Kelompok II
Jumlah	1536	1492
n	36	34
\bar{x}	42,67	43,88
Varians (s^2)	144,4571	89,6827
Standart deviasi (s)	12,02	6,62

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

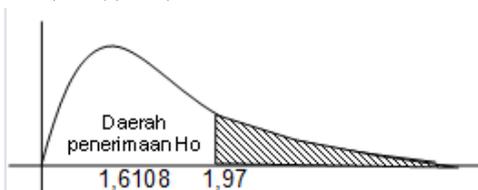
$$F = \frac{144,46}{89,68} = 1,6108$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan:

$$\text{dk pembilang} = nb - 1 = 34 - 1 = 33$$

$$\text{dk penyebut} = nk - 1 = 36 - 1 = 35$$

$$F_{(0,025)(35:33)} = 1,97$$



Karena F berada pada daerah penerimaan H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang tidak berbeda.

Lampiran 29. Uji Normalitas Data Hasil Pre Test Kelompok Eksperimen

UJI NORMALITAS DATA HASIL PRE TEST KELOMPOK EKSPERIMEN

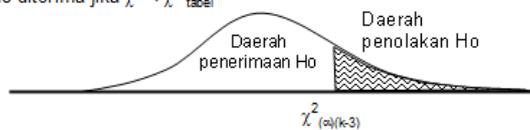
Hipotesis

- Data berdistribusi
- Ho : normal
- Ha : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis:

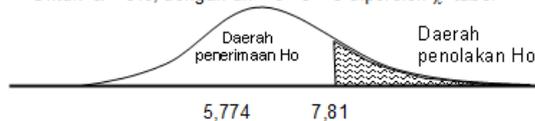
Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakanHo diterima jika $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$ **Pengujian Hipotesis**

Nilai maksimal	=	64,00	Panjang Kelas	=	6,7
Nilai minimal	=	24,00	Rata-rata (\bar{X})	=	42,7
Rentang	=	40,00	S	=	12,0
Banyak kelas	=	6,0	N	=	36

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	$(O_i - E_i)^2$	
							Ei	
24,00 - 30,00	23,50	-1,59	0,4446	0,1003	3,611	6	1,580	
31,00 - 37,00	30,50	-1,01	0,3443	0,1779	6,406	8	0,397	
38,00 - 44,00	37,50	-0,43	0,1664	0,2270	8,171	6	0,577	
45,00 - 51,00	44,50	0,15	0,0606	0,2082	7,495	7	0,033	
52,00 - 58,00	51,50	0,73	0,2688	0,1373	4,944	4	0,180	
59,00 - 65,00	58,50	1,32	0,4061	0,0651	2,345	5	3,007	
	65,50	1,90	0,4713			36		
χ^2							=	5,774

Untuk $\alpha = 5\%$, dengan $dk = 6 - 3 = 3$ diperoleh $\chi^2_{\text{tabel}} = 7,815$ 

Karena χ^2 berada pada daerah penerimaan Ho, maka data tersebut berdistribusi normal

Lampiran 30. Uji Normalitas Data Hasil Pre Test Kelompok Kontrol

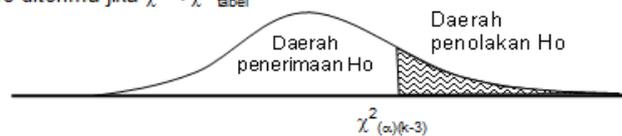
UJI NORMALITAS DATA HASIL PRE TEST KELOMPOK KONTROL**Hipotesis**

- Ho : Data berdistribusi normal
 Ha : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis:

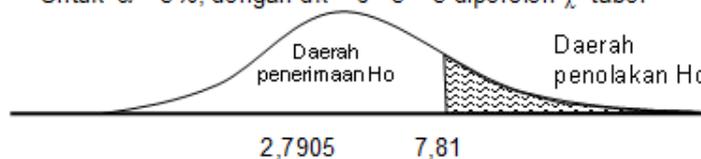
Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakanHo diterima jika $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$ 

Nilai maksimal	=	64,00	Panjang Kelas	=	6,7
Nilai minimal	=	24,00	Rata-rata (\bar{x})	=	43,9
Rentang	=	40,00	S	=	9,5
Banyak kelas	=	6,0	N	=	34

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	$(O_i - E_i)^2$	
							Ei	
24,00 - 30,00	23,50	-2,15	0,4843	0,0631	2,146	3	0,340	
31,00 - 37,00	30,50	-1,41	0,4212	0,1714	5,826	4	0,572	
38,00 - 44,00	37,50	-0,67	0,2498	0,2758	9,378	13	1,399	
45,00 - 51,00	44,50	0,07	0,0260	0,2634	8,956	7	0,427	
52,00 - 58,00	51,50	0,80	0,2894	0,1492	5,074	5	0,001	
59,00 - 65,00	58,50	1,54	0,4387	0,0501	1,704	2	0,051	
	65,50	2,28	0,4888			34		
χ^2							=	2,790

Untuk $\alpha = 5\%$, dengan $dk = 6 - 3 = 3$ diperoleh $\chi^2_{\text{tabel}} = 7,815$ 

Karena χ^2 berada pada daerah penerimaan Ho, maka data tersebut berdistribusi normal

Lampiran 31. Data Nilai Hasil Post Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

DATA NILAI HASIL POST TEST KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
No	Kode	Nilai	No	Kode	Nilai
1	E-01	88	1	K-01	72
2	E-02	84	2	K-02	88
3	E-03	80	3	K-03	76
4	E-04	72	4	K-04	72
5	E-05	76	5	K-05	80
6	E-06	52	6	K-06	54
7	E-07	72	7	K-07	60
8	E-08	76	8	K-08	76
9	E-09	64	9	K-09	72
10	E-10	72	10	K-10	76
11	E-11	80	11	K-11	80
12	E-12	72	12	K-12	80
13	E-13	76	13	K-13	72
14	E-14	76	14	K-14	76
15	E-15	84	15	K-15	76
16	E-16	80	16	K-16	68
17	E-17	76	17	K-17	68
18	E-18	68	18	K-18	76
19	E-19	80	19	K-19	92
20	E-20	84	20	K-20	76
21	E-21	84	21	K-21	72
22	E-22	64	22	K-22	48
23	E-23	76	23	K-23	64
24	E-24	80	24	K-24	76
25	E-25	88	25	K-25	80
26	E-26	84	26	K-26	56
27	E-27	80	27	K-27	72
28	E-28	84	28	K-28	80
29	E-29	80	29	K-29	68
30	E-30	76	30	K-30	56
31	E-31	92	31	K-31	84
32	E-32	68	32	K-32	80
33	E-33	72	33	K-33	60
34	E-34	64	34	K-34	76
35	E-35	80			
36	E-36	92			
Σ	=	2776,00	Σ	=	2462
n_1	=	36	n_2	=	34
\bar{x}_1	=	77,111	\bar{x}_2	=	72,41
s_1^2	=	70,959	s_2^2	=	94,9768

Lampiran 32. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data Hasil Post Test Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

UJI PERBEDAAN DUA RATA-RATA DATA HASIL POST TEST KELAS KONTROL DAN KELAS EKSPERIMEN

Hipotesis

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 > \mu_2$$

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dimana,

Dari data diperoleh:

Sumber variasi	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah	2776	2462
_n	36	34
x	77,11	72,41
Varians (s ²)	70,9587	72,4118
Standart deviasi (s)	8,42	8,51

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{77,11 - 72,41}{\sqrt{\left[\frac{(36 - 1) 8,4^2 + (34 - 1) 8,51^2}{36 + 34 - 2} \right] \left(\frac{1}{36} + \frac{1}{34} \right)}} \\
 &= \frac{4,70}{\sqrt{\frac{294,83 + 280,8}{68} (0,028 + 0,0294)}} \\
 &= \frac{4,70}{\sqrt{(8,5) (0,057)}} \\
 &= \frac{4,70}{\sqrt{0,4841}} \\
 &= 6,753935
 \end{aligned}$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 36 + 34 - 2 = 68$ diperoleh $t_{(0,95)(68)} = 2,04$



Karena t berada pada daerah penolakan H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan di antara kedua kelompok tersebut

Lampiran 33. Uji Kesamaan Dua Varians Data Post Test Kelas Kontrol Dan Eksperimen

UJI KESAMAAN DUA VARIANS DATA POST TEST KELAS KONTROL DAN EKSPERIMEN

Hipotesis

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

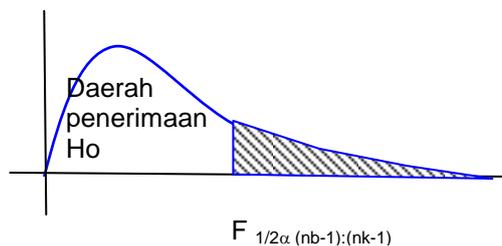
$$H_a: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

H_0 diterima apabila $F \leq F_{1/2\alpha (nb-1):(nk-1)}$



Dari data diperoleh:

Sumber variasi	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah	2776	2462
n	36	34
\bar{x}	77,11	72,41
Varians (s^2)	70,9587	94,9768
Standart deviasi (s)	8,42	8,51

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

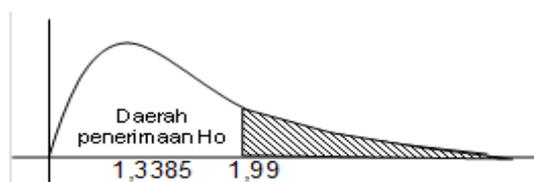
$$F = \frac{94,98}{70,96} = 1,3385$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan:

$$\text{dk pembilang} = nb - 1 = 36 - 1 = 35$$

$$\text{dk penyebut} = nk - 1 = 34 - 1 = 33$$

$$F_{(0,025)(35;33)} = 1,99$$



Karena F berada pada daerah penerimaan H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang tidak berbeda.

Lampiran 34. Uji Normalitas Data Hasil Post Test Kelompok Eksperimen

UJI NORMALITAS DATA HASIL POST TEST KELOMPOK EKSPERIMEN

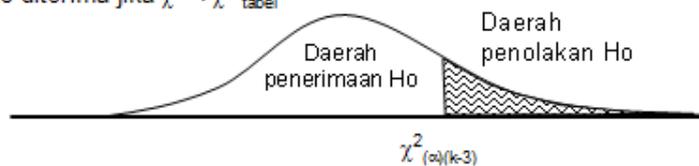
Hipotesis

- Ho : Data berdistribusi normal
 Ha : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis:

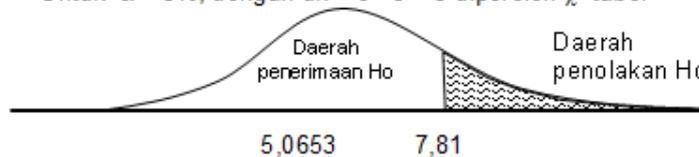
Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakanHo diterima jika $\chi^2 < \chi^2_{tabel}$ **Pengujian Hipotesis**

Nilai maksimal	=	92,00	Panjang Kelas	=	6,7
Nilai minimal	=	52,00	Rata-rata (\bar{X})	=	77,1
Rentang	=	40,00	S	=	8,4
Banyak kelas	=	6,0	N	=	36

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	$(O_i - E_i)^2$ Ei
52,00 - 58,00	51,50	-3,04	0,4988	0,0124	0,446	1	0,688
59,00 - 65,00	58,50	-2,21	0,4864	0,0705	2,537	3	0,085
66,00 - 72,00	65,50	-1,38	0,4160	0,2080	7,488	7	0,032
73,00 - 79,00	72,50	-0,55	0,2079	0,3196	11,505	7	1,764
80,00 - 86,00	79,50	0,28	0,1116	0,2558	9,210	14	2,491
87,00 - 93,00	86,50	1,11	0,3675	0,1067	3,840	4	0,007
	93,50	1,95	0,4741			36	
χ^2						=	5,065

Untuk $\alpha = 5\%$, dengan dk = 6 - 3 = 3 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,815$ 

Karena χ^2 berada pada daerah penerimaan Ho, maka data tersebut berdistribusi normal

Lampiran 35. Uji Normalitas Data Hasil Pre Test Kelompok Kontrol

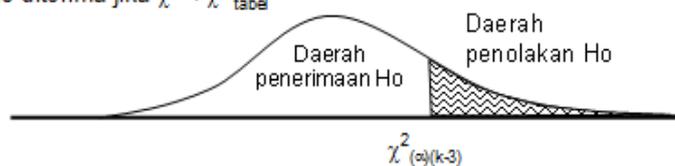
UJI NORMALITAS DATA HASIL PRE TEST KELOMPOK KONTROL**Hipotesis**

Data berdistribusi
 Ho : normal
 Data tidak berdistribusi
 Ha : normal

Pengujian Hipotesis:

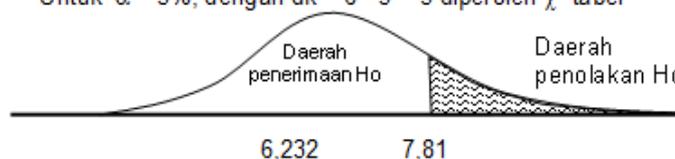
Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakanHo diterima jika $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$ **Pengujian Hipotesis**

Nilai maksimal	=	92,00	Panjang Kelas	=	7,3
Nilai minimal	=	48,00	Rata-rata (\bar{X})	=	72,4
Rentang	=	44,00	S	=	9,7
Banyak kelas	=	6,0	N	=	34

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	$(O_i - E_i)^2$	
							Ei	
48,00 - 55,00	47,50	-2,56	0,4947	0,0361	1,226	2	0,489	
56,00 - 63,00	55,50	-1,74	0,4587	0,1389	4,723	4	0,111	
64,00 - 71,00	63,50	-0,91	0,3198	0,2825	9,605	4	3,270	
72,00 - 79,00	71,50	-0,09	0,0373	0,3038	10,328	15	2,114	
80,00 - 87,00	79,50	0,73	0,2665	0,1727	5,873	7	0,216	
88,00 - 95,00	87,50	1,55	0,4392	0,0519	1,764	2	0,032	
	95,50	2,37	0,4911			34		
χ^2							=	6,232

Untuk $\alpha = 5\%$, dengan $dk = 6 - 3 = 3$ diperoleh $\chi^2_{\text{tabel}} = 7,815$ 

Karena χ^2 berada pada daerah penerimaan Ho, maka data tersebut berdistribusi normal

Lampiran 36. Dokumentasi



Uji Coba Soal di Kelas XII IPS 1



Uji Coba Soal di Kelas XII IPS 1



Pre Test Kelas XI IPS 3 (Kelas Kontrol)



Pembelajaran di Kelas XI IPS 3 (Kelas Kontrol)



Post Test Kelas XI IPS 3 (Kelas Kontrol)



Foto Bersama Kelas XI IPS 3 (Kelas Kontrol)



Pre Test di Kelas XI IPS 4 (Kelas Eksperimen)



Penjelasan LKS di Kelas XI IPS 4 (Kelas Eksperimen)



Pembelajaran di Kelas XI IPS 4 (Kelas Eksperimen)



Post Test di Kelas XI IPS 4 (Kelas Eksperimen)



Foto Bersama Kelas XI IPS 4 (Kelas Eksperimen)

Lampiran 37. Surat Ijin Observasi

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU SOSIAL Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +62248508006; Faksimile +62248508006 ext 12 Laman: http://fis.unnes.ac.id , surel: fis@mail.unnes.ac.id	
	<hr/>	
Nomor:	: 2701/UN37.1.3/L.T/2019	18 Maret 2019
Hai	: Permohonan Izin Observasi	
<p>Yth. Kepala SMA Negeri 2 Batang Pasekaran, Jalan Semar Mesem, Kregesieng, Rowobelang, Kec. Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah 51216</p>		
<p>Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:</p>		
Nama	: Eka Anisa	
NIM	: 3201415016	
Program Studi	: Pendidikan Geografi, S1	
Semester	: Genap	
Tahun akademik	: 2018/2019	
Topik observasi	: Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) dengan Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI di SMA Negeri 2 Batang.	
<p>Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 20 Maret - 20 April 2019.</p> <p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.</p>		
		 Prof. Dr. Wasman, M.Hum. NIP. 196408051989011001
<p>Tembusan: Dekan FIS; Universitas Negeri Semarang</p>		
		<small>Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-11-08 8:14:47)</small>

Lampiran 38. Surat Ijin Penelitian ke SMA N 2 Batang

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU SOSIAL	
	Gedung C.7 Kampus Sekeloa, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12 Laman: http://fa.unnes.ac.id , surel: fasil@mail.unnes.ac.id	

Nomor	: D/9883/UN37.1.3/LT/2019	27 Agustus 2019
Hal	: Izin Penelitian	

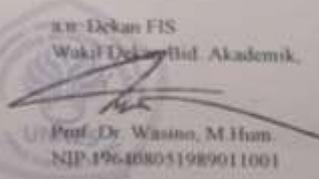
Yth. Kepala SMA Negeri 2 Batang
Pasekaran, Jl Semar Mosem, Kregesong, Rowobelang, Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah 51216

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama	: Eka Anisa
NIM	: 3201415016
Program Studi	: Pendidikan Geografi, S1
Semester	: Gasal
Tahun akademik	: 2019/2020
Judul	: Perbedaan Hasil Belajar Antara Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI Di SMA Negeri 2 Batang Tahun Pelajaran 2019/2020

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 2 September 2019 - 30 November 2019.

Atas perhatian dan kerjasamanya Saudara, kami mengucapkan terima kasih



u. Dekan FIS
Wakil Dekan Bidang Akademik,
Prof. Dr. Wasino, M.Hum.
NIP.196408051989011001

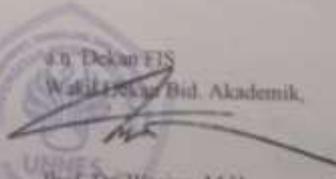
Tembusan:
Dekan FIS,
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 525/129/803/9

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-08-27 13:38:32)

Lampiran 39. Surat Ijin Penelitian ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XIII

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU SOSIAL Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12 Laman: http://fis.unnes.ac.id , surel: fis@mail.unnes.ac.id	
	<hr/>	
Nomor	: B/9881/UN37.E3/LT/2019	27 Agustus 2019
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XIII Jl Makam Pahlawan, Kelurahan Bugangin, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah 51314</p>		
<p>Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:</p>		
Nama	: Eka Anisa	
NIM	: 3201415016	
Program Studi	: Pendidikan Geografi, S1	
Semester	: Gasal	
Tahun akademik	: 2019/2020	
Judul	: Perbedaan Hasil Belajar Antara Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI Di SMA Negeri 2 Batang Tahun Pelajaran 2019/2020	
<p>Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 2 September 2019 - 30 November 2019.</p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.</p>		
		 Prof. Dr. Wasino, M.Hum NIP. 196408051989011001
<p>Tembusan: Dekan FIS, Universitas Negeri Semarang</p>		
		
Nomor Agenda Surat : 152/979.258.2		Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-08-27 13:28:48)

Lampiran 40. Surat Balasan Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
BATANG
Jalan Dasa Rawa Batang, Batang Kode Pos 51222 Telp: 0281-4404259
 Surat Elektronik: smn2batang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 071 / 708 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini

N a m a	: Drs. Suraji, M.Si
N I P	: 19600530 198603 1 011
Pangkat / gol.	: Pembina (IV/a)
Jabatan	: Kepala Sekolah

menerangkan bahwa,

Nama	: Eka Anisa
N I M	: 3201415016
Prodi	: Pendidikan Geografi
Lembaga Pendidikan	: UNNES - Semarang

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 2 Batang guna Penyelesaian Skripsi dengan judul " PERBEDAAN HASIL BELAJAR ANTARA PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) DENGAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL KELAS XI IPS SMA N 2 BATANG TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020. "

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan seperlunya.

Batang, 2 Oktober 2019
 Kepala Sekolah

 Drs. Suraji, M.Si
 NIP 19600530 198603 1 011

